



ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL TELUR AYAM PADA UMKM LAYERS DNRD GOWA DI KABUPATEN GOWA Hermawati, Muhammad Azis, Nur Afiah	1 - 7
MODERNISASI SISTEM E-FAKTUR TERHADAP KEPATUHAN PENGUSAHA KENA PAJAK DALAM ADMINISTRASI FAKTUR PAJAK Parso	8 - 15
ANALISIS AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN DALAM PENILAIAN KINERJA PUSAT BIAYA PADA BADAN PENGELOLA KEUANGAN DAN ASET DAERAH KABUPATEN SINJAI Anita, Samsinar, Nuraisyiah	16 - 29
PENENTUAN TARIF JASA PELAYANAN MEDICAL CHECK UP DENGAN MENGGUNAKAN METODE ACTIVITY BASED COSTING DI RS. BHAYANGKARA TK. I PUSDOKKES POLRI JAKARTA Herni Pujiati, Syamsunansir, Rizqiyana Hurun Jamilah	30 - 37
ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENGGAJIAN DAN PENGUPAHAN TERHADAP PENGENDALIAN INTERN PADA KLINIK SPEEDLAB INDONESIA Murniwati, Nabila Mahjati Ismail	38 - 46
PENYUSUNAN SISTEM PENCATATAN KEUANGAN PADA UD. METE MUBARAQ LOMBE Chaliza Alma Arif, Mukhammad Idrus, Sitti Hajerah Hasyim	47 - 53
PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO AKTIVITAS, RASIO SOLVABILITAS, DAN RASIO RENTABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. DUA PUTRA PERKASA PRATAMA Sri Iswati, Salamah	54 - 61
ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DALAM PENENTUAN HARGA JUAL MAKANAN PADA UMKM RM NASI KAPAU PAK NIN Zahara Fatimah, Arina Luthfini Lubis, Supardi	62 - 67
ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERBUKA SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI (STUDI KASUS PADA PT. ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI TBK TAHUN 2012-2022) Slamet Soesanto, Teddy Rochendi, Avivah Fauzi Fatmasari, Rosalina Ayudia	68 - 81
PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022 Adezia Zefanya Michela, Tatyana, Ni Made Artini, Mungky Hendriyani	82 - 88
ANALISIS PENGELOLAAN DANA KAS KECIL (<i>PETTY CASH</i>) PADA PT. AIC Ayu Fitri Rosianie, Julia Asmarini, Mega Amalia	89 - 94
PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNG JAWABAN SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PADA PT NAGATA PACK Trifani Cahnia Niken, Siti Maryam, Senja Nuansari, Lusiana Putri	95 - 99

ISSN 2774-2407 | eISSN 2774-2288

JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERBANKAN

REMITTANCE

Volume 05 Nomor 01, Juni 2024

PENANGGUNG JAWAB

Kepala LPPM ITB Swadharma Jakarta

MANAGING EDITOR

Tedi Rochendi, S.E., M.M.

EDITOR-IN-CHIEF

Ni Made Artini, SE, MM

Dewan Editor

Gatot Kusjono, SE, MM (Universitas Pamulang Tangerang Selatan)
Dr. I Gusti Ayu Diah Dhyanasaridewi, SE, M.Ak (ITB Swadharma Jakarta)
Jelman Nasri, S.Kom, MM (ITB Swadharma Jakarta)
Mona Karina, SE, MM (Universitas MH Thamrin Jakarta)
Mungky Hendriyani, S.Sos, MM (ITB Swadharma Jakarta)
Parso, SE, M.Si (Universitas MH Thamrin Jakarta)
Rita, SE, M.Ak, Ak, CA (ITB Swadharma Jakarta)
Drs. Syamruddin, MM (Universitas Pamulang Tangerang Selatan)
Tatyana, SE, M.Comm (ITB Swadharma Jakarta)
Wahid Akbar Basudani, SE, MM (Universitas Nusa Mandiri Jakarta)

Mitra Bebestari (Peer Reviewer)

Bambang Sutrisno, SE, MSM (Universitas Muhammadiyah Jakarta)
Dr. Drs.Dadang Hermawan, MM (ITB STIKOM Bali)
Debby Arisandi, SE, MBA (UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu)
Dr. Farida Yuliaty, SH, SE, MM (Universitas Sangga Buana Bandung)
Dr. Herni Pujiati, SE, MM (Universitas MH Thamrin Jakarta)
Dr. Khayatun Nufus, SE, MSi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
Mahnun Mas'adi, SE, MM (Universitas Pamulang Tangerang Selatan)
Nova Arestia, SE, MM (Universitas Widya Dharma Pontianak)
Nuzul Inas Nabila, SE, MSM (Universitas Lampung)
Dr. Ir. Saludin Muis, M.Kom (Universitas Bina Insani Bekasi)

Penerbit

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma Jakarta

KATA PENGANTAR

Dengan ucapan puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya Jurnal Remittance ITB Swadharma Volume 05 No.01 edisi Juni 2024 dapat diterbitkan untuk mengunjungungi pembaca, terutama pembaca di lingkungan Sivitas Akademika Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma. Jurnal ilmiah ini diterbitkan untuk menampung tulisan dan menyebarkan ilmu pengetahuan di bidang Akuntansi, Keuangan dan Perbankan hasil penelitian dan pengembangan baik yang berasal dari kalangan internal ITB Swadharma maupun pihak eksternal.

Jurnal Ilmiah ini memuat makalah hasil penelitian, studi literatur, pemodelan, simulasi dan informasi penting lainnya. Pada edisi ini telah dimuat 12 (dua belas) paper hasil penelitian, pengembangan dan hasil kajian pustaka mengenai keilmuan dan penerapan bidang akuntansi, keuangan dan perbankan. Dari 12 paper tersebut, 8 diantaranya berasal dari luar ITB Swadharma yaitu Universitas MH Thamrin Jakarta (4 paper), Politeknik Pariwisata Batam (1 paper) dan Universitas Negeri Makasar (3 paper). Sedangkan 4 paper lainnya berasal dari kontribusi internal Dosen ITB Swadharma Jakarta.

Redaksi mengucapkan terima kasih kepada para penulis yang telah mengirimkan paper untuk diterbitkan pada edisi ini. Sementara beberapa paper lainnya yang sudah berada pada redaksi namun belum dapat diterbitkan akan kami muat pada edisi berikutnya.

Pada kesempatan ini, Redaksi mengharapkan partisipasi seluruh pembaca untuk mengirimkan paper (tulisan) serta saran dan kritik membangun demi meningkatkan mutu Jurnal ilmiah ini.

Managing Editor

DAFTAR ISI

	Halaman
Susunan Redaksi.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
1. ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL TELUR AYAM PADA UMKM LAYERS DNRD GOWA DI KABUPATEN GOWA Hermawati, Muhammad Azis, Nur Afiah	1 - 7
2. MODERNISASI SISTEM E-FAKTUR TERHADAP KEPATUHAN PENGUSAHA KENA PAJAK DALAM ADMINISTRASI FAKTUR PAJAK Parso	8 - 15
3. ANALISIS AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN DALAM PENILAIAN KINERJA PUSAT BIAYA PADA BADAN PENGELOLA KEUANGAN DAN ASET DAERAH KABUPATEN SINJAI Anita, Samsinar, Nuraisyiah	16 - 29
4. PENENTUAN TARIF JASA PELAYANAN MEDICAL CHECK UP DENGAN MENGGUNAKAN METODE ACTIVITY BASED COSTING DI RS. BHAYANGKARA TK. I PUSDOKKES POLRI JAKARTA Herni Pujiati, Syamsunasir, Rizqiyana Hurun Jamilah	30 - 37
5. ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENGGAJIAN DAN PENGUPAHAN TERHADAP PENGENDALIAN INTERN PADA KLINIK SPEEDLAB INDONESIA Murniwati, Nabila Mahjati Ismail	38 – 46
6. PENYUSUNAN SISTEM PENCATATAN KEUANGAN PADA UD. METE MUBARAQ LOMBE Chaliza Alma Arif, Mukhammad Idrus, Sitti Hajerah Hasyim	47 – 53
7. PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO AKTIVITAS, RASIO SOLVABILITAS, DAN RASIO RENTABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. DUA PUTRA PERKASA PRATAMA Sri Iswati, Salamah	54 – 61
8. ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DALAM PENENTUAN HARGA JUAL MAKANAN PADA UMKM RM NASI KAPAU PAK NIN Zahara Fatimah, Arina Luthfini Lubis, Supardi	62 – 67

9. ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERBUKA SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI (STUDI KASUS PADA PT. ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI TBK TAHUN 2012-2022) 68 - 81
Slamet Soesanto, Teddy Rochendi, Avivah Fauzi Fatmasari, Rosalina Ayudia
10. PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022 82 - 88
Adezia Zefanya Michela, Tatyana, Ni Made Artini, Mungky Hendriyani
11. ANALISIS PENGELOLAAN DANA KAS KECIL (*PETTY CASH*) PADA PT. AIC 89 - 94
Ayu Fitri Rosianie, Julia Asmarini, Mega Amalia
12. PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNG JAWABAN SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PADA PT NAGATA PACK 95 - 99
Trifani Cahnia Niken, Siti Maryam, Senja Nuansari, Lusiana Putri

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL TELUR AYAM PADA UMKM LAYERS DNRD GOWA DI KABUPATEN GOWA

Hermawati¹⁾, Muhammad Azis²⁾, Nur Afiah³⁾

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

Correspondence author: Hermawati, hermawati12092002@gmail.com, Makassar, Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the cost of goods produced in Layers DNRD Gowa Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Gowa Regency. The research variable is the production cost of goods. The object of the research is the production costs from July to December 2023 at UMKM Layers DNRD Gowa. Data collection was carried out by conducting observations, documentation, and interviews. Data analysis was carried out using the full-costing method and the cost-plus pricing method. The results of the study are the calculation of the cost of goods produced by UMKM Layers DNRD Gowa using the full costing method of IDR 1,458.21 and based on the cost plus pricing method of IDR 1,604.03. If rounded up, the product selling price is IDR 1,605 per egg, and it makes a profit of IDR 145.82 per chicken egg sold.

Keywords: cost of goods, MSMEs, full-costing, cost-plus pricing

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis harga pokok produksi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Layers DNRD Gowa di Kabupaten Gowa. Variabel penelitian adalah harga pokok produksi. Objek pada penelitian yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan pada bulan Juli hingga Desember 2023 pada UMKM Layers DNRD Gowa. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Full Costing* dan metode *Cost Plus Pricing*. Hasil penelitian yaitu perhitungan harga pokok produksi UMKM Layers DNRD Gowa menggunakan metode *Full Costing* sebesar Rp 1.458,21,- dan berdasarkan metode *Cost Plus Pricing* sebesar Rp 1.604,03,-. Jika dibulatkan harga jual produk sebesar Rp 1.605,-, per butir telur dan mendapat keuntungan sebesar Rp 145,82 per butir telur ayam yang dijual.

Kata Kunci : harga pokok produksi, *full costing*, *cost plus pricing*, umkm

A. PENDAHULUAN

Saat ini pertumbuhan usaha sedang dalam tren positif dengan jumlahnya yang terus-menerus bertambah setiap tahunnya. Tren ini sangat berdampak baik bagi perekonomian

masyarakat Indonesia. Salah satu usaha yang saat ini banyak bermunculan yaitu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), kemunculan tren usaha ini mempunyai potensi basis ekonomi nasional yang sangat kuat

karena jumlah UMKM terutama usaha mikro yang sangat banyak dan daya serap tenaga kerja sangat besar (Indupurnahayu et al., 2022).

UMKM adalah kegiatan ekonomi kerakyatan mandiri dari berskala kecil yang pengelolaannya dilakukan oleh kelompok masyarakat, keluarga, atau perorangan (Purba, 2019). Dengan adanya tren UMKM di masyarakat berlomba-lomba mendirikan usaha golongan kecil. Banyaknya perusahaan industri yang terus-menerus bermunculan, akan menimbulkan suatu persaingan diantara industri sejenis untuk dapat menguasai pasar akan hasil produk perusahaan tersebut (Sihite & Sudarno, 2012).

Tujuan dari perusahaan adalah mendapatkan keuntungan yang maksimal dari usaha yang dilakukannya. Semakin berkembangnya perusahaan diiringi dengan semakin kompleksnya persaingan antar unit-unit usaha menjadi dorongan bagi pelaku usaha dalam memaksimalkan produktivitas, yang dimana ditentukan dengan kualitas, kuantitas, harga serta layanan dari produk yang dihasilkan (Jumirin & Lubis, 2018). Secara tidak langsung pelaku usaha dituntut untuk menghasilkan produk yang berkualitas dengan harga biaya yang seefisien mungkin. Untuk memenangkan persaingan antar usaha tentunya pelaku usaha akan menjaga kualitas produk yang dihasilkan, untuk menghasilkan produk yang berkualitas tentunya pelaku usaha harus menggunakan bahan maupun peralatan produksi produk tersebut dan sebisa mungkin memproduksi dengan biaya yang seefisien mungkin (Maria, 2011).

Penentuan harga pokok produksi merupakan hal utama yang ingin diperoleh oleh perusahaan demikian halnya dengan UMKM. Informasi harga pokok produksi adalah menentukan harga jual produk serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca (Batubara, 2013), oleh karena itu perhitungan harga pokok produksi harus dilakukan secara cermat dan teliti.

Kegiatan produksi memerlukan pengorbanan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk menghasilkan produk yang akan dipasarkan. Biaya-biaya ini akan menjadi dasar dalam penentuan harga pokok produksi. Elemen-elemen yang membentuk harga pokok produksi dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan besar yakni bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Ketiga biaya tersebut harus dicatat. Dan diklasifikasikan secara cermat sesuai dengan jenis dan sifat biaya tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah perusahaan mengetahui berapa besarnya biaya yang sebenarnya dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk yang disebut harga pokok produksi (Setiadi et al., 2014).

Masih kurangnya pemahaman berkaitan dengan perhitungan harga pokok produksi ini, menjadikan masih adanya peternak atau pelaku bisnis khususnya dalam skala kecil yang belum dapat menentukan harga pokok produksi secara tepat. Peternak seringkali tidak mencatat secara sistematis penerimaan, keuntungan dan besarnya biaya produksi. Ada pula yang hanya mencatat kas keluar dan kas masuk, barang yang dijual dan barang yang dibeli, serta jumlah utang dan piutangnya tanpa mengklasifikasikan jumlah dana yang dikeluarkan untuk biaya produksi (Rostianingsih et al., 2017). Hal-hal yang dikemukakan tersebut dapat menjadi pemicu mengenai informasi biaya yang tidak akurat. Salah satu manfaat dari adanya informasi biaya yang memberikan kerangka berpikir (*framework*) untuk mengelola masukan agar nilai masukan yang dikorbankan lebih rendah dari nilai keluaran yang diperoleh.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pentingnya perhitungan harga pokok produksi yang tepat guna sebagai acuan bagi pelaku usaha atau bisnis dalam menentukan harga jual pada produknya, serta dapat dijadikan informasi untuk mengembangkan usaha atau bisnis tersebut. Maka dari itu, dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual telur ayam pada

UMKM Layers DNRD Gowa di Kabupaten Gowa. Dengan realistis yang ada bahwa dalam penentuan harga pokok produksi ternak telur ayam masih menggunakan metode yang sederhana dan belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan kaidah akuntansi biaya.

Pada beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan mengenai perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual produk menunjukkan bahwa pelaku UMKM menjual produk hanya dengan mengikuti harga pasar tanpa menghitung harga pokok produksi. Penelitian yang dilakukan oleh (Latief, 2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga pokok produksi dan harga pokok produksi metode full costing berpengaruh terhadap harga jual metode cost plus pricing. Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh (S Haris & Misnawati, 2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga jual produk yang diperoleh dari perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full bodyed dengan harga jual yang selama ini ditetapkan oleh Mitra Mandiri Aluminium semua jenis produk digabungkan dan masih terdapat biaya yang belum dibebankan. Penelitian yang dilakukan (Putri et al., 2023) menunjukkan bahwa Setiap perubahan faktor produksi akan berpengaruh langsung terhadap hasil perhitungan HPP.

B. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Analisis data dengan pendekatan kuantitatif dilakukan dengan menganalisa data yang diperoleh melalui dokumentasi, melakukan wawancara sebagai teknik tambahan untuk menemukan data yang kurang pada saat pengumpulan data, observasi secara langsung untuk memverifikasi sehingga data semakin valid. Subjek dalam penelitian ini adalah biaya-biaya yang dikeluarkan selama enam bulan produksi UMKM Layers DNRD Gowa. Objek pada penelitian ini yaitu biaya-biaya yang

dikeluarkan pada bulan Juli hingga Desember 2023 pada UMKM Layers DNRD Gowa.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh biaya-biaya produksi pada UMKM Layers DNRD Gowa. Cara pengambilan sampel dengan Non-Probability sampling. Objek pada penelitian ini yaitu data biaya-biaya produksi UMKM Layers DNRD Gowa selama enam bulan pada bulan Juli hingga Desember 2023.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti memperoleh data yang diperlukan untuk proses penelitian. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dokumentasi, wawancara dan observasi/ pengamatan. Teknik dokumentasi yang digunakan penelitian ini mengumpulkan data tentang biaya-biaya yang kaitannya dengan perhitungan harga pokok produksi di UMKM Layers DNRD Gowa. Teknik wawancara dilakukan sebagai teknik tambahan untuk mengumpulkan data yang belum lengkap dari teknik dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pemilik sekaligus sebagai pemimpin dan karyawan bagian pemelihara ayam dan pengelola kandang di UMKM Layers DNRD Gowa untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat. Teknik observasi/Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung kegiatan produksi pada UMKM Layers DNRD Gowa untuk memverifikasi data yang telah dikumpulkan.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan tujuan mengetahui perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual telur ayam pada Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Layers DNRD Gowa. Adapun teknik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode model interaktif. Data dinalisis dengan menggunakan teori (Miles et al., 2014) untuk dapat menghasilkan data hasil penelitian.

Komponen-komponen analisis model interaktif ialah data collection, reduksi data, penyajian data, analisis data dan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan Metode *Full Costing*

Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan proses usaha. Jika seluruh biaya produksi usaha ternak ayam petelur dapat diketahui, maka keadaan harga per satuan produksi, haruslah diketahui terlebih dahulu jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan dan berapa butir telur yang dihasilkan. Besarnya seluruh biaya yang dikeluarkan dibagi dengan banyaknya telur yang dihasilkan akan menghasilkan angka atau nilai biaya per satuan produksi, haruslah diketahui terlebih dahulu jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan dan berapa butir telur yang dihasilkan. Besarnya seluruh biaya yang dikeluarkan dibagi dengan banyaknya telur yang dihasilkan akan menghasilkan angka atau nilai biaya per satuan produksi.

Dalam proses analisis perhitungan harga pokok produksi diperlukan informasi yang akurat melalui pencatatan data yang meliputi: jumlah bibit dan harga bibit pada pembelian awal, pakan yang dihabiskan dan harga pakan, harga obat-obatan yang dipakai, mortalitas, pemakaian kandang dan nilai penyusutannya, biaya listrik, dan biaya tenaga kerja.

Tabel 1. Biaya Kapitalisasi Perbulan Ayam Ras Petelur UMKM Layers DNRD Gowa

Jenis Biaya	Perhitungan (Rp)	Jumlah (Rp)
Biaya Bibit	1.000 ekor x 62.000: 15 bulan	4.133.000
Biaya Vaksin	1.080 x 1.000: 3	360.000
Biaya Vitamin	1.000 x 450	450.000
Biaya Pakan	26.070.000	26.070.000
Biaya TKL	1.000 ekor x 1.500	1.500.000
Total Biaya		32.513.000

Unit Ekuivalensi: 840 butir telur x 30 Hari produksi = 25.200 butir telur per bulan

Keterangan:

1. Masa produksi ayam = 1 bulan

2. Asumsi berproduksi secara penuh setiap hari selama masa 1 bulan, maka jumlah telur yang dihasilkan:
 1 hari = 840 butir telur ayam
 840 butir telur x 30 Hari produksi = 25.200 butir
3. Asumsi ada pengurangan jumlah produksi telur sebanyak 1% selama masa produksi 1 bulan, termasuk induk ayam yang mati:
 25.200 butir telur x 1% = 252 butir telur
 25.200 butir telur – 252 butir = 24.948 butir telur

Tabel 2. Perhitungan Biaya yang dikeluarkan per bulan menggunakan metode full costing

Biaya Bahan Baku	
Biaya Bibit	4.133.000
Biaya Pakan	26.070.000
Biaya Vaksin	360.000
Biaya Vitamin	450.000
Biaya TKL	1.500.000
Biaya Overhead Tetap	
Biaya Penyusutan Kandang	104.167
Biaya Penyusutan Batterai	385.000
Biaya Penyusutan Gudang	20.833
Biaya Penyusutan Kendaraan	96.667
Biaya Penyusutan Peralatan	836.111
Biaya Pemeliharaan Kandang	250.000
Biaya Overhead Variabel	
Biaya Listrik, Air, dan PBB	701.000
Biaya Kendaraan	155.000
Biaya Komunikasi	100.000
Biaya Pengemasan	1.218.000
Harga Pokok Produksi	36.379.778

Tabel 3. Menghitung Harga Pokok Produksi per butir telur

Unsur Biaya Produksi	Total Biaya (Rp)	Unit Ekuivalensi (butir)	Biaya Produksi per satuan (Rp)
(1)	(2)	(3)	(2): (3)
Bahan Baku	31.013.000	24.948	1.243,10
Tenaga Kerja	1.500.000	24.948	60,12
Overhead	3.866.778	24.948	154,99
Jumlah			1.458,21

Jadi, harga pokok produksi per butir telur menggunakan metode *full costing* adalah Rp 1.458,21.

Penentuan Harga Jual Telur Ayam UMKM Layers DNRD Gowa dengan Metode *Cost Plus Pricing*

Penentuan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing* merupakan penentuan harga jual yang paling sederhana yaitu dengan menambahkan sejumlah *mark-up* atau presentase laba yang diharapkan perusahaan.

Harga Jual/unit = Biaya total + (*Mark-Up* x Biaya Total)

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual} &= \text{Rp } 1.458,21 + (10\% \times \text{Rp } 1.458,21) \\ &= \text{Rp } 1.458,21 + \text{Rp } 145,82 \\ &= \text{Rp } 1.604,03\end{aligned}$$

Jika dibulatkan harga jual produk sebesar Rp 1,605 per butir telur.

UMKM Layers DNRD Gowa tidak menggunakan metode apapun untuk menentukan harga pokok produksi dan hanya menentukan harga jual dengan cara mengikuti harga pasaran yaitu sebesar Rp 2.000,- per butir telur.

Jika UMKM Layers DNRD Gowa menggunakan metode *full costing*, dan menentukan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* dengan keuntungan 10%, maka keuntungan yang diterima per butir telur yang dijual sebesar Rp 145,82.

Pembahasan

Harga pokok produksi digunakan sebagai dasar dalam penentuan harga jual produk, dimana harga jual menentukan besaran pendapatan yang akan diterima oleh perusahaan. Harga pokok produksi adalah jumlah seluruh biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik (Sujarweni, 2015). Perhitungan harga pokok produksi dalam penelitian ini menggunakan metode *full costing* yaitu memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*, baik yang bersifat variabel, maupun tetap.

Selain itu metode penentuan harga pokok dengan menggunakan metode *full costing* merupakan metode yang sesuai dengan prinsip akuntansi, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat digunakan untuk kepentingan pajak dan masyarakat umum

Pada penelitian ini telah dilakukan perhitungan harga pokok produksi telur sebagai produk utama dan satu - satunya dari peternakan ayam petelur UMKM Layers DNRD Gowa, Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa perhitungan harga pokok produksi UMKM Layers DNRD Gowa per bulannya adalah Rp 36.379.778,- biaya tersebut adalah biaya bahan baku di antaranya yaitu biaya bibit, biaya pakan, biaya vaksin dan biaya vitamin. Untuk biaya tenaga kerja dan biaya overhead.

Dalam perhitungan harga pokok produksi metode *full costing*, harga yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan yang ditetapkan UMKM Layers DNRD Gowa. Ini disebabkan karena UMKM Layers DNRD Gowa hanya menentukan harga jual telur ayam dengan mengikuti harga dipasaran.

UMKM mengharapkan keuntungan laba 10% setiap butir telur yang dijual. Dalam metode *full costing* semua biaya produksi maupun non produksi. Biaya non produksi yang dikeluarkan oleh UMKM yaitu biaya komunikasi, biaya bahan bakar kendaraan (bensin), penggantian oli kendaraan operasional, biaya pajak dan biaya pemeliharaan kandang. Berdasarkan metode *Cost Plus Pricing* dengan hasil Rp 1.604,03,- Jika dibulatkan harga jual produk sebesar Rp 1.605,- per butir telur dan mendapat keuntungan sebesar Rp 145,82 per butir telur ayam yang dijual. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi berpengaruh terhadap penentuan harga jual produk telur ayam pada UMKM Layers DNRD Gowa di kabupaten Gowa.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Hidayati, 2022) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik sangat berperan

penting untuk menentukan harga pokok produksi perusahaan dan harga pokok produksi metode *full costing* berpengaruh terhadap harga jual metode *cost plus pricing*. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Wardani, 2021) yang menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan *variabel costing* dengan harga jual pada UD. Mitra Mandiri mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead serta memasukkan biaya non produksi. Penelitian ini juga konsisten dengan Penelitian yang dilakukan (Yanu, 2016) bahwa setiap perubahan faktor produksi akan berpengaruh langsung terhadap hasil perhitungan HPP. Sistem perhitungan ini menggunakan tampilan yang mudah dirubah, sehingga pengguna dapat dengan mudah merubah perhitungan apabila terjadi perubahan faktor-faktor produksi dari perusahaan.

D. PENUTUP

Dari hasil hasil penelitian yang dilakukan UMKM Layers DNRD Gowa belum melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing sehingga untuk penentuan harga jual produk telur ayam UMKM Layers DNRD Gowa hanya mengikuti harga dipasaran saja dengan menjual seharga Rp 2000 per butir.

Perhitungan Harga pokok produksi UMKM Layers DNRD Gowa menggunakan metode *full costing* sebesar Rp36.379.778,- dengan memasukan biaya bahan baku, biaya karyawan/tenaga kerja dan biaya *overhead*. Biaya bahan baku di antaranya yaitu biaya pakan, biaya vaksin dan biaya vitamin. Untuk biaya tenaga kerja hanya terdapat satu orang karyawan saja yang melakukan semua pekerjaan di UMKM Layers DNRD Gowa. Biaya overhead tetap dalam metode *full costing* ini adalah biaya penyusutan kandang, biaya penyusutan gudang, biaya penyusutan kendaraan, biaya pemeliharaan kandang sedangkan biaya *overhead* variabel yaitu

biaya listrik, air PBB, biaya komunikasi, biaya kendaraan dan biaya pengemasan.

UMKM mengharapkan keuntungan laba 10% setiap butir telur yang dijual. Penentuan harga jual produk Telur Ayam pada UMKM Layers DNRD Gowa berdasarkan metode *cost plus pricing* dengan keuntungan 10% setiap butir telur adalah sebesar Rp 1.604,03 Jika dibulatkan harga jual produk sebesar Rp 1.605,- per butir telur. Sehingga terdapat perbedaan selisih yang lumayan besar antara harga jual yang ditetapkan oleh UMKM Layers DNRD Gowa yaitu Rp 2000,- per butir sedangkan penentuan harga jual menurut metode *cost plus pricing* sebesar Rp 1.605,-.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, H. (2013). Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Pembuatan Etalase Kaca dan Aluminium di UD Istana Aluminium Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 217–224. <https://doi.org/10.35794/emba.1.3.2013.2073>
- Hidayati, L. (2022). *Skripsi: Analisis Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing Pada UMKM Telur Asin Sifa*. Program Studi Akuntansi (S1) STIE Mahardhika Surabaya.
- Indupurnahayu, I., Safalah, M. F., & Utami, M. A. (2022). Potensi dan Peluang UMKM Terhadap Upaya Pemulihan Ekonomi di Kota Bogor Pada Era Pandemi Covid-19. *JIMKES: Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(2), 349–354. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i2.1439>
- Jumirin, J., & Lubis, Y. (2018). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Pendapatan Operasional Pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang

- Belawan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 18(2), 162–177.
<https://doi.org/10.30596/jrab.v18i2.3310>
- Latief, A. (2017). Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing Mampu Menentukan Harga Jual (Studi Kasus Pada CV Karya Dharma). *JBK: Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 6(2), 193–206.
<https://doi.org/10.37476/jbk.v6i2.96>
- Maria. (2011). Manfaat Biaya Kualitas Terhadap Keunggulan Bersaing Perusahaan. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 8(3), 76–82.
<https://doi.org/10.31851/jmwe.v8i3.4261>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: Sage Publication Inc.
- Purba, M. A. (2019). Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 3(2), 55–63.
<https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1219>
- Putri, D. P. S., Subarman, K., & Supono, I. (2023). Perancangan Harga Pokok Produksi UMKM Kacang Bawang Metode Full Costing Berbasis Excel. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 8(1), 252–260.
<https://doi.org/10.28926/briliant.v8i1.1108>
- Rostianingsih, S., Purnama, C., & Guntoro, K. H. (2017). Sistem Informasi Akuntansi Peternakan Ayam Petelur PT . GUJ. *Jurnal Infra*, 5(2), 256–262.
- S Haris, T., & Misnawati, M. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Mitra Mandiri Aluminium. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2), 184–192.
<https://doi.org/10.33087/dikdaya.v11i2.214>
- Setiadi, P., Saerang, D. P. E., & Runtu, T. (2014). Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual pada CV. Minahasa Mantap Perkasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(2), 70–81.
- Sihite, L. B., & Sudarno. (2012). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Garam Beryodium (Studi Kasus pada UD. Empat Mutiara). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 1–15.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Biaya: Teori & Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wardani, R. S. (2021). *Skripsi: Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Produk Pada UD Mitra Mandiri Mojokerto*. Program Studi Akuntansi (S1) STIE Mahardhika Surabaya.
- Yanu, T. I. (2016). *Skripsi: Analisis Penentuan Dan Pelaporan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Dengan Menggunakan Aplikasi Microsoft Excel Pada UMKM (Studi Kasus Pada Peternakan Ayam Petelur Jafar)*. Jurusan Akuntansi Universitas Jember.

MODERNISASI SISTEM E-FAKTUR TERHADAP KEPATUHAN PENGUSAHA KENA PAJAK DALAM ADMINISTRASI FAKTUR PAJAK

Parso

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Univ. MH Thamrin Jakarta

Correspondence author: Parso, parsfit03@gmail.com, Jakarta, Indonesia

Abstract

Tax compliance can be identified from taxpayer compliance in registering, re-remitting tax returns, calculating and paying taxes payable, and paying arrears. In essence, taxpayer compliance is influenced by the condition of the tax administration system which includes tax service and tax enforcement. Improving tax administration itself is expected to encourage taxpayer compliance. The purpose of this study is to determine the effect of the variable modernization of electronic invoice numbering (e-Faktur) Value Added Tax on the level of compliance of Taxable Entrepreneurs in the application of invoice numbering at the Taxation Counseling and Consultation Service Office (KP2KP). The research approach used is descriptive research. This research was conducted at the Taxation Counseling and Consultation Service Office in the East Jakarta area, in this study the respondents were registered taxable entrepreneurs. The results showed that the e-Faktur system has a significant effect on the compliance of taxable entrepreneurs in the application of invoice numbering. The e-Faktur system has an effect of 31.3% on the compliance of taxable entrepreneurs in the application of invoice numbering, and the remaining 68.7% is influenced by other variables not examined.

Keywords: tax compliance, taxpayer, e-Faktur

Abstrak

Kepatuhan Wajib Pajak (*tax compliance*) dapat diidentifikasi dari kepatuhan Wajib Pajak dalam mendaftarkan diri, kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan (SPT), kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang, dan kepatuhan dalam pembayaran tunggakan. Pada hakekatnya kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh kondisi sistem administrasi perpajakan yang meliputi tax service dan tax enforcement. Perbaikan administrasi perpajakan sendiri diharapkan dapat mendorong kepatuhan Wajib Pajak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel modernisasi elektronik penomoran faktur (e-Faktur) Pajak Pertambahan Nilai terhadap tingkat kepatuhan Pengusaha Kena Pajak dalam penerapan penomoran faktur di Kantor Pelayanan Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Pelayanan Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan di wilayah Jakarta Timur, dalam penelitian ini respondennya adalah Pengusaha Kena Pajak yang terdaftar. Hasil penelitian bahwa Sistem e-Faktur berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan Pengusaha Kena Pajak dalam

penerapan penomoran faktur. Sistem e-Faktur berpengaruh sebesar 31.3% terhadap kepatuhan Pengusaha Kena Pajak dalam penerapan penomoran faktur, dan sisanya 68.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : kepatuhan, wajib pajak, e-faktur

A. PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu aspek penting dalam perusahaan dan pemerintah. Bagi perusahaan pajak merupakan cerminan kinerja perusahaan secara keuangan dan dapat meningkatkan kepercayaan para investor atas kinerja keuangan yang terdapat dip perusahaan (Hambani & Lestari, 2020).

Penerimaan pajak merupakan sumber utama atau tulang punggung negara dalam pembiayaan pemerintah dan pembangunan. Pajak bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui perbaikan dan peningkatan sarana publik. Alokasi pajak tidak hanya diberikan kepada rakyat yang membayar pajak tetapi juga untuk kepentingan rakyat yang tidak membayar pajak. Dengan demikian, peranan penerimaan pajak bagi suatu negara menjadi sangat dominan dalam menunjang jalannya roda pemerintahan (Halomoan & Herning Sitabuana, 2022). Lembaga yang bertanggung jawab dalam hal ini adalah Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dibawah naungan Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Penerapan sistem *self assessment* akan efektif jika kondisi kepatuhan sukarela pada masyarakat telah terbentuk (Rusnan et al., 2020). Kenyataan yang ada di Indonesia menunjukkan tingkat kepatuhan masih rendah, hal ini bisa dilihat dari belum optimalnya penerimaan pajak yang tercermin dari angka *tax ratio* (perbandingan antara jumlah penerimaan pajak dibandingkan dengan produk domestik bruto (PDB) suatu negara. Angka ini merupakan sebuah rasio yang dipergunakan untuk menilai tingkat kepatuhan pembayaran pajak oleh masyarakat dalam suatu negara) dan angka *tax gap* (kesenjangan antara penerimaan pajak yang seharusnya terhimpun dengan realisasi

penerimaan pajak yang dapat dikumpulkan setiap tahunnya (Sukiyaningsih, 2020).

Pajak pada dasarnya bersifat dinamik dan mengikuti perkembangan kehidupan sosial dan ekonomi negara serta masyarakatnya. Tuntutan akan peningkatan penerimaan, perbaikan-perbaikan dan perubahan mendasar dalam segala aspek perpajakan menjadi alasan dilakukannya reformasi perpajakan dari waktu ke waktu, yang berupa penyempurnaan terhadap kebijakan perpajakan yang memuat aspek transparansi melalui komunikasi dan partisipasi serta Amandement UU Perpajakan yang dikaitkan sesuai fungsi sistem administrasi perpajakan agar basis pajak dapat semakin diperluas, sehingga potensi penerimaan pajak yang tersedia dapat dipungut secara optimal dengan menjunjung asas keadilan sosial dan memberikan pelayanan prima kepada Wajib Pajak (WP) (Hasanah & Indriani, 2013).

Untuk menilai seberapa baik dalam mengumpulkan penerimaan pajak, perlu diingat beberapa sasaran administrasi pajak seperti: (1) meningkatkan kepatuhan para pembayar pajak, dan (2) melaksanakan ketentuan perpajakan secara uniform untuk mendapatkan penerimaan maksimal dengan biaya yang optimal (Saragih, 2014).

Administrasi pajak dapat dianggap sehat jika telah memperoleh kepercayaan masyarakat dan dukungan rakyat banyak. Untuk mencapai hal itu, Toshiyuki (2001) mengemukakan beberapa kondisi administrasi perpajakan seperti berikut (Masyhur, 2013):

1. Administrasi pajak harus dapat mengamankan penerimaan negara
2. Administrasi pajak harus berdasarkan aturan perpajakan yang sah sesuai dengan ketentuan/perundang-undangan dan transparan

3. Administrasi perpajakan harus dapat merealisasikan perpajakan yang sah dan adil sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan menghilangkan kesewenang-wenangan (*abuse of power*), arogansi, dan perilaku yang dipengaruhi kepentingan pribadi baik sosial, politik maupun ekonomi
4. Administrasi perpajakan harus dapat mencegah dan memberikan sanksi dan hukuman yang adil atas ketidakjujuran dan pelanggaran serta penyimpangan para pelaksana
5. Administrasi perpajakan harus mampu menyelenggarakan sistem perpajakan yang efisien dan efektif
6. Administrasi perpajakan harus dapat meningkatkan kepatuhan pembayar pajak
7. Administrasi perpajakan harus dapat memberikan dukungan terhadap pertumbuhan dan pembangunan (manajemen) usaha yang sehat masyarakat pembayar pajak. Memang sebaiknya sistem perpajakan haruslah fokus pada tujuan fiskal (budget) dengan meminimalisasikan tujuan nonfiskal
8. Administrasi perpajakan harus dapat memberikan kontribusi atas pertumbuhan demokrasi masyarakat.

Kepatuhan Wajib Pajak (*Tax Compliance*) dapat diidentifikasi dari kepatuhan Wajib Pajak dalam mendaftarkan diri, kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan (SPT), kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang, dan kepatuhan dalam pembayaran tunggakan. Isu kepatuhan menjadi penting karena ketidakpatuhan secara bersamaan akan menimbulkan upaya menghindarkan pajak, seperti *tax evasion* dan *tax avoidance*, yang mengakibatkan berkurangnya penyetoran dana pajak ke kas negara (Adzim, 2011). Pada hakekatnya kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh kondisi sistem administrasi perpajakan yang meliputi *tax service* dan *tax enforcement*. Perbaikan administrasi perpajakan sendiri diharapkan dapat

mendorong kepatuhan Wajib Pajak (Aryawan et al., 2022).

Untuk mencapai target pajak, perlu ditumbuhkan terus menerus kesadaran dan kepatuhan masyarakat wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Mengingat kesadaran dan kepatuhan wajib pajak merupakan faktor penting bagi peningkatan penerimaan pajak, maka perlu secara intensif dikaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak (Suhendra, 2010).

Permasalahan tentang *Tax Compliance* merupakan permasalahan lama dalam bidang perpajakan. Penelitian tentang *Tax Compliance* (Kepatuhan Pajak) pun sudah sering dilakukan. Perkembangan setelah tahun 1980-an riset tentang kepatuhan kebanyakan menggunakan desain eksperimental. Fokus penelitian rata-rata adalah perilaku para pembayar pajak (*tax payer*) dan pengaruh berbagai macam variabel terhadap perilaku kepatuhan.

Direktorat Jenderal Pajak (DJP) terus melaksanakan berbagai upaya dan terobosan untuk memaksimalkan penerimaan pajak, dengan adanya tuntutan tersebut mendorong Dirjen Pajak terus melakukan reformasi perpajakan berupa penyempurnaan terhadap kebijakan perpajakan dan sistem administrasi perpajakan sehingga potensi penerimaan pajak yang tersedia dapat dipungut secara maksimal (Andri & Sandra, 2017).

Direktorat Jenderal Pajak (DJP) selalu melakukan perubahan dan inovasi dalam sistem administrasi perpajakan dengan tujuan meningkatkan kualitas disetiap pelayanan perpajakan sehingga dapat meningkatkan penerimaan negara, Modernisasi perpajakan meliputi reformasi kebijakan, reformasi administrasi dan reformasi pengawasan. Reformasi kebijakan terdiri dari amandemen undang-undang antara lain UU No. 36 tahun 2008 mengenai Pajak Penghasilan, UU No. 16 tahun 2009.

Salah satu reformasi yang dilakukan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) ditandai dengan di tetapkannya visi yaitu : menjadi model pelayanan masyarakat yang

menyelenggarakan sistem dan manajemen perpajakan kelas dunia yang dipercaya dan dibanggakan masyarakat. Direktorat Jenderal Pajak juga menetapkan misi fiskal salah satunya adalah untuk menghimpun penerimaan dalam negeri dari sektor pajak yang mampu menunjang kemandirian pembiayaan pemerintah berdasarkan undang-undang perpajakan dengan tingkat efektivitas dan efisiensi yang tinggi.

Dalam menilai keberhasilan penerimaan pajak yang perlu di perhatikan antara lain adalah : (1) Peningkatan Kepatuhan Pembayaran Pajak (2) pelaksanaan ketentuan perpajakan secara benar untuk mendapatkan penerimaan pajak secara maksimal dengan biaya yang optimal (Nurfahati, 2021). Sejalan dengan hal tersebut Dirjen Pajak telah menggulirkan reformasi perpajakan dengan tujuan tercapainya : (1) tingkat kepatuhan sukarela yang tinggi (2) tingkat kepercayaan terhadap administrasi perpajakan yang tinggi (3) produktivitas petugas pajak yang tinggi (Saragih, 2014).

Program reformasi administrasi perpajakan diwujudkan dalam penerapan sistem administrasi perpajakan modern yang memiliki ciri khusus antara lain struktur organisasi berdasarkan fungsinya seperti setiap wajib pajak yang menemui kesulitan atau ketidak puasan bisa menghubungi *account representative* dan *complaint center*. Selain itu, sistem administrasi perpajakan modern juga merangkul kemajuan teknologi terbaru diantaranya melalui pengembangan Sistem Informasi Perpajakan (SIP) yang semula berdasarkan pendekatan fungsi menjadi Sistem Administrasi Perpajakan Terpadu (SAPT) yang dikendalikan oleh *case management sistem* dalam *workflow sistem*.

Masalah kepatuhan pajak merupakan masalah yang sangat klasik yang hampir dihadapi di semua Negara yang menerapkan sistem perpajakan. Menurut James Andreoni dkk (1998) masalah kepatuhan dapat dilihat dari segi keuangan public (*public finance*), penegakan hukum (*low enforcement*), struktur organisasi (*oerorganizational struceture*),

tenaga kerja (*employees*), etika (*code of conduct*) atau gabungan dari strategi tersebut (Kustiawan et al., 2018).

Kalau pemerintah dapat menunjukkan kepada publik bahwa pengelolaan pajak dilakukan dengan benar dan sesuai dengan keinginan para Wajib Pajak (WP), maka wajib pajak akan cenderung untuk mematuhi aturan perpajakan. Namun sebaliknya bila pemerintah tidak dapat menunjukkan penggunaan pajak secara transparan dan akuntabilitas, maka wajib pajak akan cenderung mengabaikan peraturan perpajakan atau membayar pajak dengan benar. Dari segi pencegahan hukum, pemerintah harus menerapkan hukum dengan adil kepada semua orang, apabila ada wajib pajak yang tidak patuh terhadap peraturan perpajakan yang sudah ada, siapapun dia termasuk para pejabat ataupun keluarganya akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan dan Undang – undang perpajakan (Samuel, 2022).

Syarat mutlak dalam menuju kepada kemandirian bangsa adalah dengan meningkatkan peran serta masyarakat melalui membayar pajak. Reformasi birokrasi yang lebih dikenal dengan kata modernisasi yang tidak hanya sebatas peraturan (kebijakan) perpajakan, tertuang dalam undang – undang pajak, modernisasi perpajakan ditandai dengan adanya tingkat pelayanan, hal ini terlihat dengan adanya *Account Presentative* (AR) sebagai ujung tombak pelayanan dan perantara antara Direktorat Jenderal Pajak dengan wajib pajak dengan mengemban tugas melayani setiap wajib pajak dalam hal membimbing wajib pajak untuk penghitungan, pelaporan, konsultasi tehnik administrasi perpajakan, memonitor penyelesaian pemeriksaan pajak, dan melakukan pemutakhiran data serta menyusun profil wajib pajak.

E-Registration, e-SPT, e-Felling, e-Billing, e-Faktur merupakan salah satu bagian dari e-Tax sistem administrasi perpajakan, agar wajib pajak memperoleh kemudahan dalam memenuhi kewajibannya, sehingga pemenuhan kewajiban perpajakan dapat lebih

mudah dilaksanakan dan tujuan untuk menciptakan administrasi perpajakan yang lebih tertib dan transparan dapat dicapai. Sehingga dengan kemudahan tersebut target penerimaan pajak bisa tercapai. Kemudahan untuk memenuhi kewajiban diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Oleh karena itu, perlu dukungan semua pihak dan sosialisasi secara intens serta terus-menerus agar peningkatan pelayanan kepada wajib pajak terus berjalan, agar tercapainya administrasi perpajakan yang modern (Sulistyorini et al., 2017).

Faktur Pajak merupakan bukti pungutan pajak yang dibuat oleh Pengusaha Kena Pajak yang melakukan penyerahan Barang Kena Pajak atau penyerahan Jasa Kena Pajak. Terhitung mulai tanggal 1 April 2013 seluruh Pengusaha Kena Pajak wajib menggunakan Kode dan Nomor Seri Faktur Pajak sesuai dengan ketentuan yang diatur. Elektronik Nomor Faktur Pajak merupakan kebijakan baru yang dibuat oleh Direktorat Jenderal Pajak yang tertuang dalam Surat Edaran nomor SE-20/PJ/2014 tanggal 20 Juni 2014 tentang tata cara permohonan kode aktivasi dan password, permintaan aktivasi akun Pengusaha Kena Pajak dan sertifikat elektronik serta permintaan, pengembalian dan pengawasan nomor seri faktur pajak (Ardi, 2022).

Tujuan diperbaharunya sistem pajak dengan ditambahkannya e-sistem diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan pajak juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat administrasi perpajakan, dan dalam rangka menyesuaikan sistem administrasi perpajakan dengan perkembangan teknologi informasi serta untuk meningkatkan pelayanan kepada wajib pajak dalam penyampaian surat pemberitahuan tahunan atau surat pemberitahuan masa.

Penelitian ini bermaksud mengukur pengaruh modernisasi sistem e-faktur terhadap terhadap kepatuhan Pengusaha Kena Pajak dalam penerapan penomoran faktur.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Penyuluhan yang melakukan konsultasi perpajakan.

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Pelayanan Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan di Wilayah Jakarta Timur. Dalam penelitian ini respondennya adalah Pengusaha Kena Pajak yang terdaftar. Pengambilan sampel menggunakan Simple Random Sampling. Sample diminta untuk mengisi kuesioner. Kuesioner yang disebar sebanyak 100 kuesioner, tetapi yang kembali berjumlah 98 kuesioner.

Variabel yang diteliti terdiri dari Modernisasi Penerapan e-Faktur (X) dengan indikator keamanan sistem, kemudahan sistem dan efisiensi. Serta variabel Kepatuhan Pengusaha Kena Pajak dalam Penerapan Faktur pajak (Y) dengan indikator mendaftar kembali ke KPP, membuat ID Pengusaha Kena Pajak dan membuat Faktur Pajak.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Pada tabel 1 dapat kita lihat bahwa seluruh nilai korelasi setiap pertanyaan variabel Sistem e-Faktur (X) dan Kepatuhan Pengusaha Kena Pajak Dalam Penerapan Penomoran Faktur (Y) dinyatakan valid. Hal ini dapat kita lihat dari nilai r hitung yang diperoleh dari hasil SPSS lebih besar dari r tabel yang diperoleh dari tabel r yaitu sebesar 0.199. Hasil perhitungan r hitung pada penelitian ini semuanya lebih besar dari r tabel, dalam hal ini berarti seluruh pertanyaan dinyatakan valid. Nilai r hitung diperoleh dari nilai Sig.(2-tailed) dengan nilai $\alpha = 0.05$ (5%).

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Item	r Hitung	r Tabel	Hasil
X ₁	0.612	0.199	Valid
X ₂	0.547	0.199	Valid
X ₃	0.709	0.199	Valid
X ₄	0.779	0.199	Valid
X ₅	0.744	0.199	Valid
X ₆	0.572	0.199	Valid
X ₇	0.636	0.199	Valid
X ₈	0.699	0.199	Valid
Y ₁	0.647	0.199	Valid
Y ₂	0.687	0.199	Valid
Y ₃	0.662	0.199	Valid
Y ₄	0.798	0.199	Valid
Y ₅	0.775	0.199	Valid
Y ₆	0.549	0.199	Valid
Y ₇	0.777	0.199	Valid

Uji Reliabilitas

Pada tabel 2 dapat kita lihat bahwa Cronbach's Aalpha variabel Pengaruh Sistem e-Faktur (X) lebih besar dari standar Cronbach's Alpha, yaitu 0.810 lebih besar dari 0.6 dan Cronbach's Alpha variabel kepatuhan PKP dalam penerapan penomoran faktur (Y) lebih besar dari standar Cronbach's Alpha, yaitu 0.823 lebih besar dari 0.6. Hal ini berarti seluruh variabel dinyatakan reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Item	Cronbach's Alpha Item	Cronbach's Alpha	Hasil
X	0.810	0.6	Reliabel
Y	0.823	0.6	Reliabel

Uji Normalitas

Pada tabel 3 Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0.200 > 0.05. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		98
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	3.55703930
Most	Absolute	.067
Extreme	Positive	.067
Differences	Negative	-.041
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data.

Uji Heteroskedastisitas

Pada tabel 4 dapat kita lihat bahwa Cronbach's Aalpha variabel Pengaruh Sistem e-Faktur (X) lebih besar dari standar Cronbach's Alpha, yaitu 0.810 lebih besar dari 0.6 dan Cronbach's Alpha variabel kepatuhan PKP dalam penerapan penomoran faktur (Y) lebih besar dari standar Cronbach's Alpha, yaitu 0.823 lebih besar dari 0.6. Hal ini berarti seluruh variabel dinyatakan reliabel.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Hasil
X	0.886	Bebas Heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	10.402	2.090
	X	.505	.075

a. Dependent Variable: Y

Pada tabel 5 di atas diperoleh nilai B constant sebesar 10.402 dan nilai B X sebesar 0.505. Sehingga persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 10.402 + 0.505x$$

Nilai konstansta adalah 10.402; ini dapat diartikan jika Pengaruh Sistem e-Faktur

adalah 0, maka Kepatuhan Pengusaha Kena Pajak dalam Penerapan Penomoran Faktur nilainya 10.402.

Nilai koefisien regresi Pengaruh Sistem e-Faktur bernilai positif yaitu 0.505; ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan Sistem e-Faktur sebesar 1, maka tingkat Pengusaha Kena Pajak dalam Penerapan Penomoran Faktur juga akan meningkat sebesar 0.505.

Uji t

Nilai t hitung > dari t tabel ($6.719 > 1.985$) dan signifikansi ($0.00 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa Sistem e-Faktur berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan Pengusaha Kena Pajak dalam penerapan pelaporan faktur.

Tabel 6. Hasil Uji t

Model	t	Sig.
1 (Constant)	4.978	.000
X	6.719	.000

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dari tabel 7 diperoleh nilai koefisien Adjusted R Square adalah sebesar 0.313 atau 31.3%. Hal ini menunjukkan bahwa Sistem e-Faktur berpengaruh sebesar 31.3% terhadap kepatuhan Pengusaha Kena Pajak dalam penerapan penomoran faktur. Dan sisanya 68.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Koefisien determinasi pada penelitian ini terletak di antara 0.31-0.50. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian memiliki cukup ketepatan.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R ²	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.566 ^a	.320	.313	3.575518

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Pembahasan

Dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa Sistem e-Faktur berpengaruh secara

signifikan terhadap kepatuhan Pengusaha Kena Pajak dalam penerapan penomoran faktur. Sedangkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa Sistem e-Faktur berpengaruh sebesar 31.3% terhadap kepatuhan Pengusaha Kena Pajak dalam penerapan penomoran faktur sedangkan sisanya 68.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini

D. PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh secara signifikan akibat dari penerapan sistem e-faktur terhadap kepatuhan Pengusaha Kena Pajak dalam menerapkan penomoran faktor, walaupun pengaruh yang ada tidak cukup besar hanya 31.3% namun hal ini menunjukkan bahwa upaya pemerintah dalam reformasi birokrasi sistem administrasi perpajakan secara elektronik tetap memiliki dampak untuk meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak.

Peneliti selanjutnya diharapkan bisa meneliti banyak variabel yang lebih luas dan lebih banyak lagi, contoh saja sistem elektronik sebagai alat administrasi perpajakan sangat banyak seperti : e-Filing, e-Billing, e-Faktur, e-nofa, e-Registration, e-SPT Masa, e-SPT Tahunan atau mungkin yang dibuat obyek penelitian bisa menggunakan Kantor Pelayanan Pajak seluruh Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzim, F. (2011). Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pajak Wajib Pajak Badan Di Kota Makasar. *Jurnal Ilmu Ekonomi Balance*, 7(2), 51–61. <https://doi.org/10.26618/jeb.v7i2.1113>
- Andri, A., & Sandra, A. (2017). Pengaruh Modernisasi Sistem Administasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan di ITC Cempaka Mas Jakarta. *JBA: Jurnal Bina Akuntansi*, 4(2), 124–140.

- <https://doi.org/10.52859/jba.v4i2.29>
- Ardi, I. S. (2022). Tinjauan Implementasi E-Faktur Pajak: Studi Kasus KPP Pratama Medan Timur. *Acitya Ardana: Jurnal Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 2(2), 174–188. <https://doi.org/10.31092/jaa.v2i2.1629>
- Aryawan, G. A. D., Karmana, I. W., & Wijana, I. M. (2022). Administrasi Pajak Modern Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Usaha. *Jurnal Pajak Indonesia*, 6(1), 1–16.
- Halomoan, K., & Herning Sitabuana, T. (2022). Pajak, Pandemi, Dan Masyarakat. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(7), 1243–1254. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i7.147>
- Hambani, S., & Lestari, A. (2020). Pengaruh Penyuluhan Pajak, Surat Pemberitahuan Pajak Terutang (SPPT), Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi Dan Bangunan. *Jurnal Akunida*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.30997/jakd.v6i1.2810>
- Hasanah, N., & Indriani, S. (2013). Efektifitas Pelaksanaan Self Assessment System dan Modernisasi Administrasi Pajak Terhadap Kualitas Pelayan Pajak (Studi Kasus Pada KPP Kebon Jeruk 1). *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 8(1), 17–35.
- Kustiawan, M., Solikin, I., & Zulhaimi, H. (2018). Perguruan Tinggi Sebagai Role Model Kepatuhan Bendaharawan Pemerintah Dalam Pemotongan Dan Pemungutan Pajak Penghasilan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(2), 177–188. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i2.13886>
- Masyhur, H. (2013). Pengaruh Sistem Administrasi Perpajakan Modern Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis*, 4(1), 1–10.
- Nurfarhati. (2021). Peran Administrasi Perpajakan Modern Dalam Upaya Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Penghasilan Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Raba Bima. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 18(2), 57–76. <https://doi.org/10.59050/jian.v18i2.143>
- Rusnan, Koynja, J. J., & Nurbani, E. S. (2020). Implikasi Penerapan Asas Self Assessment Sistem Terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak. *Jurnal Kompilasi Hukum*, 5(1), 15–29.
- Samuel, G. (2022). Analisis Yuridis Tingkat Kepatuhan Membayar Pajak Masyarakat Indonesia. *Jurnal Risalah Hukum*, 18(1), 63–70. <https://doi.org/10.30872/risalah.v18i1.650>
- Saragih, F. (2014). Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Medan Timur. *Pajak Dan Bisnis: Jurnal Manajemen Perpajakan*, 1(1), 27–37.
- Suhendra, E. S. (2010). Pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan Terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak Penghasilan Badan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 15(1), 58–65.
- Sukiyaningsih, T. W. (2020). Studi Penerapan E-System dan Pelaksanaan Self Assesment System terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(01), 61–72. <https://doi.org/10.36406/jam.v17i01.296>
- Sulistyorini, M., Nurlaela, S., & Chomsatu, Y. (2017). Pengaruh Penggunaan Sistem Administrasi E-Registration, E-Billing, E-SPT, dan E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta). *Prosiding Implementasi Penelitian Pada Pengabdian Menuju Masyarakat Mandiri Berkemajuan*, 371–379.

ANALISIS AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN DALAM PENILAIAN KINERJA PUSAT BIAYA PADA BADAN PENGELOLA KEUANGAN DAN ASET DAERAH KABUPATEN SINJAI

Anita¹⁾, Samsinar²⁾, Nuraisyiah³⁾

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

Correspondence author: Anita, imanitaad13@gmail.com, Makassar, Indonesia

Abstract

The study aims to analyze accountability accounting in the assessment of the performance of the cost center reviewed from the budget and realization at the Financial and Asset Management Agency of the District of Sinjai District. The data sources used are the Regional Revenue and Purchasing Budget Realization Report and the Note on the Financial Report of the Financial and Asset Management Agency of the District of Sinjai District in 2022. The data collection techniques used are interviews and documentation. The data analysis technique uses quantitative descriptive techniques by measuring the cost efficiency of accounting accountability at the cost center. The results of the analysis showed that the accounting of responsibility at the Regional Financial Management Agency and the assets of the districts of Sinjai District have been adequate by showing a well-structured organizational structure based on functions and main tasks. The accountable report that compares the estimated costs with the realization has been well compiled with account code classification and cost classification by the financial and asset management agency of the district of Sinjai. The cost center has performed well in accordance with the budget set, but the cost account at the Sinjai District Financial and Asset Management Agency has not been classified according to the cost center on accountability accounting. The performance assessment of the cost center at the Finance and Assets District Management Agency of Sinjai County has been well proven by the existence of a clear system of rewards and punishment.

Keywords: accounting of responsibility, cost center, performance assessment

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis akuntansi pertanggungjawaban dalam penilaian kinerja pusat biaya yang ditinjau dari anggaran dan realisasi pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sinjai. Sumber data yang digunakan adalah Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dan Catatan atas Laporan Keuangan Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sinjai tahun 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Teknik deskriptif kuantitatif dengan mengukur efisiensi biaya dari akuntansi pertanggungjawaban pusat biaya. Hasil analisis menunjukkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sinjai telah memadai dengan memperlihatkan struktur organisasi yang terstruktur dengan baik berdasarkan fungsi dan tugas pokok. Laporan

pertanggungjawaban yang membandingkan antara biaya yang dianggarkan dengan realisasi, telah disusun dengan baik dengan pengklasifikasian kode rekening dan penggolongan biaya oleh Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sinjai dan tidak ada penyimpangan yang terjadi. Pusat biaya dilakukan dengan baik sesuai dengan anggaran yang ditetapkan namun akun biaya pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sinjai tidak digolongkan berdasarkan pusat biaya pada akuntansi pertanggungjawaban, penilaian kinerja pusat biaya pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sinjai telah berjalan dengan baik dibuktikan dengan terdapatnya sistem *rewards* (penghargaan) dan *punishment* (sanksi) yang jelas.

Kata Kunci : akuntansi pertanggungjawaban, pusat biaya, penilaian kinerja

A. PENDAHULUAN

Instansi akan mengkoordinasikan kegiatan berdasarkan dari visi misi instansi tersebut, dari visi misi itu akan muncul strategi yang jitu sebagai jalan meraih tujuan. Suatu usaha untuk mengarahkan proses pada rencana yang telah ditentukan terlaksana secara strategis disebut pengendalian (Fahmi, 2022). Sebuah instansi dalam pengambilan keputusan dan tanggungjawab menjalankan kegiatan memerlukan pendelegasian. Pimpinan instansi yang besar dan berkembang tidak dapat mengendalikan pekerjaan bawahannya secara langsung, wewenang yang didelegasikan dari pimpinan ke tingkat pimpinan dibawahnya menuntut tingkat pimpinan bawahan ini mempertanggungjawabkan pelaksanaan dan wewenang kepada pimpinan. Pada tingkat pimpinan bawahan mengetahui dengan jelas wewenang apa yang didelegasikan kepadanya untuk dapat dimintai pertanggungjawaban (Muttaqin, 2018).

Terlihat bahwa akuntansi manajemen sangat dibutuhkan yang paling utama dalam penyusunan sistem akuntansi pada suatu instansi. Agar menghasilkan laporan keuangan yang memiliki nilai fungsi maka sistem akuntansi yang digunakan harus disusun sedemikian rupa sehingga instansi mampu melakukan evaluasi dan mengukur seberapa efektif atau efisien pada para pimpinan bagian menjalankan tugas sesuai yang ditentukan instansi terkait. Sistem

akuntansi yang dimaksudkan dalam penyusunan dan didesain khusus ini disebut akuntansi pertanggungjawaban (Hasna & Rachman, 2020).

Salah satu alat ukur bagi manajemen untuk mampu menilai kinerja pimpinan pada suatu organisasi secara baik adalah dengan adanya informasi akuntansi pertanggungjawaban (*Responsibility Accounting Information*). Akuntansi pertanggungjawaban adalah sistem akuntansi yang dirancang sedemikian baik sehingga dapat mencatat dan melaporkan pendapatan dan biaya yang timbul akibat pelaksanaan suatu aktivitas kepada pengelola terkait yang bertanggungjawab terhadap aktivitas tersebut (Siregar et al., 2017).

Akuntansi pertanggungjawaban menjadi suatu sistem akuntansi yang disusun sedemikian rupa sehingga pengumpulan serta pelaporan biaya dan pendapatan dilakukan sesuai dengan bidang pertanggungjawabannya didalam instansi atau organisasi. Akuntansi pertanggungjawaban berupa sebuah model pengendalian dan evaluasi kinerja baik di anak instansi, cabang atau divisi yang memberikan kendali. Akuntansi pertanggungjawaban terutama sebagai alat pengawas aktivitas dan biaya setiap pusat pertanggungjawaban (Martianti & Iriyadi, 2020).

Pusat pertanggungjawaban adalah unit organisasi yang dipimpin oleh kepala bidang yang mempunyai wewenang untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu dalam

rangka melaksanakan sebagian kegiatan organisasi yang menjadi tanggungjawabnya (Halim & Kusufi, 2014). Hal ini penting mengingat evaluasi kinerja merupakan bagian terpenting dari kerja internal instansi. Kinerja merupakan prestasi kerja atau pencapaian yang dapat diterima sebuah organisasi dalam menjalankan kegiatan organisasinya dalam periode tertentu (Santoso et al., 2021). Kinerja mengarah pada masa depan, secara jelas disesuaikan dengan keadaan spesifik masing-masing organisasi/instansi, dan didasarkan pada model yang mengaitkan hubungannya dengan input dan output. Tolak ukur dan evaluasi kinerja adalah tolak ukur dan evaluasi hasil, penilaian adalah pengelolaan operasi instansi selama periode tertentu (Tsauri, 2014).

Pengendalian biaya-biaya yang akan dikeluarkan dan mengurangi biaya-biaya yang tidak efektif dalam kegiatan organisasi perlu dilakukan untuk meminimalkan resiko, akuntansi pertanggungjawaban berguna menunjang pengendalian biaya (Teruna & Noor, 2021). Kondisi akuntansi pertanggungjawaban yang tidak sesuai masih sering dijumpai di dalam instansi, kesenjangan antara anggaran dan pelaksanaan atau realisasi karena tingkat akuntabilitas tidak diurutkan dengan baik untuk masing-masing fungsi. Kurangnya perbedaan antara biaya terkendali dan tidak terkendali membuat sulit untuk menentukan anggaran dan siapa yang mestinya bertanggungjawab atas situasi yang terjadi (Ana Fatmawati, 2019).

Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sinjai dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Nomor 25 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah yang ditindak lanjuti dengan Peraturan Bupati Sinjai Nomor 57 Tahun 2019. Dimana Badan Keuangan dan Aset Daerah merupakan unsur pelaksana Tugas

Bupati yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

Terkait dengan peningkatan kinerja pusat biaya pada anggaran dan realisasi dalam laporan keuangan Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sinjai. Perlu diperhatikan laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah yang memperlihatkan jumlah pembiayaan yang dianggarkan dari tahun ketahun.

Berikut ini data anggaran dan realisasi pembiayaan pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sinjai tahun 2021 dan 2022.

Tabel 1 Data Anggaran & Realisasi
Pembiayaan pada BPKAD TA. 2021 dan
2022

Tahun	Anggaran	Realisasi
2021	Rp. 86.129.250.616	Rp. 86.129.250.616
2022	Rp. 46.187.839.996	Rp. 57.260.302.030

Sumber: Badan Pengelola Keuangan & Aset Daerah Kab. Sinjai, 2022 (data diolah)

Berdasarkan pada tabel 1, dapat dilihat bahwa terdapat penurunan anggaran pembiayaan dari tahun 2021 ke tahun 2022. Pada tahun 2022 terlihat realisasi lebih besar dibanding dengan anggaran yang disiapkan, ini menunjukkan jumlah pembiayaan di tahun 2022 dimana realisasi dengan anggaran yang tidak seimbang, terjadi karena tidak dibayarkannya pinjaman dalam kelompok pengeluaran pembiayaan pada pembayaran pokok pinjaman dari pemerintah pusat yang terdapat anggaran sebesar Rp 11.070.712.034 namun realisasinya tidak ada atau nol. Hal ini bisa saja mengakibatkan penambahan bunga pinjaman pada tahun berikutnya.

Kinerja dari pusat biaya dapat dikatakan baik jika pusat biaya telah melaksanakan aktivitas operasional instansi sesuai dengan tugas dan tanggungjawab (da Lopez et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa biaya yang digunakan tidak melebihi anggaran atau dapat dikelola secara efisien selama operasional. Dari uraian ini, akuntansi pertanggungjawaban dapat dijadikan pedoman dalam mengevaluasi kinerja.

Akuntansi pertanggungjawaban mengharuskan setiap pimpinan berpartisipasi dalam menyusun laporan kinerja tepat waktu yang membandingkan kinerja dengan realisasi dan anggaran.

B. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Dilihat dari jenis penelitian yang akan dilaksanakan pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sinjai, dengan menganalisis akuntansi pertanggungjawaban melalui kinerja pimpinan pusat biaya. Maka untuk memperoleh hasil penelitian perlu adanya penelitian komperatif pada pertimbangan kenaikan produktivitas, manajemen memerlukan informasi akuntansi pertanggungjawaban yang berupa pendapatan dan biaya untuk menjabarkan relisasi dan anggaran yang ada.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari pihak Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sinjai yaitu Kepala Bidang Akuntansi melalui wawancara, serta data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2022 yaitu Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sinjai tahun 2022.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dan penelitian pustaka. Penelitian lapangan dilakukan secara langsung di lapangan atau lokasi penelitian dengan mengadakan pengamatan secara langsung dan pengambilan data terdapat objek penelitian. Pengumpulan data lapangan yang digunakan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Sedangkan penelitian Pustaka dilakukan dengan pengumpulan data teoritis

dengan cara menelaah berbagai buku literatur dan bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui penilaian kinerja dengan menggunakan akuntansi pertanggungjawaban dan berfokus pada salah satu pusat pertanggungjawaban yaitu pusat biaya. Dengan ini, peneliti dapat mengetahui kinerja pusat biaya dengan melihat perkembangan, posisi dan kemajuan dalam rentang waktu tertentu. Teknik analisis laporan anggaran dan realisasi biaya untuk memperlihatkan hubungan-hubungan dan perubahan-perubahan yaitu menggunakan akuntansi pertanggungjawaban pusat biaya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pertanggungjawaban Pusat Biaya

Akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat untuk mengukur kinerja dari setiap pusat pertanggungjawabannya, salah satunya yang akan kita ukur ialah pusat biaya dimana kinerja tersebut dapat dibandingkan antara anggaran kegiatan/biaya dengan realisasi kegiatan/biaya. Berdasarkan hasil wawancara oleh kepala bidang akuntansi mengatakan bahwa terdapat batas signifikan anggaran karena dalam menerapkan anggaran Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sinjai terdapat aturan pemerintah yang diikuti. Sehingga biaya-biaya yang di anggarkan telah mengikuti peraturan yang ada. Berdasarkan kesempatan wawancara tersebut kepala bidang Akuntansi mengatakan terkait prosedur anggaran biaya menyesuaikan dengan Permendagri 77 dan setiap tahunnya diterbitkan pedoman penyusunan anggaran. Hal tersebut penting dalam penyusunan anggaran pusat biaya yang ada dalam laporan realisasi anggaran.

1. Pendapatan

Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam rencana Pembangunan jangka menengah Kabupaten Sinjai, pendapatan yang bersumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) diharapkan mengalami peningkatan antara 2-3% per tahun dengan asumsi setiap tahun dapat dilakukan intensifikasi terhadap sumber-sumber pendapatan daerah. Sedangkan untuk meningkatkan pendapatan pemerintah kabupaten Sinjai dari sumber-sumber dana perimbangan dan pendapatan lain-lain, pemerintah kabupaten Sinjai terus meningkatkan koordinasi pemerintah provinsi dan pemerintah pusat.

- a. Pendapatan Asli Daerah dengan persentase 105% dan Varians -5%. Persentase 105% menunjukkan indikator menguntungkan karena realisasi lebih besar dibandingkan dengan anggaran hal tersebut menunjukkan ekonomi daerah lebih kuat dari yang diharapkan, dan pengelola keuangan dapat dianggap efisien. Pemerintah dapat mempertimbangkan opsi untuk mengalokasikan kelebihan anggaran untuk proyek pembangunan atau pengembangan lebih lanjut untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Varians -5% itu berarti realisasinya 5% lebih tinggi dari yang dianggarkan. Pada pendapatan Asli Daerah menandakan tidak ada sisa anggaran atau tidak ada persentase realisasi yang belum terlaksana atau dalam kondisi baik. Persentase tersebut berasal dari penyerapan anggaran lebih yaitu pada pajak hotel, pajak restoran, pajak penggelaran seni pajak penerangan jalan, pajak mineral bukan logam, dan pajak bumi dan bangunan. Jumlah penyerapan anggaran sebesar Rp 6.289.144.603.
- b. Pendapatan Transfer Dana Perimbangan dengan persentase 99% dan Varians 1%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa pemerintah sangat bergantung pada dana perimbangan untuk pembiayaan operasional dan Pembangunan. Dengan persentase yang tinggi seperti itu, pemerintah daerah memiliki keterbatasan

dalam menghasilkan pendapatan sendiri melalui sumber-sumber PAD lainnya. Namun, varians 1% menunjukkan bahwa pendapatan dari sumber-sumber ini cenderung stabil dari waktu ke waktu. Meski demikian, ketergantungan yang tinggi pada pendapatan transfer dana perimbangan juga bisa beresiko jika ada perubahan dalam kebijakan pemerintah pusat yang dapat mempengaruhi tingkat transfer tersebut. Hal tersebut terjadi karena terdapat anggaran yang tidak terserap sebesar 1% atau Rp 14.215.393.522 dikarenakan program kerja yang ada telah terlaksana sepenuhnya namun dana yang digunakan hanya sebesar realisasi yang ada.

- c. Pendapatan Transfer Lainnya dengan persentase 100% dan Varians 0%. Persentase tersebut menunjukkan realisasi sesuai dengan anggaran yang ada, terlihat Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sinjai telah berhasil mengelola sumber pendapatan ini sesuai dengan perkiraan dan anggaran yang ditetapkan. Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sinjai terlihat mengandalkan sumber pendapatan ini dan tidak memiliki variasi dalam jumlah yang diterima dari waktu ke waktu. Hal tersebut menandakan anggaran sepenuhnya terserap.
- d. Pendapatan Transfer Antar Daerah memiliki persentase 108% ini berarti Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sinjai menerima lebih banyak dana transfer dari daerah lain dari pada yang telah mereka anggarkan atau perkiraan sebelumnya. Varians -8% menunjukkan bahwa realisasi memiliki lebih 8% dari anggaran yang disediakan, jumlah dana yang diterima dari transfer tersebut konsisten dan tidak mengalami variasi dari waktu ke waktu dan menunjukkan bahwa tidak ada anggaran yang belum atau tidak terealisasi. Situasi ini baik karena Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sinjai

memiliki sumber pendapatan tambahan yang lebih besar dari yang diharapkan. Sehingga terdapat realisasi anggaran yang terserap sebesar Rp 5.243.549.961.

- e. Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah memiliki persentase 100% dengan varian 0% menunjukkan anggaran terealisasi dengan baik dengan varians 0% ini terlihat bahwa anggaran sepenuhnya terealisasi. Akun yang terealisasi tersebut berasal dari pendapatan hibah sebesar Rp3.000.000.000

Berdasarkan data maka jumlah pendapatan yang memiliki persentase 99% dan varians 1% ini cukup baik meski tidak melebihi dari target anggaran yang di tetapkan dengan varians 1 % atau sebesar Rp 1.682.698.958.

2. Pusat Biaya

Berpedoman pada prinsip belanja daerah yang disusun dengan pendekatan anggaran berbasis kinerja yang berorientasi pada pencapaian hasil dari input yang direncanakan, belanja daerah tahun 2022 akan dipergunakan untuk memadai pelaksanaan yang menjadi kewenangan kabupaten yang terdiri dari urusan wajib, urusan pilihan dan urusan yang penanganannya dalam bagian atau bidang tertentu dapat dilaksanakan bersama antara pemerintah daerah dan pemerintah provinsi. Belanja penyelenggaraan urusan wajib diprioritaskan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam upaya memenuhi kewajiban daerah yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan pelayanan dasar, pendidikan, kesehatan, fasilitas sosial dan fasilitas umum yang layak serta meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Rinciannya adalah sebagai berikut:

a. Biaya Ouput/Belanja Operasi. Belanja Operasi dengan persentase 94% dan varian 6%. Persentase 94% atau sebesar Rp 794.820.548.096 ini menunjukkan realisasi yang tidak melebihi anggaran yang di tentukan dan dapat dikatakan baik selama

realisasi tidak melebihi anggaran meski pada akun dalam belanja operasi dari belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja bunga, hibah dan bantuan sosial. Belanja ini tidak terealisasi secara penuh karena masih terdapat akun-akun yang tidak dianggarkan atau nihil pada tahun 2022 karena pada bantuan sosial telah berjalan program bantuan sosial tetapi anggaran yang digunakan dari sumber-sumber yang lain. Varians 6% ini menunjukkan masih ada 6% atau sebesar Rp 44.638.326.725 anggaran yang belum terealisasi karena kebutuhan belanja operasi ini hanya terealisasi di beberapa SKPD saja karena masing-masing SKPD memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Hal tersebut menandakan program kerja terealisasi namun anggaran yang disediakan tidak habis terpakai. Berikut komponen belanja operasi:

- 1) Belanja Pegawai untuk pegawai di lingkup Pemerintah Kabupaten Sinjai pada tahun 2022 yang seluruhnya dianggarkan sebesar Rp 483.062.991.430 dan terealisasi sebesar Rp 454.432.988.639 atau mencapai 94% dengan varians 6% atau sebesar Rp 28.630.000.791. Persentase tersebut berasal dari program kerja yang sepenuhnya tidak terealisasi untuk tahun 2022 yaitu tambahan penghasilan Guru PNSD dan jasa pelayanan Kesehatan bagi ASN yang memiliki persentase 59% dan 64%.
- 2) Belanja Barang dan Jasa pada tahun 2022 yang seluruhnya dianggarkan sebesar Rp 312.365.317.337, dan terealisasi sebesar Rp 297.702.450.340, atau mencapai 95% memiliki persentase varians 5% atau sebesar Rp 14.662.866.997 yang anggarannya tidak terserap. Terdapat program kerja yang terealisasi namun anggaran yang disediakan tidak habis terpakai. Terdapat akun yang tidak dianggarkan atau nihil yaitu belanja sewa rumah/gedung/gudang/parker dan

- belanja kursus, pelatihan, sosialisasi dan bimbingan teknis serta pendidikan dan pelatihan, hal tersebut terjadi karena akun tersebut tidak menjadi prioritas dalam belanja pada tahun 2022.
- 3) Belanja Bunga merupakan belanja yang dibayarkan oleh pemerintah kabupaten Sinjai untuk pembayaran bunga pinjaman kepada PT Bank Sulselbar. Pada tahun 2022, Belanja Bunga dianggarkan sebesar Rp157.500.000, dan terealisasi sebesar Rp106.250.000 atau mencapai 68% dan varians 32% atau sebesar Rp 51.250.000 berasal dari pembayaran atas bunga kredit pemerintah kabupaten sinjai tahun 2022 untuk bulan januari 2022 yang anggarannya tidak terserap atau tidak habis terpakai tetapi program kerja terealisasi karena untuk nilai pembayaran tersebut hanya sebesar realisasi yang ada. Pada belanja ini terdapat akun yang tidak dianggarkan atau nihil pada tahun yaitu pembayaran bunga akun kredit pemerintah dan pembayaran biaya provinsi 1% dari jumlah pinjaman dana PEN dalam rangka pemulihan ekonomi pada PT Sarana Multi Infrastruktur.
 - 4) Belanja Hibah Pemerintah Kabupaten Sinjai pada tahun 2022 dianggarkan sebesar Rp39.464.811.054 dan terealisasi sebesar Rp38.436.786.116 atau mencapai 97% dan varians 3% atau sebesar Rp 1.028.024.938. Terdapat akun yang tidak dianggarkan atau nihil karena berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 tahun 2020 tentang pedoman teknis pengelolaan keuangan daerah, belanja hibah dapat berupa uang ataupun barang/jasa. penganggaran belanja hibah dianggarkan pada SKPD terkait dan dirinci menurut objek, rincian objek, dan sub rincian objek pada program, kegiatan, dan sub kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsi perangkat daerah terkait. Untuk belanja hibah yang bukan merupakan urusan dan kewenangan pemerintah daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang bertujuan untuk menunjang pencapaian sasaran program, kegiatan dan sub kegiatan pemerintah daerah, dianggarkan pada perangkat daerah yang melaksanakan urusan pemerintahan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Varians 3% berasal dari anggaran yang tidak terserap penuh yaitu belanja hibah utang kepada pemerintah pusat 88%, belanja hibah kepada badan dan lembaga bersifat nirlaba 99%, belanja hibah kepada badan lembaga nirlaba sukarela bersifat sosial kemasyarakatan 95% dan belanja hibah bantuan keuangan kepada partai politik 91%.
 - 5) Belanja Bantuan Sosial merupakan belanja bantuan berupa uang atau barang yang dibayarkan oleh Pemerintah Kabupaten Sinjai kepada anggota Masyarakat Belanja Bantuan Sosial Pemerintah Kabupaten Sinjai pada tahun 2022 dianggarkan sebesar Rp 4.408.255.000 dan terealisasi sebesar Rp 4.142.073.000 atau 94% dan varians 6% atau sebesar Rp 266.182.000 anggaran yang tidak terserap karena program kerja yang teralisasi tetapi nilai yang dikeluarkan tidak melebihi anggaran.
- b. Biaya Input/Belanja Modal
Berupa Belanja Modal pada tahun 2022, Belanja Modal dianggarkan sebesar Rp 203.623.761.173 dan terealisasi sebesar Rp 173.509.624.457 atau mencapai 85% dari anggaran merupakan pengeluaran pemerintah daerah yang digunakan untuk perolehan aset tetap atau aset lainnya untuk keperluan kegiatan penyelenggaraan pemerintah daerah atau untuk dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Program kerja yang ada pada belanja modal terdapat yang telah terealisasi namun anggaran yang disediakan tidak habis terpakai. Belanja

modal ini secara umum berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dikelompokkan ke dalam beberapa jenis belanja aset yaitu:

- 1) Belanja Peralatan dan Mesin, tahun 2022 dianggarkan sebesar Rp 40.005.041.870 dan terealisasi sebesar Rp 38.796.496.323 atau mencapai 97% dari anggaran dan varians 3% atau sebesar Rp 1.208.545.547 terdapat program kerja yang terealisasi namun anggaran yang tidak habis terpakai.
 - 2) Belanja Modal Gedung dan Bangunan, tahun 2022 dianggarkan sebesar Rp 39.452.375.416 dan terealisasi sebesar Rp 38.652.373.221 atau mencapai 98% dan varian 2% atau Rp 800.002.195 dari anggaran. Realisasi tersebut berasal dari belanja modal bangunan Gedung tempat kerja 98% dan belanja modal bangunan tempat tinggal 98% yang masing-masing tidak habis terpakai sebesar 2% meski anggaran telah terealisasi.
 - 3) Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan, Belanja Modal Aset Tetap Lainnya. Pada tahun 2022 dianggarkan sebesar Rp 122.468.107.267 dan terealisasi sebesar Rp 94.442.147.312 atau mencapai 77% dan varian 33% atau sebesar Rp 28.025.959.955 dari anggaran yang tidak terealisasi. Hal tersebut terjadi karena terdapat program kerja yang terealisasi tetapi anggaran tidak habis terpakai yaitu belanja jalan 74%, belanja modal bangunan air irigasi 96%, belanja modal bangunan pengamanan Sungai/Pantai dan pengendalian bencana alam 92%, belanja modal bangunan pengembangan sumber air dan air tanah 58%, belanja modal bangunan air kotor 95%, belanja modal instalasi air bersih 61% dan belanja modal jaringan Listrik 92%.
 - 4) Belanja Modal Aset Tetap Lainnya, dianggarkan sebesar Rp 1.698.236.620 dan terealisasi sebesar Rp 1.618.607.600 atau mencapai 95% varian 5% atau sebesar Rp 79.629.020 dari anggaran. Persentase tersebut berasal dari belanja modal bahan perpustakaan 100%, belanja modal aset tidak berwujud 99%, belanja modal aset tetap lainnya Dana BOS 77% dan belanja modal Aset Tetap Lainnya BLUD 95%, terdapat varians 5% program kerja tersebut terealisasi tetapi anggaran tidak habis terpakai dan terdapat akun barang bercorak kesenian/kebudayaan/olahraga yang tidak dianggarkan pada tahun 2022 karena tidak menjadi prioritas belanja modal pada tahun 2022. Terdapat akun yang tidak terealisasi atau nihil yaitu Belanja Aset Lainnya yang dikapitalisasi sebagai penambah nilai aset tahun 2022. Dan belanja Tanah realisasinya nihil karena memang tidak dianggarkan pada tahun 2022 karena tidak diperlukan lahan baru.
 - 5) Belanja Tak Terduga pada tahun 2022 dianggarkan sebesar Rp 1.591.457.979 dan terealisasi sebesar Rp 273.465.840 realisasi tersebut berasal dari Bantuan operasional satuan tugas kewaspadaan, pencegahan, pengendalian dan penanggulangan penyakit mulut dan kuku di kabupaten sinjai sesuai Keputusan Bupati Sinjai Nomor 835 tahun 2022.
- c. Biaya Proses/Belanja Transfer
- Berupa belanja transfer pada tahun 2022 pada APBD perubahan tahun 2022 Kabupaten Sinjai transfer dianggarkan sebesar Rp 122.480.598.114 dan terealisasi sebesar Rp 122.477.082.074 atau sebesar 10%.
- 1) Transfer bagi Hasil Pajak terdapat anggaran yang tidak habis terserap sebesar 1% tetapi program kerja yang dianggarkan tersebut terealisasi.

- 2) Transfer Bagi Hasil Pendapatan Lainnya terealisasi sebesar Rp 940.348.480 dibandingkan pada tahun 2022 realisasi transfer bagi hasil pendapatan lainnya sebesar Rp 1.190.941.589 atau mencapai dari anggaran sebesar Rp 1.191.538.760 sepenuhnya terealisasi tetapi tidak habis terpakai.
- 3) Transfer Bantuan Keuangan kabupaten/kota ke desa dianggarkan sebesar Rp 119.465.966.899 atau 100% dan terealisasi sesuai jumlah anggaran ini berasal dari belanja bantuan keuangan umum daerah provinsi atau kabupaten/kota kepada desa sebesar Rp 63.693.673.000 dan belanja bantuan keuangan khusus daerah provinsi atau kabupaten/kota kepada desa sebesar Rp 55.772.293.900. transfer bantuan keuangan kabupaten/kota ke daerah provinsi tahun 2022 tidak dianggarkan atau nihil karena akan memanfaatkan nilai anggaran yang lain yang tidak terealisasi.
- 4) Transfer Bantuan Keuangan memiliki persentase 100% dan varians 0% menunjukkan bahwa seluruh bantuan keuangan sepenuhnya diterima oleh pemerintah tanpa fluktuasi atau variasi dalam jumlah yang diterima. Hal ini menunjukkan stabilitas dan kepastian dalam penerimaan bantuan keuangan oleh pemerintah yaitu dari kota ke desa.

Jumlah belanja dan transfer yang memiliki persentase 93% dan varians 7% ini cukup baik hal tersebut menunjukkan tingkat fluktuasi yang sedang dalam pola pengeluaran dan transfer tersebut. Hal ini menunjukkan adanya variasi dalam pengeluaran dan transfer yang dapat mempengaruhi perencanaan keuangan dan alokasi sumber daya di pemerintahan. Terlihat pada laporan realisasi anggaran terdapat surplus anggaran sebesar sebesar Rp 28.203.432.665, nilai surplus tersebut

dapat dimanfaatkan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Bidang Akuntansi Ibu Indriani sebagai berikut “Terkait dengan penyusunan APBD itu memang dikenal adanya surplus/difisit anggaran kalau terjadi surplus itu kita menghitung berapa surplusnya sehingga kita biasa memanfaatkan menjadi belanja ditahun yang berkenaan jika terjadi defisit maka akan dilakukan pengurangan belanja atau menambah pendapatan sehingga antara belanja dan pendapatan bisa dalam kondisi nol atau sehat sekira itu”.

3. Pembiayaan

Pembiayaan adalah setiap penerimaan yang perlu dibayar kembali atau pengeluaran yang akan diterima kembali baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun anggaran tahun berikutnya, yang dalam penganggaran pemerintah terutama dimaksud untuk menutupi defisit atau memanfaatkan surplus anggaran.

- a. Penerimaan Pembiayaan anggaran sebesar Rp 75.258552.030 dan realisasinya Rp 75.258552.030 sehingga persentase 100% dan varians 0%. Persentase tersebut berasal dari penggunaan SiLPA dan penerimaan kembali dana bergulir kepada masyarakat sebesar Rp 1.750.000. Penerimaan pembiayaan telah tercapai sepenuhnya hal ini mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan dan pembiayaan yang dilakukan oleh Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sinjai.
- b. Pengeluaran Pembiayaan anggaran sebesar Rp 29.070.712.034 dan realisasi Rp 18.000.000.000 menunjukkan persentase 62% dan varians 38% atau sebesar Rp 11.070.712.034. Terdapat perbedaan yang signifikan antara anggaran dan realisasi pengeluaran pembiayaan dari anggaran yang ditetapkan. Terdapat program kerja yang dianggarkan tetapi tidak terealisasi yaitu pembayaran pokok pinjaman dari

pemerintah pusat. perbandingan ini menunjukkan tidak menguntungkan karena meski anggaran lebih besar dibanding dengan realisasi tetapi program kerja tidak terlaksana dan menimbulkan beban pokok pinjaman pada tahun berikutnya.

Penilaian Kinerja

Berdasarkan fungsinya, penilaian kinerja dalam akuntansi pertanggungjawaban diukur dengan membandingkan realisasinya dengan apa yang telah dianggarkan pemerintah. Sistem penilaian kinerja sebaiknya dilakukan oleh pengelola dalam mendukung proses perencanaan dan pengambilan keputusan serta digunakan sebagai dasar pengelola seandainya terjadi penyimpangan. Pihak pengelola dalam melakukan penilaian kinerja, menetapkan batas wewenang, tanggungjawab serta kriteria atau tolak ukur yang digunakan dalam menilai kriteria tercermin dalam bentuk laporan pertanggungjawaban atau laporan realisasi anggaran.

Terkait dengan penilaian kinerja BPKAD Kabupaten Sinjai melakukan evaluasi kinerja berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Bidang Akuntansi BPKAD Kabupaten Sinjai Ibu Indriani sebagai berikut: “Yaa khususnya Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah itu melakukan evaluasi terhadap para pegawai hal ini dapat dilihat dari presentase kehadiran dan kinerja yang dilakukan oleh masing-masing pegawai untuk pemerintah daerah Sinjai khususnya Badan Keuangan dan Aset Daerah kita itu untuk menilai menerapkan absensi yang diberlakukan kemudian ada yang dinamakan E- Nikda (Elektronik Penilaian Kinerja Disiplin Aparatur) itu berupa alat yang digunakan untuk menjelaskan apa yang dilakukan setiap hari semua dicatat pada platform tersebut dan ada semacam melakukan pinjer semacam alat digunakan untuk kehadiran”.

Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sinjai yang lebih berwenang dalam menilai prestasi kerja tiap

bagian yaitu Kepala Badan yang dibantu oleh masing-masing kepala bidang. Terdapat indikator yang disebutkan oleh Kepala Bidang Akuntansi Ibu Indriani pada kesempatan wawancara sebagai berikut: “Untuk indikator yang digunakan untuk penilaian kinerja yaitu kita harus melihat dari kehadiran pegawai bagaimana kualitas kerja artinya kualitas kerja disini adalah tugas dan tanggungjawab, apakah telah diselesaikan kemudian apa pekerjaan itu telah dilakukan dengan tepat waktu, kemudian ada presensi kerja ada kesiapan dan kerja sama atau tim work bagaimana pegawai membangun kerja sama dalam suatu tim atau dalam suatu bidang dan kemudian inisiatif dari pada pegawai itu adalah merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kinerja pegawai”.

Pada kepala bidang yang mampu menggunakan anggaran biaya secara efektif dan efisien serta mampu mengendalikan biaya-biaya yang menjadi tanggungjawabnya, akan mendapat penghargaan (reward) dalam bentuk apapun atas prestasinya tersebut dan sebaliknya jika terdapat penyimpangan mengelola anggaran biaya maka akan di berikan sanksi (Punishment). Hal tersebut turut dijelaskan oleh Kepala Bidang Akuntansi Ibu Indriani sebagai berikut: “Yaa untuk pemda secara keseluruhan ini punishment ada beberapa pegawai tapi bukan dalam lingkup pemerintah daerah khususnya Badan Keuangan dan Aset Daerah tetapi ada beberapa di OPD lain yaitu memberikan punishment berupa tidak dibayarkan gajinya kemudian ditunda kenaikan pangkat dan kalau untuk yang kepada pegawai yang memiliki prestasi kerja yaitu diberikan penghargaan misalnya dengan waktu tahun lalu diberikan penghargaan semacam sertifikat dan bonus yaitu TPP (Tambahan Penghasilan Pegawai) karena telah bagus kinerjanya hal ini dilakukan tidak lain dan tidak bukan adalah untuk motivasi kerja pegawai”.

Sehingga mereka termotivasi dalam meningkatkan kinerja dan rasa ikut mempertahankan tanggungjawab dalam

pengendalian dan penggunaan biaya yang menjadi tanggungjawabnya.

Pembahasan

Akuntansi Pertanggungjawaban

Untuk mendapatkan sistem akuntansi pertanggungjawaban yang lebih baik Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sinjai perlu penyempurnaan dalam pemenuhan akuntansi pertanggungjawaban yang berfokus pada pusat biaya sebagai berikut:

1. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang ditetapkan Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sinjai telah dijalankan dengan baik, menunjukkan aliran pertanggungjawaban dari pimpinan paling atas ke pimpinan paling bawah yaitu dari kepala badan ke kepala bidang sampai dengan sub bidang, serta terdapat pembagian tugas yang maupun pemisahan fungsi secara tegas dan jelas dan tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan.

2. Anggaran Biaya

Proses penyusunan anggaran di lakukan oleh tim anggaran yaitu Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD) yang dipimpin oleh sekretaris daerah. Dalam menetapkan anggaran sepenuhnya melibatkan kepala bidang anggaran yang ada pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sinjai.

3. Pengklasifikasian Kode Rekening

Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sinjai telah melakukan pengkodean rekening untuk setiap perkiraan sudah cukup memadai. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam pengkodean rekening antara lain dengan menggunakan angka, huruf, atau kombinasi keduanya karena biaya yang terjadi dikumpulkan sesuai bagian pengelola. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mulyandani & Supriatna, 2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kode akun sangat penting dilakukan untuk mempermudah dalam melihat dan

mengklasifikasi data keuangan yang tergolong cukup banyak.

4. Penggolongan biaya

Penggolongan biaya yang dimaksud pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sinjai ialah Biaya terkendali berupa belanja daerah yang terdiri dari belanja operasi dan belanja modal. Belanja operasi adalah belanja yang terkait dengan belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah dan belanja bantuan sosial. Belanja modal adalah pengeluaran pemerintah daerah yang digunakan untuk perolehan aset tetap dan atau asset lainnya untuk keperluan kegiatan penyelenggaraan pemerintah daerah atau untuk dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Biaya tidak terkendali berupa belanja tidak terduga yaitu belanja yang sifatnya tidak bisa atau tidak diharapkan berulang seperti penanggulangan bencana alam dan bencana sosial yang tidak diperkirakan sebelumnya.

5. Laporan pertanggungjawaban

Berdasarkan wawancara dengan kepala bidang akuntansi Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sinjai telah membuat laporan pertanggungjawaban berupa laporan anggaran dan realisasi selama 1 periode beserta presentase dari realisasi dengan anggaran yang ada dan membandingkan dengan tahun sebelumnya, hal tersebut sesuai dengan syarat penerapan akuntansi pertanggungjawaban. Permendagri 77 yang menjadi pedoman dalam menyusun RKA sampai dengan penyusunan APBD yang sesuai dengan jadwal yang ditentukan dalam pedoman penyusunan anggaran.

Pusat Biaya

Pada Badan Pengelola keuangan dan Aset Daerah Kabupaten sinjai perlu dilakukan anggaran biaya untuk itu akuntansi pertanggungjawaban dilakukan analisis pusat biaya dimana pusat biaya yang dimaksud terdiri dari:

1. Biaya Output/Belanja Operasi

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka biaya output pada Badan pengelola

Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten sinjai untuk pemanfaatan anggaran dan realisasi dilakukan secara baik yaitu dengan pelaksanaan program kerja yang terealisasi namun anggaran tidak habis terpakai.

2. Biaya Input/Belanja Modal

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka biaya input pada Badan pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten sinjai untuk pemanfaatan anggaran dan realisasi dilakukan belum sepenuhnya dijalankan dengan baik karena hal tersebut masih terdapat kelebihan anggaran yang disebabkan penundaan pengerjaan proyek atau pembangunan jalan dan irigasi yang belum merata untuk tahun 2022.

3. Biaya proses/Belanja Transfer

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka biaya proses pada Badan pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten sinjai untuk pemanfaatan anggaran dan realisasi dilakukan sepenuhnya dijalankan dengan baik karena anggaran sepenuhnya terealisasi.

Laporan realisasi menyajikan data pendapatan dan belanja yang menyajikan pendapatan sebesar Rp 1.119.284.153.133, belanja sebesar Rp 968.603.638.393 dan transfer sebesar Rp 122.477.082.074, maka pemerintah kabupaten Sinjai mengalami surplus (pendapatan lebih besar dari pada belanja dan transfer) sebesar Rp 28.203.432.665 yang mampu dimanfaatkan untuk pembiayaan yang mencerminkan laporan realisasi anggaran yang sehat.

Untuk menunjang pusat biaya tersebut perlu diperhatikan pendapatan yang dihasilkan dan pemanfaatan pembiayaan, berdasarkan analisis data yang dilakukan maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pendapatan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka pengelolaan anggaran pendapatan BPKAD Kabupaten Sinjai pada tahun 2022 belum sepenuhnya dijalankan karena masih tersisa varians 1% dengan berbagai program kerja yang telah dijelaskan pada analisis data. Meski dengan kondisi tersebut pendapatan masih kondisi baik.

2. Pembiayaan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka pemanfaatan pembiayaan BPKAD Kabupaten Sinjai pada tahun 2022 sepenuhnya dijalankan terlihat dari laporan realisasi anggaran yang menunjukkan sisa lebih pembiayaan anggaran yang nol atau sehat.

3. Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja dalam akuntansi pertanggungjawaban diukur dengan membandingkan realisasinya dengan apa yang telah dianggarkan pemerintah. Berdasarkan wawancara dengan kepala bidang akuntansi mengatakan pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sinjai terdapat tahapan atau mekanisme yang dilakukan dalam akuntansi pertanggungjawaban yaitu tahap perencanaan, penatausahaan, pelaporan atau pertanggungjawaban dan pengevaluasian. Berdasarkan hal tersebut dilakukan tolak ukur kinerja dilihat dari seberapa besar realisasi yang telah dicapai dengan apa yang telah dianggarkan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hananingrum & Pravitasari, 2022) dalam penelitiannya menjelaskan penilaian kinerja instansi KBPPPA Kabupaten Tulungagung belum menggunakan sistem *rewards* dan *punishment* dalam penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang menjadi alat penilaian kinerja.

Badan Pengelola Keuangan dan Aset Kabupaten Sinjai menerapkan sistem Penghargaan (*Rewards*) dan hukuman (*Punishment*) dalam proses penilaian kinerja dimana pegawai yang memiliki kinerja yang baik akan diberikan sebuah penghargaan seperti sertifikat ini bertujuan untuk mendorong motivasi kerja bagi pegawai dan untuk pegawai yang terdapat kinerja buruk maka akan diberikan (*Punishment*) berupa tidak dibayarkan gajinya dan ditunda kenaikan pangkat, hal tersebut dipaparkan oleh kepala bidang akuntansi. Indikator penilaian kinerja yang digunakan Badan

Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sinjai yaitu dengan melihat kehadiran pegawai dengan menerapkan presensi pegawai dan melihat kualitas kerja seperti pekerjaan yang diberikan diselesaikan dengan tepat waktu disiplin, dan membangun kerja sama. Berdasarkan hal tersebut penilaian kinerja Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sinjai telah memadai berdasarkan analisis data yang menunjukkan laporan realisasi anggaran yang sehat.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa Akuntansi pertanggungjawaban pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sinjai telah memadai, karena telah memaparkan adanya struktur organisasi yang menunjukkan kodefikasi fungsi dan tugas pokok secara rinci. Laporan pertanggungjawaban yang membandingkan antara biaya yang dianggarkan dengan realisasi, telah disusun dengan baik dengan pengklasifikasian kode rekening dan penggolongan biaya oleh Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sinjai, bahkan tidak ada penyimpangan yang terjadi ini merupakan penilaian kinerja yang memadai kepada masing-masing kepala bidang.

Pusat biaya pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sinjai sepenuhnya dijalankan dengan baik dengan anggaran yang terealisasi sepenuhnya dan anggaran yang tidak habis terpakai tetapi program kerja telah dijalankan. Pendapatan yang ada dikelola dengan baik dan pemanfaatan pembiayaan sesuai dengan kondisi baik yang diinginkan.

Penerapan akuntansi pertanggungjawaban dalam penilaian kinerja pusat biaya pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sinjai telah berjalan dengan baik dibuktikan

dengan terdapatnya system penghargaan (*rewards*) dan sanksi (*punishment*) yang jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Fatmawati. (2019). Analisis Permasalahan Dalam Pelaporan Pertanggungjawaban Realisasi Pelaksanaan APBDES Pada Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v1i1.3>
- da Lopez, P. A. S., Alexander, S. W., & Latjandu, L. D. (2021). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Penilaian Kinerja Pusat Biaya Pada Hotel Sutanraja Amurang. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 16(4), 312–322. <https://doi.org/10.32400/gc.16.4.36815.2021>
- Fahmi, I. (2022). *Pengantar Sistem Pengendalian Manajemen: Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rajawali Press.
- Halim, A., & Kusufi, M. S. (2014). *Teori, Konsep, Dan Aplikasi: Akuntansi Sektor Publik Edisi 2*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hananingrum, N., & Pravitasari, D. (2022). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Penilaian Kinerja Manajerial Pusat Biaya Pada Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tulungagung. *AKSY: Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bsinis Syariah*, 4(1), 62–78. <https://doi.org/10.15575/aksy.v4i1.17101>
- Hasna, D. L., & Rachman, R. (2020). Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dalam Penilaian Kinerja Pada PT. Taspen (Persero) KC Bogor. *JIAKES: Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 67–76.

<https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i1.422>

- Martianti, M. A., & Iriyadi, I. (2020). Peranan Akuntansi Pertanggungjawaban Dalam Penilaian Kinerja Pusat Biaya Studi Kasus Pada PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor. *JIAKES : Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 49–56. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i1.334>
- Mulyandani, V. C., & Supriatna, I. (2021). Rancangan Sistem Akuntansi Pokok Lembaga Pengelola Masjid Untuk Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid (Studi Kasus DKM At-Taqwa KPAD dan Luqmanul Hakim POLBAN). *ProBank : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 6(1), 14–33. <https://doi.org/10.36587/probank.v6i1.841>
- Muttaqin, G. F. (2018). Pengaruh Pendelegasian Wewenang Terhadap Kinerja Organisasi. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 11(2), 159–176. <https://doi.org/10.35448/jrat.v11i2.4255>
- Santoso, R. T., Syukri, M., Ermawati, D. A. P., & Hasanah, N. (2021). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintahan Daerah Kabupaten Sleman Tahun 2017-2019). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 75–94. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v1i1.325>
- Siregar, B., Suropto, B., Hapsoro, D., Lo, E. W., & Biyanto, F. C. (2017). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat.
- Teruna, A. Y., & Noor, M. Y. (2021). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dengan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya. *Jurnal Cross-Border*, 4(2), 780–795.
- Tsauri, S. (2014). *Manajemen Kinerja*. Jember : STAIN Jember Press.

PENENTUAN TARIF JASA PELAYANAN *MEDICAL CHECK UP* DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* DI RS. BHAYANGKARA TK. I PUSDOKKES POLRI JAKARTA

Herni Pujiati¹⁾, Syamsunasir²⁾, Rizqiyana Hurun Jamilah³⁾

¹Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Univ. MH Thamrin Jakarta

²Prodi Manajemen Bencana, Fakultas Keamanan Nasional, Universitas Pertahanan

³Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Univ. MH Thamrin Jakarta

Correspondence author: H. Pujiati, herniaries@gmail.com, Jakarta, Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the calculation of Medical check-up service rates using the Activity Based Costing System. The object of research is the Medical Check-Up Service of Bhayangkara Tk.I Pusdokkes Polri Hospital Jakarta. This type of research uses descriptive research. Data was collected through observation, interviews, and documentation. The research shows that the calculation of the cost of the currently used method is different compared to the Activity-Based Costing method. The Activity-Based Costing method is more accurately used in determining the Medical Check Up service rate because the Medical Check-Up service has activities as a reference in determining the examination rate.

Keywords: activity-based costing, medical check-up, hospital

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penentuan perhitungan tarif jasa pelayanan medical check-up dengan menggunakan metode activity-based costing. Objek penelitian adalah Layanan Medical Check-Up Rumah Sakit Bhayangkara Tk.I Pusdokkes Polri Jakarta. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian menunjukkan bahwa hasil perhitungan harga pokok pemeriksaan menghasilkan tarif jasa pemeriksaan yang berbeda antara metode yang saat ini digunakan dengan metode activity-based costing. Penggunaan metode activity-based costing lebih akurat digunakan dalam menentukan tarif jasa pemeriksaan Medical Check-Up, karena layanan Medical Check-Up memiliki Aktivitas yang dapat dijadikan acuan dalam menentukan tarif pemeriksaan.

Kata Kunci : activity-based costing, medical check-up, rumah sakit

A. PENDAHULUAN

Rumah Sakit merupakan organisasi atau perusahaan yang tidak berorientasi pada profit atau disebut juga dengan perusahaan non profit. Semakin banyaknya rumah sakit yang dibangun oleh pihak swasta dan pemerintah saat ini menjadikan persaingan untuk merebut kepercayaan pelanggan (Niedar et al., 2022). Rumah sakit berusaha memberikan pelayanan terbaik untuk mendapatkan kepercayaan dari pelanggan atau pasien rumah sakit. Rumah sakit juga merupakan unit usaha jasa yang memberikan pelayanan sosial di bidang medis klinis (Wahyudi, 2018).

Pengelolaan unit bisnis rumah sakit memiliki keunikan tersendiri karena selain sebagai unit bisnis juga memiliki nilai sosial. Selain memberikan pelayanan pengobatan dan pemulihan, rumah sakit juga memiliki fungsi pemeriksaan kesehatan dini sesuai standar pelayanan rumah sakit (Supriyanto et al., 2023). Rumah sakit mempunyai pengaruh yang besar bagi kehidupan suatu negara, karena masyarakat yang sehat dan bebas dari penyakit dapat bekerja secara maksimal dan berpengaruh langsung terhadap kehidupan negara. Karena pentingnya peran dan besarnya pengaruh rumah sakit terhadap kesehatan dan produktivitas masyarakat (Sumilat, 2013).

Tugas utama rumah sakit adalah memberikan pengobatan, perawatan, dan pelayanan kesehatan. Dalam memberikan pelayanan kesehatan, rumah sakit memperoleh pendapatan dari pelayanan dan fasilitas yang diberikan. Salah satunya adalah layanan *Medical Check-Up*. Dimana pendapatan dari pelayanan tersebut diperoleh dari tarif yang harus dibayar oleh pengguna jasa *Medical Check-Up*. Penetapan tarif pelayanan *Medical Check-Up* merupakan keputusan yang sangat penting, karena dapat mempengaruhi profitabilitas suatu rumah sakit. Dengan beragamnya fasilitas tarif layanan *Medical Check-Up*, semakin menuntut ketegasan dalam pembebanan biaya yang sebenarnya (Budiman, 2012).

Medical Check-Up adalah pemeriksaan kesehatan secara menyeluruh yang dilakukan untuk mendeteksi suatu penyakit atau kelainan pada tubuh seseorang secara dini. Pemeriksaan *Medical Check-Up* diantaranya adalah pemeriksaan fisik, Laboratorium, *rontgent (thorax dan lumbal)*, USG Abdomen, EKG/Rekam Jantung, *Treadmill*, Refraksi mata dan buta warna, THT serta audiometri, Gigi dan pemeriksaan kesehatan jiwa. Dengan *Medical Check-Up*, kita bisa mengetahui penyakit atau kekurangan apa yang kita miliki, sehingga memudahkan untuk mengambil tindakan yang diperlukan. *Medical Check-Up* diharapkan dapat memberikan pelayanan yang terbaik, baik dari segi fasilitas maupun biaya pemeriksaan itu sendiri.

Rumah Sakit Bhayangkara. Tk I Pusdokkes Polri yang beralamatkan di Jl. RS. Polri Kramatjati, Jakarta Timur merupakan salah satu penyedia layanan kesehatan *Medical Check-Up* yang memberikan layanan pemeriksaan kesehatan bagi anggota Polri dan masyarakat umum yang ingin mengetahui kondisi kesehatannya. Bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang profesional dan sumber daya manusia yang berkualitas, berpedoman pada etika, moral, hukum, sumpah jabatan dan disiplin tugas serta membantu mempermudah masyarakat yang sadar akan pentingnya memeriksakan kesehatan.

Dalam kegiatan sehari-hari *Medical Check-Up* RS Bhayangkara. TK. I Pusdokkes Polri melayani berbagai macam jenis permintaan pemeriksaan sesuai dengan kebutuhan pasien. Selain itu juga banyaknya permintaan pemeriksaan dari Instansi atau korporasi yang ingin memeriksakan kesehatan untuk anggota maupun calon anggotanya dengan jumlah yang bervariasi. Adapun jenis pemeriksaan penuh biasanya adalah seperti paket untuk pemeriksaan Akpol atau Sekolah Kedinasan, Paket pemeriksaan Bintara dan Paket pemeriksaan Type 1,2 dan 3. Dan juga tidak jarang *Medical Check-Up* banyak menerima pasien yang ingin

memenuhi kebutuhan pemberkasan, seperti contoh adalah pemberkasan CPNS, pemberkasan pendaftaran sekolah, pemberkasan pembuatan SIM, pemberkasan pra nikah, pemberkasan kepemilikan senjata api dan juga di saat pandemik Covid-19 kemarin banyak masyarakat yang membutuhkan pembuatan surat perjalanan atau surat keterangan sebagai persyaratan perjalanan yang resmi. Dengan banyaknya Aktivitas membuat *Medical Check-Up* melakukan penetapan tarif sesuai dengan pemeriksaan yang dibutuhkan.

Metode penentuan tarif yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah metode *Activity Based Costing* (ABC). Sistem ABC adalah sistem yang menghitung biaya setiap Aktivitas dan membebankan biaya ke objek biaya seperti produk dan layanan berdasarkan Aktivitas yang diperlukan untuk menghasilkan setiap produk dan jasa. (Yuniawati & Setiawan, 2018). Metode ABC memiliki dua tujuan. Tujuan pertama adalah untuk mencegah distorsi biaya. Tujuan kedua adalah untuk mengurangi biaya akibat Aktivitas yang tidak bernilai tambah dengan memberikan gambaran umum tentang proses Aktivitas (Chandra, 2019). Dan tentunya penetapan tarif di tetapkan sesuai dengan buku pedoman Penetapan Tarif Pelayanan Kesehatan Pada Pasien Umum dan Perusahaan yang telah di sepakati dan di tandatangani oleh Kepala Rumah Sakit Bhayangkara. TK. I Pusdokkes Polri.

Tingginya tingkat kepercayaan masyarakat dan beberapa Intansi/Perusahaan yang selalu mempercayakan proses pemeriksaan kesehatan kepada RS Bhayangkara. TK. I Pusdokkes Polri Jakarta, Aktivitas kegiatan pemeriksaan dari instansi atau korporasi dengan jumlah peserta yang banyak dan juga adanya permintaan harga dari instansi tersebut, membuat pihak rumah sakit mengeluarkan tarif dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*. sehingga menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan pemeriksaan *Medical Check-Up*

guna mewujudkan unit *Medical Check-Up* yang mampu bersaing.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Bhayangkara. TK.I Pusdokkes Polri yang terletak di Jl. RS. Polri Kramat Jati, Jakarta Timur. Kode Pos. 13510. Waktu penelitian pada bulan Januari – Maret 2022.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif untuk menjelaskan suatu fenomena sedalam mungkin dengan mengumpulkan data yang terdalam (Sugiyono, 2021).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data primer diperoleh dengan melakukan observasi langsung di Rumah Sakit dan melakukan wawancara dengan pihak Manajemen dan sejumlah personel yang terkait dengan penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu Pedoman dalam Perhitungan Tarif Pelayanan Kesehatan sesuai dengan Keputusan Kepala Rumah Sakit Bhayangkara Tk. I Pusdokkes Polri Nomor : Kep/23/V/2017 tentang Penggunaan Tarif Pelayanan Kesehatan Pada Pasien Umum dan Perusahaan di Rumah Sakit Bhayangkara. Tk. I Pusdokkes Polri

Populasi dalam penelitian ini yaitu pasien di Instalasi *Medical Check-Up* Rumah Sakit Bhayangkara Tk. I Pusdokkes Polri. Sampel dalam penelitian ini yaitu beberapa pasien dengan jenis permintaan pemeriksaan kesehatan Akpol/bintara.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Penelitian ini membandingkan *Activity Based Costing* dengan metode yang diterapkan Rumah Sakit. Data diperoleh dengan cara mengumpulkan data, kemudian dianalisis. Data yang dibutuhkan adalah mengenai biaya kegiatan *Medical Check-Up*. Setelah pendataan selesai dilakukan perhitungan biaya dengan sistem ABC dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Tahap pertama
Mendokumentasikan data daftar tarif Medical Check Up yang digunakan RS Bhayangkara Tk. I Puskokkes Polri.
2. Tahap kedua
Perhitungan biaya *Medical Check-Up* dengan cara memungut tarif untuk *cost driver* yang memiliki kegiatan serupa atau homogen, terdiri dari 5 langkah:
 - a. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan biaya ke dalam berbagai Aktivitas.
 - b. Biaya diklasifikasikan ke dalam Aktivitas yang terdiri dari 3 kategori: *unit level activities*, *facility sustaining activities*, maupun *batch level activities*.
 - c. Identifikasi *cost driver* dimaksudkan untuk memudahkan penentuan unit tarif.
 - d. Tentukan *rate/unit cost driver*, yang berarti biaya per unit *cost driver* yang dihitung untuk suatu Aktivitas. Tarif/unit *cost driver* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Surya et al., 2023):

$$\text{Tarif per unit cost driver/tarif} = \frac{\text{Jumlah Aktivitas}}{\text{total cost driver}}$$

- e. Menelusuri dan membebankan biaya Aktivitas ke setiap produk menggunakan *cost driver*. Biaya overhead dari setiap Aktivitas dihitung dengan rumus berikut (Surya et al., 2023):

$$\text{BOP yang dibebankan} = \text{Tarif/unit cost} \times \text{cost driver yang diserap}$$

3. Tahap ketiga
Membandingkan tarif *Medical Check-Up* berdasarkan *Activity Based Costing* dengan realisasi. Kemudian analisis tarif pemeriksaan kesehatan antara kedua metode tersebut dan tarik kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tarif peritem pemeriksaan *Medical Check Up* saat ini.

Berikut ini merupakan jenis pemeriksaan dan harga pemeriksaan yang ada di *Medical Check Up* berdasarkan item pemeriksaan yang telah ditetapkan di Kep Nomor 23 Tahun 2017 Tanggal 10 Mei 2017 Tentang Penggunaan tarif pelayanan kesehatan pada pasien umum dan perusahaan di Rumah Sakit Bhayangkara. Tk. I Puskokkes Polri.

Tabel 1. Harga pemeriksaan *Medical Check Up* per item

Jenis Pemeriksaan	Harga
Fisik	Rp. 20.000
Treadmill	Rp. 300.000
Mata	Rp. 45.000
THT	Rp. 30.000
Audiometri	Rp. 100.000
Gigi	Rp. 20.000
EKG Jantung	Rp. 75.000
Rontgent Thorax	Rp. 80.000
USG Abdomen	Rp. 240.000
MMPI	Rp. 150.000

Mengidentifikasi Aktivitas-Aktivitas

Biaya Aktivitas *Medical Check-Up* terdiri dari biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung merupakan biaya yang diserap oleh *Medical Check-Up* meliputi biaya gaji Pegawai, jasa rumah sakit, biaya seragam staff dan biaya bahan habis pakai. Pengalokasian biaya gaji pegawai *Medical Check-Up*, jasa rumah sakit, biaya seragam staff dan biaya bahan habis pakai berdasarkan persentase jumlah pemeriksaan. Aktivitas pembentuk biaya tidak langsung diklasifikasikan berdasarkan level Aktivitas.

Beberapa Aktivitas yang terdapat di *Medical Check-Up* dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Aktivitas dan Level Aktivitas Pemeriksaan *Medical Check-Up*

No	Aktivitas	Level Aktivitas
1	Pendaftaran	Unit
2	Penggajian	Batch
3	Kebersihan	Fasilitas
4	Penyusutan Peralatan Medis	Fasilitas
5	Penyusutan Peralatan Non Medis	Fasilitas
6	Pemeliharaan dan Perbaikan Gedung	Fasilitas

Menentukan biaya yang terkait dengan masing-masing aktivitas

Setelah mengidentifikasi masing-masing aktivitas, tahap selanjutnya adalah mengidentifikasi pemicu biaya (*cost driver*) dari masing-masing aktivitas.

1. Pendaftaran

Biaya pendaftaran pasien merupakan biaya yang dikeluarkan *Medical Check-Up* untuk melakukan aktivitas pendaftaran pasien untuk penggunaan alat tulis kantor. Pada tahun 2021 biaya yang dikeluarkan untuk administrasi adalah sebesar Rp. 79.452.000,-

Cost driver untuk aktivitas administrasi dapat menggunakan dasar jumlah pemeriksaan. Hal ini dikarenakan terjadinya aktivitas administrasi dikarenakan adanya pasien yang melakukan pemeriksaan di *Medical Check-Up*. Dengan demikian *cost driver* untuk aktivitas administrasi adalah 38.716 pasien.

2. Penggajian

Biaya penggajian pada Instalasi *Medical Check-Up* terdiri dari biaya gaji dokter dan pegawai dengan 1 shift kerja. Untuk dokter 6 jam kerja dan untuk Staff perawat dan admin 8 jam kerja. Untuk biaya aktivitas bersama *Medical Check-Up* dibebankan 10% untuk dokter dan staff. *Cost Driver* untuk aktivitas penggajian adalah sebesar 4.680 Jam.

3. Kebersihan

Biaya kebersihan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membersihkan ruangan *Medical Check-Up* yaitu sebesar Rp. 48.976.201,-. *Cost Driver* untuk aktivitas kebersihan dapat menggunakan dasar jumlah luas lantai ruang pemeriksaan yaitu seluas 250 m².

4. Penyusutan Peralatan Medis

Nilai peralatan medis yang dimiliki *Medical Check Up* RS Bhayangkara Tk. I Pusdokkes Polri sebesar Rp 1.119.075.000,-. Peralatan medis memiliki umur ekonomis 5 tahun. Alokasi akumulasi penyusutan peralatan medis menggunakan metode garis lurus. Dengan demikian, setiap tahunnya terjadi akumulasi penyusutan peralatan medis sebesar Rp 82.073.000,-

Cost driver untuk aktivitas penyusutan peralatan medis dapat menggunakan dasar jam penggunaan peralatan. Hal ini dikarenakan aktivitas penyusutan peralatan medis terjadi sebagai akibat dari adanya jam penggunaan peralatan. Dari data penelitian diketahui *cost driver* untuk aktivitas penyusutan medis adalah sebesar 77.432 jam.

5. Penyusutan Peralatan Non Medis

Nilai peralatan non medis yang dimiliki *Medical Check-Up* sebesar Rp 139.600.000,-. Peralatan non medis memiliki umur ekonomis lima tahun. Alokasi akumulasi penyusutan peralatan non medis menggunakan metode garis lurus. Dengan demikian, setiap tahunnya terjadi akumulasi penyusutan peralatan non medis sebesar Rp 28.593.000,-

Cost driver untuk aktivitas penyusutan peralatan non medis dapat menggunakan dasar jam penggunaan peralatan non medis. Jumlah *cost driver* untuk aktivitas penyusutan peralatan non medis adalah sebesar 129.053 jam.

6. Pemeliharaan

Biaya pemeliharaan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memelihara gedung dan peralatan *Medical Check Up*.

Biaya pemeliharaan yang dikeluarkan Medical Check Up Rs Bhayangkara Tk. I Puskokkes Polri pada tahun 2021 adalah sebesar Rp 80.758.000,-

Cost driver untuk aktivitas pemeliharaan dapat menggunakan dasar jumlah luas lantai Medical Check Up. Jumlah cost driver untuk aktivitas pemeliharaan adalah sebesar 250 m².

Mengelompokkan aktivitas menjadi Satu

Setelah menentukan *cost driver*, tahap selanjutnya adalah mengelompokkan aktivitas yang memiliki *cost driver* yang sama menjadi satu kelompok biaya. Tabel 3 berikut menunjukkan total biaya aktivitas untuk masing-masing *cost pool*.

Tabel 3. Gabungan Biaya Aktivitas

Cost Pool	Biaya
Level Unit	
Cost pool I	
Aktivitas Pendaftaran	Rp 79.452.000
Total	Rp 79.452.000
Level Batch	
Cost Pool II	
Aktivitas penggajian	Rp 149.493.250
Total	Rp 149.493.250
Level Fasilitas	
Cost Pool III	
Aktivitas kebersihan	Rp 48.976.201
Aktivitas Pemeliharaan	Rp 80.758.000
Total	Rp 129.734.201
Cost Pool IV	
Penyusutan Peralatan Medis	Rp 82.037.000
Total	Rp 82.037.000
Cost Pool V	
Penyusutan Peralatan Non medis	Rp 28.593.000
Total	Rp 28.593.000

Menghitung Tarif Perkelompok Aktivitas

Pada tahap ini, total biaya yang terbentuk pada masing-masing *cost pool* dibagi dengan jumlah *cost driver* yang dimilikinya

Tabel 4. Tarif per *Cost Pool*

Cost Pool	Total Biaya (Rp)	Jumlah Cost Driver	Tarif (Rp)
I - Pendaftaran	79.452.000	38.716	2.052
II - Penggajian	149.493.250	4.680	31.943
III - Kebersihan dan Pemeliharaan	129.734.201	250	518.937
IV-Penyusutan Peralatan Medis	82.037.000	196.068	418
V-Penyusutan Peralatan Non Medis	28.593.000	261.424	109

Membebaskan Biaya Aktivitas pada Produk

Tahap terakhir dalam perancangan sistem ABC dalam menentukan harga pokok pemeriksaan adalah membebaskan biaya aktivitas pada produk. Pada tahap ini, biaya aktivitas dibebankan pada produk. Biaya yang dibebankan ke setiap produk dapat dihitung dengan menggunakan rumus: tarif kelompok × jumlah konsumsi tiap produk. Tabel 5 merupakan contoh perhitungan harga pokok pemeriksaan yang baru.

Tabel 5. Contoh Perhitungan Harga Pokok Pemeriksaan THT

Cost Pool	Tarif	Cost Driver Yang Diserap	Total
I	2.052	5.351	Rp. 10.980.252
II	31.943	655	Rp. 20.922.665
III	518.937	18	Rp. 9.340.866
IV	418	10.702	Rp. 4.473.436
V	109	17.837	Rp. 1.944.233
Total			Rp. 47.661.452
Biaya Langsung			Rp. 167.337.044
Total Biaya			Rp. 214.998.496
Jumlah Pemeriksaan			Rp. 5.351
Tarif Pemeriksaan THT			Rp. 40.179

Dari hasil perhitungan untuk semua tarif pemeriksaan, terdapat perbedaan antara tarif jasa pemeriksaan yang telah diterapkan Rumah Sakit Bhayangkara Tk. I Pusdokkes Polri dengan tarif jasa pemeriksaan menggunakan metode *Activity Based Costing system* seperti terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Perbedaan Tarif Pemeriksaan Medical Check-Up

Jenis Pemeriksaan	Tarif ABC (Rp)	Tarif RS (Rp)	Selisih (Rp)
THT	40.179	30.000	10.178
Audiometri	121.496	100.000	21.496
Mata	55.004	45.000	10.004
Gigi	30.178	20.000	10.178
EKG	85.178	75.000	10.178
Fisik	29.607	20.000	9.607
Rontgent	91.829	80.000	11.829
Treadmill	529.780	300.000	229.780
USG Abdomen	515.633	240.000	275.633
MMPI	211.602	150.000	61.602

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui hasil perhitungan tarif jasa pemeriksaan dengan menggunakan *Activity Based Costing system* untuk pemeriksaan THT, Audiometri, Mata, Gigi, EKG, Fisik, Rontgent, Treadmill, USG Abdomen dan MMPI memberikan hasil perhitungan tarif pemeriksaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tarif pemeriksaan yang telah ditentukan oleh RS Bhayangkara Tk. I Pusdokkes Polri.

Pada *Activity Based Costing system*, biaya masing-masing jenis pemeriksaan dibebankan pada berbagai macam *cost driver* sesuai dengan konsumsi aktivitas. Metode *Activity Based Costing system* dapat mengalokasikan berbagai biaya aktivitas ke setiap jenis pemeriksaan berdasarkan masing-masing konsumsi aktivitas secara tepat. Dengan demikian, jika perusahaan memiliki diversitas produk yang tinggi, maka penggunaan *Activity Based Costing system* akan lebih

akurat karena biaya dibebankan berdasarkan aktivitas yang muncul dalam pembuatan suatu produk.

D. PENUTUP

Penelitian ini untuk mengetahui perhitungan penentuan tarif jasa pemeriksaan *Medical Check-Up* dengan menggunakan *Activity Based Costing system*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok pemeriksaan menghasilkan tarif jasa pemeriksaan yang berbeda antara metode yang telah ditetapkan RS Bhayangkara Tk. I Pusdokkes Polri. Metode *Activity Based Costing system* menghasilkan perhitungan tarif pemeriksaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tarif pemeriksaan yang ada saat ini.

Penggunaan *Activity Based Costing system* lebih akurat digunakan dalam menentukan tarif jasa pemeriksaan *Medical Check-Up* karena memiliki aktivitas yang cukup untuk dapat dijadikan acuan dalam menentukan tarif pemeriksaan. Metode *Activity Based Costing* juga dapat menghasilkan informasi yang lebih tepat dan akurat sebagai dasar pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, R. (2012). Implementasi Metode Activity-Based Costing System dalam menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap (Studi Kasus di RS XYZ). *ELKHA : Jurnal Teknk Elektro Universitas Tanjung Pura*, 4(2), 19–24. <https://doi.org/10.26418/elkha.v4i2.516>
- Chandra. (2019). Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Kamar Hotel Pada Hotel XYZ (Salah Satu Hotel di Kota Pontianak). *JAAKFE UNTAN: Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 8(2), 103–124.

<https://doi.org/10.26418/jaakfe.v8i2.4067>
2

- Niedar, A., Suryawati, C., Hardiawan, D., Vadra, J., Panjaitan, N. A., Widodo, P., Harto, P., & Adawiyah, R. Al. (2022). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Dalam Ekonomi Kesehatan*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan Ketiga*. Bandung : Alfabeta.
- Sumilat, Z. T. A. (2013). Penentuan Harga Pokok Penjualan Kamar Menggunakan Activity Based Costing Pada RSU Pancaran Kasih GMIM. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 356–475. <https://doi.org/10.35794/emba.1.3.2013.2060>
- Supriyanto, S., Wartiningih, M., Kodrat, D. S., & Djuari, L. (2023). *Administrasi Rumah Sakit*. Sidoarjo : Zifatama Jawara.
- Surya, T. L., Abdallah, Z., Nurchayati, Efrina, L., Handayani, R., Rusfa, D. D. R., Pradana, A., Maryanto, & Taufik, H. (2023). *Buku Ajar Akuntansi Biaya*. Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wahyudi. (2018). Kedudukan Badan Hukum Rumah Sakit Privat Dihubungkan Dengan Fungsi Sosio Ekonomi. *Istinbath : Jurnal Hukum*, 15(2), 231–246. <https://doi.org/10.32332/istinbath.v15i2.1209>
- Yuniawati, R. A., & Setiawan, A. (2018). Analisis Penerapan Activity Based Costing (ABC) System Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Cokelat (Studi Pada Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia). *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 6(3), 1–13. <https://doi.org/10.22146/abis.v6i3.59086>

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENGGAJIAN DAN PENGUPAHAN TERHADAP PENGENDALIAN INTERN PADA KLINIK SPEEDLAB INDONESIA

Murniwati¹⁾, Nabila Mahjati Ismail²⁾

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Univ. MH Thamrin Jakarta

Correspondence author: Murniwati, murniwati.mhthamrin@gmail.com, Jakarta, Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the current payroll and wage system at the Speedlab Indonesia Clinic related to internal control practices according to Mulyadi's theory (2016). This research is descriptive research with qualitative data analysis methods using field studies through interviews and observing the system running at the Speedlab Indonesia Clinic. The results of the study concluded that the payroll and wage accounting system that is running still does not apply good internal control, because in the payroll system there is no separation of responsibilities for related activities and a clear assignment, also several good procedures have not been implemented such as the function of recording attendance time which is not separate from the function of making salary calculations, and the salary calculation function which is not separate from the finance function.

Keywords: payroll, wage system, accounting system, internal control

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa sistem penggajian dan pengupahan yang berjalan saat ini pada Klinik Speedlab Indonesia terkait praktek pengendalian intern sesuai teori Mulyadi (2016). Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode analisis data kualitatif menggunakan studi lapangan melalui wawancara dan mengamati sistem yang berjalan di Klinik Speedlab Indonesia. Hasil Penelitian menyimpulkan bahwa sistem akuntansi penggajian dan pengupahan yang berjalan masih belum menerapkan pengendalian intern yang baik, karena di dalam sistem penggajian tersebut belum ada pemisahan tanggung jawab atas kegiatan yang berkaitan dan penetapan tanggung jawab secara jelas serta belum dilaksanakannya beberapa prosedur baik seperti fungsi pencatatan waktu hadir yang tidak terpisah dari fungsi pembuatan perhitungan gaji dan Fungsi perhitungan gaji yang tidak terpisah dari fungsi keuangan.

Kata Kunci : sistem penggajian, sistem pengupahan, pengendalian intern

A. PENDAHULUAN

Pengelolaan perusahaan yang baik membutuhkan suatu sistem yang baik dan yang

sesuai dengan kondisi perusahaan. Dari sistem yang baik akan menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu, relevan dan lengkap (Syaharman, 2020). Sistem informasi

akuntansi merupakan salah satu bagian penting dari seluruh sistem informasi yang diperlukan oleh pihak manajemen perusahaan. Sistem informasi perusahaan terdiri atas suatu kerangka kerja yang terintegrasi dalam suatu perusahaan yang mempekerjakan sumber daya manusia dan modal untuk merubah data-data ekonomi menjadi informasi keuangan. Informasi tersebut digunakan untuk aktivitas manajemen perusahaan serta untuk melaporkan kinerja perusahaan pada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (Pratama, 2017).

Sistem informasi akuntansi terdiri dari berbagai macam sistem yang lebih kecil lagi di dalam sebuah perusahaan, salah satunya sistem penggajian dan pengupahan. Sistem ini mempunyai peranan yang penting dalam suatu perusahaan dan sistem ini bisa dikatakan sebagai sistem yang sangat membutuhkan perhatian khusus karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan dan kesejahteraan karyawan (Ester et al., 2023). Sedangkan tenaga kerja karyawan itu sendiri memiliki peranan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan perusahaan, sebab sebagai penggerak di dalam aktivitas-aktivitas perusahaan (Marsinah & Hatidah, 2022). Pada kenyataan dalam pekerjaan-pekerjaan pencatatan akuntansi penggajian dan pengupahan suatu perusahaan sering terjadi *over lapping* tugas tentang penggajian dan pengupahan yang akan menimbulkan penyelewengan dan penyimpangan dalam perusahaan (Widia et al., 2024).

Sistem penggajian dan pengupahan ini apabila pelaksanaannya telah dijalankan dengan tepat maka akan menimbulkan suatu kondisi lingkungan kerja yang memungkinkan kinerja serta produktivitas secara optimal bagi perusahaan (Oktafien & Bayyinah, 2017). Oleh karena itu penerapan sistem akuntansi penggajian dan pengupahan dalam perusahaan bertujuan untuk mengatur segala transaksi dan kegiatan yang berhubungan dengan gaji agar memudahkan pimpinan untuk menetapkan gaji karyawan (Oroh et al., 2021). Pengawasan yang baik juga dapat menyediakan informasi

data yang akurat untuk pengambilan keputusan.

Gaji dan upah merupakan hal yang penting bagi perusahaan dan karyawan karena bagi perusahaan gaji dan upah adalah alat yang dapat mendorong karyawan untuk tetap bekerja dan melaksanakan tugasnya dengan baik, serta merupakan biaya yang cukup besar bagi perusahaan. Sedangkan bagi karyawan gaji dan upah merupakan sumber penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya beserta keluarganya (Oktafien & Bayyinah, 2017).

Untuk memenuhi hal tersebut maka perusahaan harus menciptakan adanya sistem akuntansi pembayaran gaji dan upah tenaga kerja yang secara rutin dilakukan oleh perusahaan (Rahman et al., 2023). Pengendalian biaya untuk penggajian dan pengupahan tenaga kerja dipegang penuh oleh manajemen. Dengan segala informasi yang berkaitan dengan pembayaran gaji dan upah seperti waktu kerja yang diinginkan, giliran waktu kerja, penggolongan gaji dan upah tenaga kerja ataupun informasi lainnya, perusahaan dapat menganalisis biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan khususnya untuk tenaga kerja (Hendri, 2015).

Sistem informasi akuntansi merupakan komponen atau unsur-unsur yang mengumpulkan, mengklarifikasikan, mengolah, menganalisa dan mengelompokkan informasi keuangan dan juga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang relevan bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Sistem informasi akuntansi dapat membuat setiap proses yang ada didalam perusahaan menjadi lebih efektif, efisien dan terstruktur. Karena hal tersebut maka sistem informasi akuntansi menjadi hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan agar dapat berjalan sesuai dengan visi misi perusahaan (Mulyadi, 2016).

Pengendalian internal merupakan suatu aktivitas berupa prosedur-prosedur yang harus dilakukan untuk memberi keyakinan yang layak bahwa suatu kegiatan yang dilakukan tidak menyimpang dari seharusnya.

Pengendalian internal saat ini makin di butuhkan oleh perusahaan yang ingin menjalankan kegiatannya secara efektif dan efisien. Sistem pengendalian internal mempunyai tujuan untuk mentiadakan semua kemungkinan yang akan terjadi kesalahan. Sistem pengendalian internal yang baik akan menekan terjadinya kesalahan dan akan dipastikan dapat diketahui dengan cepat (Rahmaniar, 2022).

Pembayaran gaji dan upah merupakan kegiatan yang rutin dilakukan oleh perusahaan dimaksudkan untuk memberikan hak tenaga kerja yang telah memberikan tenaga dan pikiran untuk memajukan perusahaan. Oleh karena itu diperlukan sistem yang mampu mengendalikan gaji dan upah di suatu perusahaan. Sistem yang dimaksud adalah sistem akuntansi penggajian dan pengupahan yang dapat mengendalikan gaji dan upah tenaga kerja. Sistem ini membantu mendeteksi penyimpangan yang terjadi di dalam perusahaan. Sistem yang dimaksud adalah sistem akuntansi penggajian dan pengupahan yang dapat menegndalikan gaji dan upah tenaga kerja (Siska Yulia Weny, 2023). Oleh karena itu bukan hanya gaji dan upah yang dipikirkan oleh manajemen tapi sistem yang mengatur keduanya tersebut juga harus tepat sesuai apa yang telah ditentukan perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti menjabarkan kerangka pemikiran seperti terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Seperti terlihat pada gambar 1 bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan yang diterapkan perusahaan sudah sesuai dengan teori akuntansi penggajian yang dikemukakan oleh (Mulyadi, 2016).

B. METODE PENELITIAN

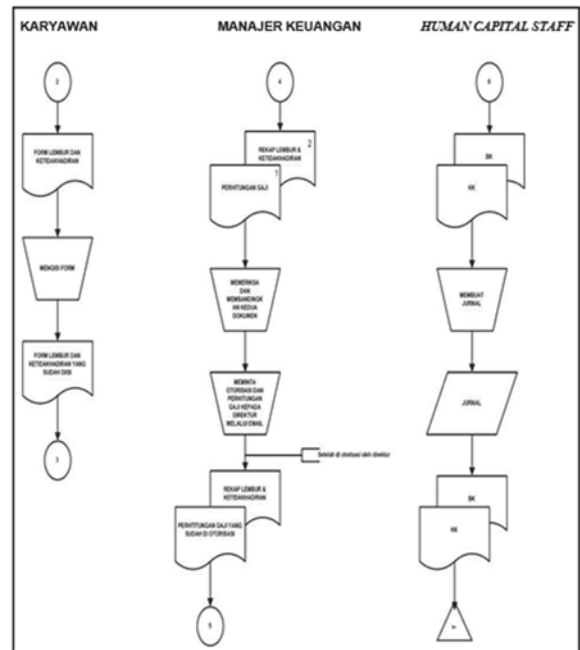
Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode analisis data kualitatif. Penelitian dilakukan di Klinik SpeedLab Indonesia, Jl. Kemang Raya No.81A, Kota Jakarta Selatan. Waktu penelitian berlangsung dari Juni sampai dengan Juli 2021.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah Wawancara (Interview) yaitu dengan cara mengadakan tanya jawab dengan informan di lingkungan Klinik SpeedLab Indonesia dalam hal ini adalah Manajer dan Staff Keuangan sebagai pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan sistem penggajian dan pengupahan. Selain itu dilakukan Observasi dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian untuk memahami data subjek dan objek penelitian, serta mengumpulkan data sekunder yang diperlukan dalam pembahasan.

Analisis data dilakukan dengan memeriksa data-data yang diperoleh, merinci atau memberikan catatan-catatan, membandingkan, mengkategorikan data, selanjutnya memberikan penafsiran dan kesimpulan. Proses analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data mentah melalui wawancara terhadap narasumber dan *key informant* yang berhubungan dengan kegiatan sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan.
2. Kategorisasi data, dengan menyederhanakan data-data yang telah berkode dalam rumusan kategori kata-kata kunci.
3. Penyimpulan sementara, yaitu penyimpulan sementara terhadap hasil kategorisasi data.

4. Triangulasi, pada tahap ini dilakukan proses perbandingan data-data (*cross check*), yaitu antar data hasil wawancara dengan hasil observasi. Hasil dari triangulasi adalah kesimpulan sementara menurut kategori-kategori data wawancara.
 - a. Perbandingan unsur – unsur dokumen yang digunakan dalam sistem penggajian dan pengupahan di Klinik SpeedLab Indonesia.
 - b. Perbandingan unsur – unsur fungsi yang terkait dalam sistem penggajian dan pengupahan di Klinik SpeedLab Indonesia.
 - c. Perbandingan unsur-unsur aringan prosedur sistem penggajian dan pengupahan di Klinik SpeedLab Indonesia.



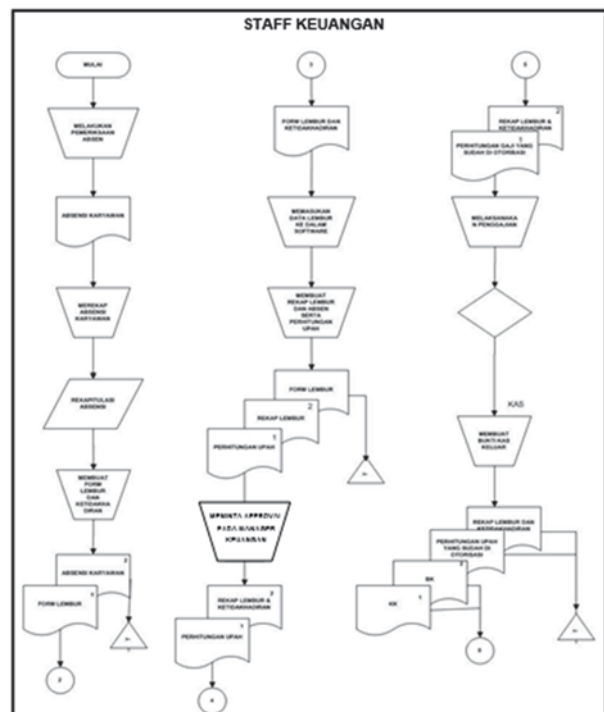
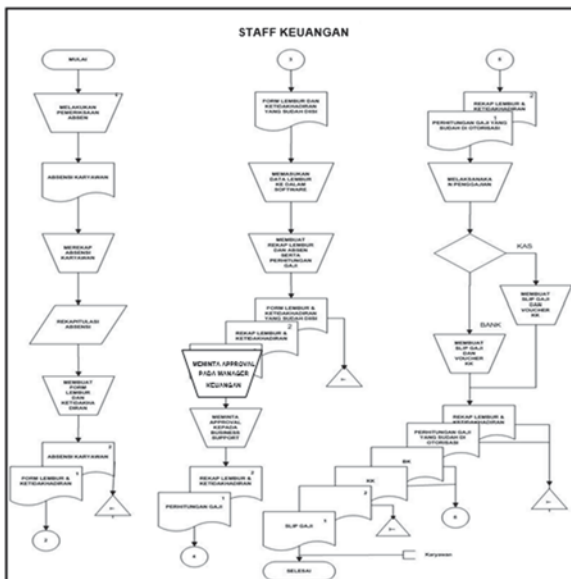
Gambar 2. Diagram Alir Sistem Penggajian

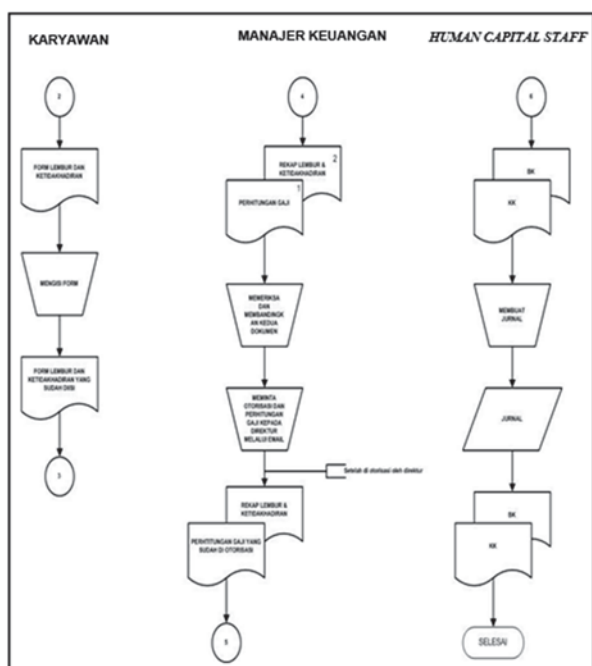
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data

Peneliti menjelaskan penyajian data sistem informasi akuntansi penggajian yang diterapkan Oleh Klinik Speedlab Indonesia dengan menggunakan alat bantu berupa diagram alir (*flowchart*) seperti terlihat pada gambar 2.

Berikut ini akan diuraikan mengenai alur sistem pengupahan yang dilaksanakan oleh Klink Speedlab Indonesia seperti terlihat pada gambar 3.





Gambar 3. Diagram Alir Sistem Pengupahan

Analisis Data

Dilakukan dengan memeriksa data-data yang diperoleh, merinci atau memberikan catatan-catatan, membandingkan, mengkategorikan data, selanjutnya memberikan kesimpulan. Analisa data dilakukan dengan menggunakan tabel perbandingan antara kondisi yang ada dibandingkan dengan kondisi yang idealnya ada menurut teori (Mulyadi, 2016).

a. Sistem dan Prosedur Penggajian dan Pengupahan

Hasil analisis untuk sistem dan prosedur dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Tabel perbandingan unsur tentang prosedur

UNSUR	PRAKTIK ADA TIDAK	KETERANGAN
Prosedur Pencatatan Waktu Hadir	V	Pada klinik speedlab Indonesia sudah sesuai prosedur dan teori akuntansi menurut Mulyadi (2016) pencatatan waktu hadir dilakukan oleh <i>Human Capital staff</i>

UNSUR	PRAKTIK ADA TIDAK	KETERANGAN
Prosedur Pencatatan Waktu Kerja	V	Pada klinik speedlab Indonesia tidak ada pencatatan waktu kerja karena pada umumnya pencatatan waktu kerja dilakukan pada perusahaan manufaktur/pabrik
Prosedur Pembuatan Daftar Gaji dan Upah	V	Pada klinik speedlab Indonesia sudah sesuai prosedur dan teori akuntansi menurut Mulyadi (2016) pembuatan daftar gaji dan upah dilakukan <i>Human Capital staff</i> berdasarkan surat keputusan yang ada dan juga waktu hadir karyawan.
Prosedur Pembayaran Gaji dan Upah	V	Pada klinik speedlab Indonesia sudah sesuai prosedur dan teori akuntansi menurut Mulyadi (2016) bahwa pembayaran gaji dan upah ini melibatkan fungsi akuntansi dan juga fungsi keuangan.

b. Fungsi yang Terkait Sistem Akuntansi Penggajian dan Pengupahan

Hasil analisis untuk fungsi terkait dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Tabel perbandingan unsur fungsi

UNSUR	PRAKTIK ADA TIDAK	KETERANGAN
Fungsi Kepegawaian	V	Pada klinik speedlab Indonesia sudah sesuai dengan teori akuntansi menurut Mulyadi (2016) yang dimana fungsi kepegawaian ini adalah <i>Human Capital staff</i>
Fungsi Pencatatan Waktu	V	Pada klinik speedlab Indonesia fungsi pencatatan waktu dilakukan oleh <i>Human Capital staff</i> , yang dimana <i>Human Capital staff</i> juga

UNSUR	PRAKTIK		KETERANGAN
	ADA	TIDAK	
			melakukan pembuatan daftar gaji dan upah.
Fungsi Pembuatan Daftar Gaji dan Upah	V		Pada klinik speedlab Indonesia sudah sesuai dengan teori akuntansi menurut Mulyadi (2016) fungsi pembuatan daftar gaji dan upah dilakukan oleh <i>Human Capital staff</i> .
Fungsi Akuntansi			Pada klinik speedlab Indonesia sudah sesuai dengan teori akuntansi menurut Mulyadi (2016) fungsi akuntansi ini dilakukan oleh staf keuangan.
Fungsi Keuangan		V	Pada klinik speedlab Indonesia fungsi keuangan ini dilakukan oleh <i>Human Capital staff</i> melalui sistem payroll yang bekerja sama dengan bank BCA yang otomatis masuk ke rekening masing-masing karyawan.

c. Dokumen yang digunakan dalam sistem penggajian dan pengupahan Hasil analisis untuk fungsi terkait dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Tabel perbandingan unsur dokumen

UNSUR	PRAKTIK		KETERANGAN
	ADA	TIDAK	
Dokumen Pendukung perubahan Gaji dan Upah	V		Pada klinik speedlab Indonesia memiliki dokumen pendukung perubahan gaji dan upah sesuai dengan teori akuntansi Mulyadi (2016)

UNSUR	PRAKTIK		KETERANGAN
	ADA	TIDAK	
Kartu Jam Hadir		V	Pada klinik speedlab Indonesia kartu jam hadir ini berupa aplikasi yang diunduh di handphone masing-masing karyawan, dan bisa diakses oleh <i>Human Capital staff</i> untuk kepentingan pencatatan waktu hadir karyawan.
Kartu Jam Kerja		V	Pada klinik speedlab Indonesia tidak menggunakan kartu jam kerja, karena pada umumnya pencatatan waktu kerja dilakukan pada perusahaan manufaktur/pabrik
Daftar Gaji dan Upah		V	Pada klinik speedlab Indonesia daftar gaji dan upah sudah sesuai dengan teori akuntansi Mulyadi (2016)
Rekap Daftar Gaji dan Upah		V	Pada klinik speedlab Indonesia rekap daftar gaji dan upah sudah sesuai dengan teori akuntansi Mulyadi (2016)
Surat Pernyataan Gaji		V	Pada klinik speedlab Indonesia surat pernyataan gaji dan upah disebut sebagai slip gaji yang dibuat 2 rangkap, untuk karyawan dan arsip

Pembahasan

Sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan pada Klinik SpeedLab Indonesia secara garis besar sudah sesuai dengan prosedur, namun masih terdapat hal hal yang tidak sesuai dengan teori yang harusnya diterapkan demi mengurangi terjadinya kesalahan atau penyelewengan dalam bekerja yang bisa saja dilakukan oleh karyawan dan dapat mengganggu efektifitas pengendalian intern. Untuk itu berikut sistem akuntansi penggajian dan pengupahan yang terjadi pada klinik speedlab Indonesia :

1. Struktur Organisasi

- a. Fungsi pencatatan waktu hadir tidak terpisah dari fungsi pembuatan perhitungan gaji dan upah.

Dalam sistem penggajian dan pengupahan karyawan Klinik SpeedLab Indonesia, fungsi pencatatan waktu hadir atau absen karyawan dilakukan oleh Human Capital staff, dimana Human Capital staff dapat melihat semua lemburan dan ketidakhadiran karyawan. Ini menjadi kelemahan pengendalian intern, sebab Human Capital staff dapat mengubah data waktu hadir yang merupakan dasar untuk perhitungan gaji dan upah karyawan. kondisi ini pun menjelaskan bahwa data waktu hadir tidak untuk dijadikan dasar perhitungan gaji dan upah karyawan.

- b. Fungsi perhitungan gaji dan upah tidak terpisah dari fungsi keuangan.

Di Klinik SpeedLab Indonesia, *Human Capital staff* bertugas untuk membayarkan gaji dan upah kepada karyawan merangkap juga untuk membuat daftar perhitungan gaji dan upah karyawan. Hal ini merupakan kelemahan dalam pengendalian karena *Human Capital staff* dapat menyesuaikan perhitungan gaji dan upah yang dia inginkan tanpa harus cek berulang-ulang oleh manager keuangan.

2. Sistem Otorisasi

- a. Setiap orang yang namanya tercantum dalam perhitungan gaji dan upah harus memiliki surat keputusan pengangkatan sebagai karyawan perusahaan yang di tandatangani oleh CEO. Hal ini menjadi kekuatan pengendalian intern pada Klinik Speedlab Indonesia.

- b. Setiap perubahan gaji dan upah karyawan karena perubahan pangkat harus didasarkan pada surat keterangan kontrak kerja karyawan yang bersangkutan. Hal ini merupakan

kekuatan dalam sistem pengendalian intern untuk sistem penggajian dan pengupahan karyawan di Klinik SpeedLab Indonesia, karena setiap perubahan gaji dan upah didukung dengan data kontrak kerja karyawan yang bersangkutan sehingga tidak diragukan apa alasan adanya perubahan gaji dan upah tersebut dan tidak ada *missed communication* antara karyawan dan perusahaan.

- c. Setiap pemotongan dan penambahan pada nilai gaji dan upah harus mendapatkan persetujuan dari manager keuangan yang mendapatkan otorisasi dari direktur utama. Sistem otorisasi ini merupakan kekuatan dalam sistem pengendalian intern untuk sistem penggajian dan upah karyawan. Hal ini dilakukan agar data gaji dan upah yang tercantum dapat di andalkan karena keputusan atas pemotongan dan penambahan pada nilai gaji ada pada direktur utama.

- d. Rekap lembur dan ketidakhadiran harus diotorisasi oleh bagian manager keuangan. Hal ini merupakan kelemahan untuk sistem penggajian dan pengupahan karyawan di Klinik SpeedLab Indonesia. Kelemahannya terletak pada manager keuangan yang mengotorisasi rekap lembur dan ketidakhadiran bukan form lembur dan ketidakhadiran. Sementara form lembur dan ketidakhadiran merupakan dasar untuk pembuatan rekap lembur dan ketidakhadiran. Hal ini bisa mengakibatkan berubahnya data lembur dan ketidakhadiran yang dilaksanakan oleh staff keuangan, yang merupakan dasar untuk pembuatan rekap lembur dan ketidakhadiran beserta perhitungan gaji dan upah.

- e. Daftar gaji dan upah yang harus diotorisasi oleh manager keuangan, ini menjadi kekuatan untuk meminimalisir kesalahan pada penggajian dan pengupahan.

- f. Bukti kas keluar yang harus diotorisasi oleh fungsi akuntansi untuk pembayaran gaji dan upah karyawan. Pada bagian ini yang mengotorisasi adalah manager keuangan, ini merupakan kekuatan untuk menghindari kecurangan.
3. Prosedur Pencatatan
Perubahan dalam slip gaji dan upah karyawan direkonsiliasi dengan perhitungan gaji dan upah karyawan. Hal ini merupakan kekuatan untuk sistem penggajian dan pengupahan karyawan di Klinik SpeedLab Indonesia. Dengan adanya rekonsiliasi antara perubahan slip gaji dan upah dengan perhitungan gaji dan upah karyawan, tidak akan diragukan lagi ketelitian data yang ada di slip gaji dan upah. Kemungkinan kesalahan yang terjadi akan sangat kecil.
 4. Praktik Yang Sehat
 - a. Pelaksanaan absensi pada karyawan di kontrol oleh *Human Capital staff*, hanya pada saat apabila ada karyawan yang tidak tepat waktu atau tidak valid pada absensi nya harus menunggu persetujuan dari *Human Capital staff*. Ini merupakan kekuatan untuk Klinik SpeedLab Indonesia agar menghindari kecurangan pada karyawan yang menggunakan absen tersebut.
 - b. verifikasi kebenaran dan ketelitian perhitungan atas pembuatan daftar gaji dan upah oleh fungsi akuntansi sebelum dilakukan pembayaran. Verifikasi dilakukan oleh manager keuangan sebelum dijalankannya proses penggajian dan pengupahan. Ini bisa disebut juga sebagai *double cross check* agar lebih teliti dan meminimalisir kesalahan.
 - c. Slip gaji dan upah disimpan oleh pembuat daftar gaji dan upah. Ini merupakan kekuatan pengendalian intern yang ada pada sistem penggajiandan pengupahan karyawan pada Klinik SpeedLab Indonesia. Slip

gaji merupakan tanda terima gaji dan upah oleh karyawan yang berhak.

D. PENUTUP

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan dalam penerapan sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan ditemukan bahwa komponen-komponen yang ada pada sistem penggajian dan pengupahan karyawan pada Klinik SpeedLab Indonesia adalah gaji pokok, tunjangan jabatan, transport dan uang makan, lembur, uang dinas, pemotongan BPJS, dan pemotongan ketidakhadiran.

Alur *flowchart* sistem penggajian pada Klinik SpeedLab Indonesia menggambarkan jalannya sistem penggajian. Dan diakhiri dengan slip gaji kepada karyawan yang bersangkutan. Alur *flowchart* sistem pengupahan menggambarkan jalannya sistem pengupahan yang di akhiri dengan membuat dokumen bukti kas dan kas keluar tanpa memberikan slip gaji kepada karyawan yang bersangkutan.

Pengendalian intern untuk sistem penggajian dan pengupahan pada Klinik SpeedLab Indonesia masih kurang baik, karena di dalam sistem penggajian tersebut belum ada pemisahan tanggung jawab atas kegiatan yang berkaitan dan penetapan tanggung jawab secara jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ester, T. C., Tirayoh, V., & Rondonuwu, S. (2023). Evaluasi Sistem Dan Prosedur Pengendalian Intern Penggajian Di Mitsubishi Beta Berlian Manado. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 957(3), 957–965.
<https://doi.org/10.35794/emba.v1i13.49589>
- Hendri, Z. (2015). Sistem Pengendalian Intern Dalam Sistem Penggajian di PT Chevron Pacific Indonesia. *Iqtishaduna : Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 4(2), 177–191.

- Marsinah, & Hatidah. (2022). Pengaruh Upah Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Sejahtera Bersama. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 1(4), 554–566. <https://doi.org/10.55123/mamen.v1i4.1007>
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Oktafien, S., & Bayyinah, N. (2017). Sistem Pengendalian Internal Penggajian terhadap Produktifitas Kerja Karyawan (Studi pada PT. Mandala Multifinance, Tbk Bandung). *Performa : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 14(1), 65–85. <https://doi.org/10.29313/performa.v0i1.2642>
- Oroh, A. A., Kalangi, L., & Kalalo, M. Y. . (2021). Evaluasi Penerapan Sistem Akuntansi Penggajian Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern Pada Pt. Buana Finance, Tbk Manado. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(3), 584–595. <https://doi.org/10.35794/emba.v9i3.34948>
- Pratama, B. (2017). Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Melalui Pemanfaatan Teknologi Pada Pt. Prodia Diacro Laboratories. *JEMI: Jurnal STEI Ekonomi*, 26(01), 18–35. <https://doi.org/10.36406/jemi.v26i01.195>
- Rahman, A. Z., Fajriani, M., & Oktaviah, N. (2023). Analisis Sistem Penggajian Karyawan pada Perusahaan Waralaba. *JAEBE : Journal of Accounting, Economics, and Business Education*, 1(2), 47–53. <https://doi.org/10.62794/jaebe.v1i2.80>
- Rahmaniar. (2022). Pengaruh Sistem Penggajian Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal. *HEI EMA: Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 96–104. <https://doi.org/10.61393/heiema.v1i1.119>
- Siska Yulia Weny. (2023). Penerapan Pengendalian Intern Untuk Meningkatkan Sistem Dan Prosedur Akuntansi Penggajian Pada PT. Sispum Sarana Graha. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(1), 149–163. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v3i1.712>
- Syahrman, S. (2020). Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mengambil Keputusan Manajemen Pada PT Walet Solusindo. *Bisnis Net: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 185–192. <https://doi.org/10.46576/bn.v3i2.1007>
- Widia, R., Aryanto, D. D., Setiawan, T. F., Pier, V., Sakhira, P. I., & Feriyanto. (2024). Penerapan Sistem Akuntansi Pada PT . Segi Muda Bertiga. *JEPI : Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 2(1), 132–145. <https://doi.org/10.61132/jepi.v2i1.354>

PENYUSUNAN SISTEM PENCATATAN KEUANGAN PADA UD. METE MUBARAQ LOMBE

Chaliza Alma Arif¹⁾, Mukhammad Idrus²⁾, Sitti Hajerah Hasyim³⁾

^{1,2,3}Prodi Akuntansi Terapan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universita Negeri Makassar

Correspondence author: CS.Arif, almachaliza@gmail.com, Makassar, Indonesia

Abstract

This research aims to develop a simple bookkeeping system following existing business conditions at UD. Mete Mubaraq Lombe and prepare financial reports by SAK EMKM. The variables of this research are the preparation of bookkeeping and financial reports at UD. Mete Mubaraq Lombe. The data collection techniques used in this research are observation, interviews, and documentation. Data collection Data was collected using descriptive and qualitative techniques. This research describes and identifies business needs to create bookkeeping that suits business conditions and financial reports that comply with SAK EMKM. The results of this research are in the form of preparing or designing a bookkeeping system consisting of cash bookkeeping, accounts receivable book, credit purchase book, stock reports, and cost cards, as well as preparing financial reports in the form of profit and loss reports, financial position reports, and notes to financial reports in June 2022, which are by SAK EMKM, so that the report will provide information from the financial side that can be used as a reference in making business decisions.

Keywords: preparation, record keeping, bookkeeping, SAK EMKM

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun sistem pembukuan sederhana sesuai dengan kondisi usaha yang ada pada UD. Mete Mubaraq Lombe serta penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Variabel penelitian ini adalah penyusunan pembukuan dan laporan keuangan pada UD. Mete Mubaraq Lombe. Teknik Pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggambarkan dan mengidentifikasi kebutuhan usaha guna menciptakan pembukuan yang sesuai dengan kondisi usaha serta laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Hasil Penelitian ini berupa penyusunan/Perancangan sistem pembukuan yang terdiri dari pembukuan kas, buku piutang, buku pembelian kredit, laporan stok barang dan kartu biaya serta penyusunan laporan keuangan berupa laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan pada bulan Juni 2022 yang sesuai dengan SAK EMKM sehingga dari laporan tersebut akan tersedia informasi dari sisi keuangan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan bisnis.

Kata Kunci : penyusunan, pencatatan, pembukuan, SAK EMKM

A. PENDAHULUAN

Perkembangan perubahan yang dilatar belakangi oleh pemikiran manusia yang tidak terbatas serta terus menciptakan inovatif baru yang dapat memudahkan kehidupan manusia akan dapat mempengaruhi kemajuan akuntansi di sektor bisnis untuk setiap usaha baik usaha kecil maupun usaha besar dalam memperoleh laba yang maksimal dari setiap kegiatan usaha yang dilakukan. Seiring dengan berkembangnya usaha, pencatatan keuangan juga semakin kompleks dan memerlukan sistem pencatatan yang memadai untuk mendukung jalannya operasional usaha (Supriyanto & Novalia, 2021).

Permasalahan umum yang dihadapi para pelaku usaha yaitu mengenai pencatatan keuangan. Pencatatan pada suatu usaha harus sesuai dengan setiap transaksi yang terjadi dan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Standar akuntansi mempunyai perlakuan akuntansi mulai dari pengakuan, pengukuran, penyajian maupun pengungkapan, dan tentunya dapat menjadi dasar untuk menyusun laporan keuangan yang andal (Savitri & Saifudin, 2018).

Secara umum, akuntansi (*Accounting*) dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Peran akuntansi dalam bisnis adalah akuntansi memberikan informasi untuk digunakan oleh manajer dalam menjalankan operasi perusahaan. Akuntansi juga memberikan informasi untuk pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja dan kondisi ekonomi perusahaan (Afif, 2021).

Berkaitan dengan hal ini informasi akuntansi memiliki peranan yang sangat penting untuk meraih keberhasilan usaha, termasuk bagi UKM. Informasi akuntansi berupa pencatatan keuangan dapat menjadi modal awal bagi UKM untuk mengambil keputusan dalam pengelolaan usaha kecil dan menengah (Andarsari & Dura, 2018). Proses pencatatan keuangan merupakan bagian dari proses dalam akuntansi. Apabila sebuah bisnis ingin bertahan lama, maka pencatatan

keuangan atau pembukuan merupakan salah satu elemen yang tidak boleh diabaikan karena kegiatan bisnis tentunya memerlukan pencatatan keuangan atau pembukuan agar setiap transaksi yang terjadi dapat diketahui secara jelas (Faidah & Mahmudah, 2022). Saat ini masih banyak usaha kecil yang tidak tertib membuat pencatatan keuangan sehingga mereka jadi tidak tahu apakah bisnis yang mereka jalankan untung ataukah rugi. Dan apabila tidak dilakukan pencatatan keuangan secara baik dan benar maka akan membuat pemilik usaha dalam menetapkan keputusan apapun tentang usahanya tidak memiliki dasar yang cukup (Andarsari & Dura, 2018). Pencatatan keuangan atau pembukuan yang baik memiliki banyak manfaat. Selain membuat data keuangan lebih rapi, pihak pemberi modal usaha akan lebih percaya apabila akan memberi modal, disamping itu sistem perpajakan saat ini juga mensyaratkan administrasi dan laporan keuangan yang jelas (Nurzanah et al., 2023).

Penetapan standarisasi pencatatan keuangan UKM oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) memiliki tujuan memudahkan dunia usaha khususnya UKM dalam menyusun sebuah laporan keuangan. Sisi penerapan dari standar pencatatan keuangan itu sendiri merupakan hal yang penting. UKM menjadi pengguna yang lebih banyak disorot karena seringkali menerapkan pencatatan keuangan yang belum terstandar. Masih banyak UKM yang belum memahami arti penting akuntansi yang terimplementasi dalam laporan atau pembukuan keuangan, padahal hal tersebut sangat besar manfaatnya bagi perkembangan sebuah usaha (Nurzanah et al., 2023).

Salah satu UKM yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara khususnya Kota Kendari adalah UD. Mete Mubaraq Lombe, usaha dagang yang menjual oleh-oleh berupa olahan kacang mete khas Sulawesi Tenggara. Aktivitas usaha yang dilakukan UD. Mete Mubaraq Lombe yaitu mengolah kacang mete menjadi berbagai macam produk olahan. Selain itu, terdapat 31 UKM yang menitipkan produknya untuk dipasarkan oleh UD. Mete Mubaraq Lombe dengan sistem kerja sama

titip jual. Berikut tabel data penjualan pada UD Mete Mubaraq untuk tahun 2019-2022.

Tabel 1. Data hasil Penjualan UD. Mete Mubaraq Lombe Tahun 2019-2022

No	Nama Produk	Nilai Penjualan/ Tahun			
		2019	2020	2021	2022
1	Mente Mentah	Rp 782.085.000	Rp 382.250.000	Rp 338.640.000	Rp 654.810.000
2	Mente Goreng	Rp 2.146.900.000	Rp 1.269.000.000	Rp 1.269.000.000	Rp 1.405.755.000
3	Tentang Mente	Rp 138.015.000	Rp 76.450.000	Rp 84.660.000	Rp 103.135.000
	Jumlah	Rp 3.067.000.000	Rp 1.529.000.000	Rp 1.692.300.000	Rp 2.163.700.000

Sumber: UD. Mete Mubaraq Lombe 2023

Tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa jumlah nilai penjualan pada UD. Mete Mubaraq tahun 2019 sebesar Rp 3.067.000.000, pada tahun 2020 sebesar Rp 1.529.000.000 dan pada tahun 2021 sebesar Rp 1.692.300.000. dan pada tahun 2022 sebesar Rp 2.163.700.000. Keadaan tersebut menunjukkan penurunan 50% dari nilai penjualan tahun 2019 dan peningkatan nilai penjualan 9,6 % dari tahun 2020 dan peningkatan nilai penjualan 21,7 % dari tahun 2021. Berdasarkan penjualan ini, sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 pasal 6 mengenai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, UD. Mete Mubaraq Lombe dapat di kategorikan sebagai UKM. UKM ini masih menerapkan pencatatan yang sederhana tanpa melihat standar akuntansi yang baik dan benar. UKM kurang menerapkan sistem informasi akuntansi karena mereka belum memisahkan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Selain itu, kesibukan para pelaku UKM dalam mengelola bisnisnya, membuat minimnya pengetahuan perihal akuntansi terkhusus pembukuan sederhana dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan yang rapih dan konsisten (Farhan et al., 2020). Oleh karena itu perlu dilakukan penyusunan pembukuan serta penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM sehingga dapat menghasilkan informasi yang tepat bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan mengenai aktivitas dan kondisi UMKM tersebut (Fitriyyah et al., 2020).

IAI sebagai badan penyusun Standar Akuntansi Keuangan (SAK) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menyusun standar akuntansi yang sesuai dengan karakteristik UMKM yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Menengah (SAK EMKM) yang disahkan pada tanggal 24 Oktober 2016 dan berlaku efektif sejak 1 Januari 2018. SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelapor keuangan entitas mikro, kecil dan menengah, SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur SAK ETAP. SAK EMKM ini merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih mudah untuk digunakan oleh para pelaku UMKM karena jauh lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP (Oktaviah, 2022).

Berdasarkan penjabaran latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai sistem pencatatan keuangan pada UD. Mete Mubaraq Lombe. Sehingga judul yang digunakan pada penelitian ini yaitu Penyusunan Sistem Pencatatan Keuangan pada UD. Mete Mubaraq Lombe.

B. METODE PENELITIAN

Menurut (Sujarweni, 2019) Desain penelitian yaitu pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang bermanfaat sebagai panduan agar membangun

strategi yang menghasilkan model atau *blue print* penelitian (Sujarweni, 2019).

Metode riset ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode tersebut merupakan suatu cara menginterpretasikan data informasi yang ada untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang keadaan perusahaan dengan cara mengumpulkan, menyusun, serta menganalisis data informasi tentang masalah yang ada pada suatu usaha. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik kualitatif deskriptif, sehingga memudahkan untuk mendapatkan informasi dan mengatasi masalah yang ada pada UD. Mete Mubaraq Lombe terkait pencatatan keuangannya.

Dalam riset pada UD. Mete Mubaraq Lombe, Sumber data yang akan dimanfaatkan yakni data primer dan sekunder. Data primer ialah data yang didapatkan dari hasil observasi serta wawancara dengan manajer dan karyawan. Wawancara yang akan ditanyakan kepada manajer yaitu bagaimana bentuk pencatatan yang selama ini sudah diterapkan pada usaha ini, bagaimana proses produksi, bagaimana proses pembelian bahan baku usaha dan bagaimana proses penjualan yang dilakukan oleh usaha ini sehingga dapat diketahui kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh usaha ini yang berkaitan dengan sistem pembukuannya. Observasi dilakukan dengan melihat aktivitas yang dilakukan usaha ini terkait dengan kegiatan usaha ini yang berkaitan dengan sistem pembukuan. Data sekunder adalah informasi yang didapat dari catatan yang berkaitan dengan prosedur, input, dan output dari siklus pendapatan serta pengeluaran. Dalam penelitian data sekunder yang akan digunakan yaitu data pencatatan keuangan dari obyek penelitian yang telah dilakukan pada usaha ini.

Teknik Pengumpulan data yang dipakai dalam riset ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan disusun sistem pencatatan atau pembukuannya, kemudian akan dibandingkan dengan teori yang dipelajari dan data yang didapat melalui penelitian. Lalu dilakukan pengelolaan data agar mendapatkan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UD. Mete Mubaraq Lombe

Menurut SAK EMKM, laporan keuangan terbagi menjadi 3 yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi. Penyusunan Laporan Keuangan ini adalah hal yang paling penting karena memuat banyak informasi keuangan perusahaan. Berikut adalah laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan SAK EMKM:

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi berisi tentang informasi laba rugi suatu perusahaan dalam suatu periode. Menurut SAK EMKM, informasi yang disajikan didalam laporan laba rugi adalah pendapatan, beban keuangan dan beban pajak. Gambar 1 memperlihatkan laporan laba rugi UD. Mete Mubaraq Lombe untuk bulan maret 2022 yang dibuat berdasarkan SAK EMKM.

UD. METE MUBARQA LOMBE		
Laporan Laba Rugi		
30 Juni 2022		
PENJUALAN		Rp 125,460,000
Harga Pokok Penjualan		Rp 35,180,250
Laba Bruto		Rp 90,279,750
BEBAN		
Beban Gaji	Rp 46,500,000	
Beban Upah Harian (Produksi)	Rp 6,400,000	
Beban Listrik dan Air	Rp 3,400,000	
Beban Upah Sopir	Rp 2,300,000	
Beban Penyusutan Peralatan	Rp 197,917	
Beban Penyusutan bangunan	Rp 416,667	
Beban Penyusutan Kendaraan	Rp 595,238	
Beban Penyusutan Mesin	Rp 135,417	
Beban Transportasi	Rp 700,000	
Beban lain-lain	Rp 10,060,000	
Total Beban		Rp 70,705,239
Laba(Rugi) Sebelum Pajak		Rp 19,574,511
LABA		Rp 19,574,511

Gambar 1. Laporan Laba Rugi

2. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan biasa juga disebut neraca. Laporan ini berisi aset, liabilitas, dan ekuitas suatu perusahaan dalam suatu periode. Menurut SAK EMKM penyajian aset lancar dan aset tetap dapat dituliskan secara terpisah begitupun dengan liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. SAK EMKM tidak menentukan format terhadap akun-akun tersebut, namun entitas dapat menyajikan akun-akun aset berdasarkan urutan likuiditas dan akun liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo. Pada gambar 2 dapat dilihat laporan posisi keuangan UD. Mete Mubaraq Lombe Juni 2022.

UD. METE MUBARAQ LOMBE		
LAPORAN POSISI KEUANGAN		
PERIODE 30 JUNI 2022		
Aset Lancar		
Kas	Rp	139,890,500
Piutang Dagang		
Persediaan Awal Bahan Baku	Rp	88,553,100
Persediaan Dalam Proses	-	
Persediaan Produk Jadi	-	
Perlengkapan	Rp	3,116,000
Total aset lancar		Rp 231,559,600
Aset Tetap		
Peralatan	Rp	825,000
Akumulasi Penyusutan Peralatan	-Rp	197,917
Bangunan	Rp	100,000,000
Akumulasi Penyusutan Bangunan	-Rp	416,667
Mesin	Rp	6,500,000
Akumulasi Penyusutan Mesin	-Rp	135,417
Total aset tetap		Rp 106,574,999
Total Aset		Rp 338,134,599
Liabilitas		
Utang Dagang		Rp 5,000,000
Ekuitas		
Modal Pak La Ode Mane	Rp	333,134,599
Total Liabilitas dan Ekuitas		Rp 338,134,599

Gambar 2. Laporan Posisi Keuangan

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan mengenai hal-hal yang tidak terdapat dalam laporan keuangan. Meskipun sifatnya sebagai tambahan atau pelengkap, tetapi laporan ini penting dalam penyajian laporan keuangan. Menurut SAK EMKM, catatan atas laporan keuangan berisi pernyataan bahwa laporan keuangan sudah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar dari kebijakan-kebijakan akuntansi dan informasi tambahan dan rincian pos tertentu

untuk menjelaskan informasi penting dan material. Catatan atas laporan keuangan ini harus disajikan secara sistematis. Gambar 3 menunjukkan catatan atas laporan keuangan pada UD. Mete Mubaraq Lombe pada Juni 2022 berdasarkan SAK EMKM.

UD. Mete Mubaraq Lombe		
Catatan Atas Laporan Keuangan		
30 Juni 2022		
1 UMUM		
		UD. Mete Mubaraq Lombe didirikan di Kendari pada tahun 2007 dan merupakan usaha dagang yang menyediakan beberapa olahan yang berbahan baku jambu mete. UD. Mete Mubaraq Lombe memiliki badan hukum dengan No. 03/PMH/IX2007/014 tanggal 4 September 2007 serta dalam menjalankan usahanya saat ini memiliki legalitas berupa SITU, SIUP, TDP, NPWP, dan sertifikat pengawasan mutu dari badan POM. Usaha ini beralamat di Jalan Bunga Kumala No.42 Kec Kendari Barat, Kota Kendari Sulawesi Tenggara telepon 0401-3126727/Hp. 081245537365.
2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING		
a.	Pernyataan Kepatuhan	Laporan keuangan UD. Mete Mubaraq Lombe disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).
b.	Dasar Penyusunan	Dasar penyusunan laporan keuangan UD. Mete Mubaraq Lombe adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah rupiah
c.	Piutang Usaha	Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan yang terjadi pada UD. Mete Mubaraq Lombe
d.	Persediaan	Entitas menggunakan sistem periodik.
e.	Aset Tetap	Aset tetap yang dimiliki UD. Mete Mubaraq Lombe dicatat sebesar biaya perolehannya. Aset tetap disusutkan menggunakan metode penyusutan garis lurus tanpa nilai residu.
f.	Pengakuan Pendapatan dan Beban	Pendapatan penjualan diakui sebagai omset penjualan yang didapat perusahaan. Sedangkan beban diakui pada saat terjadinya pengeluaran biaya oleh perusahaan
3 KAS		
	Kas UD. Mete Mubaraq Lombe	Rp 139,890,500
4. SALDO LABA		
	Saldo laba merupakan selisih antara penjualan dengan harga pokok penjualan dan kemudian dikurangi dengan total beban. Total saldo laba UD. Mete Mubaraq Lombe sebesar	
5 PENDAPATAN PENJUALAN		
	Total Penjualan	Rp 125,460,000
6 BEBAN-BEBAN		
	Beban Gaji	Rp 46,500,000
	Beban Upah Harian (Produksi)	Rp 6,400,000
	Beban Listrik dan Air	Rp 3,400,000
	Beban Upah Sopir	Rp 2,300,000
	Beban Penyusutan Peralatan	Rp 197,917
	Beban Penyusutan bangunan	Rp 416,667
	Beban Penyusutan Kendaraan	Rp 595,238
	Beban Penyusutan Mesin	Rp 135,417
	Beban Transportasi	Rp 700,000
	Beban lain-lain	Rp 10,060,000
	Total Beban	Rp 70,705,239

Gambar 3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun sistem pencatatan/pembukuan serta

penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UD. Mete Mubaraq Lombe. UKM ini merupakan usaha perdagangan yang menyediakan beberapa jajanan khas daerah Sulawesi Tenggara yang berbahan baku jambu mete seperti mete mentah, mente goreng (asin dan manis), tenteng mente dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian penyusunan sistem pencatatan keuangan pada UD. Mete Mubaraq Lombe, di mana UKM ini masih melakukan pencatatan yang sederhana yaitu mencatat nota hasil dari transaksi penjualan dan pembelian serta Pencatatan tersebut masih belum sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku saat ini dikarenakan usaha ini masih menggabungkan antara keuangan pribadi dan keuangan perusahaan.

Berdasarkan permasalahan tersebut Penulis melakukan perancangan penyusunan laporan keuangan pada UD. Mete Mubaraq Lombe dimulai dengan penyusunan sistem pembukuan pada UD. Mete Mubaraq Lombe terdiri dari pembukuan kas, buku piutang, buku pembelian kredit, laporan stok barang, kartu biaya. Setelah itu penulis melakukan perancangan penyusunan laporan keuangan dimulai dengan membuat jurnal umum, buku besar, jurnal penyesuaian, dan neraca saldo setelah penyesuaian kemudian melakukan penyusunan laporan keuangan yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Laporan ini berupa informasi mengenai aktivitas perusahaan selama bulan Juni 2022. Dari hasil penelitian yang penulis temukan laporan posisi keuangan dengan jumlah aset Rp 338,134,599 dan jumlah liabilitas dan ekuitas Rp 338,134,599. Dan didalam laporan laba rugi terlihat bahwasanya UD. Mete Mubaraq Lombe menghasilkan keuntungan sebesar Rp 19,574,511 per 30 Juni 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afif, 2021; Fitriyyah et al., 2020; Oktaviyah, 2022; Purba, 2019) terkait penyusunan laporan keuangan pada UMKM berdasarkan SAK EMKM, dimana bertujuan untuk mengetahui kondisi dan kinerja keuangan perusahaan serta dapat

membantu pemilik maupun pengelola perusahaan dalam pengambilan keputusan dan dapat menyajikan informasi keuangan yang sesuai atau relevan bagi keperluan pemakainya karena pencatatan laporan keuangan merupakan salah satu hal penting dalam kelangsungan suatu perusahaan, baik perusahaan besar maupu usaha kecil.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penyusunan sistem pencatatan keuangan pada UD. Mete Mubaraq Lombe dapat disimpulkan bahwa UD. Mete Mubaraq Lombe belum melakukan pencatatan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku, serta masih menggabungkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha.

Penyusunan sistem pencatatan keuangan pada UD. Mete Mubaraq Lombe meliputi siklus produksi, pembelian bahan baku dan penjualan produk usaha yang terjadi pada usaha ini sehingga dapat diketahui pembukuan yang diperlukan oleh UKM sebagai pencatatan keuangan usahanya.

Penulis melakukan perancangan penyusunan laporan keuangan pada UD. Mete Mubaraq Lombe dimulai dengan penyusunan sistem pembukuan pada UD. Mete Mubaraq Lombe terdiri dari pembukuan kas, buku piutang, buku pembelian kredit, laporan stok barang, kartu biaya. Setelah itu penulis melakukan perancangan penyusunan laporan keuangan dimulai dengan membuat jurnal umum, buku besar, jurnal penyesuaian, dan neraca saldo setelah penyesuaian kemudian melakukan penyusunan laporan keuangan yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Laporan ini berupa informasi mengenai aktivitas perusahaan selama bulan Juni 2022. Dari hasil penelitian yang penulis temukan laporan posisi keuangan dengan jumlah aset Rp 338,134,599 dan jumlah liabilitas dan

ekuitas Rp 338,134,599. Dan didalam laporan laba rugi terlihat bahwasanya UD. Mete Mubaraq Lombe menghasilkan keuntungan sebesar Rp 19,574,511 per 30 Juni Dari laporan tersebut maka akan tersedia informasi dari sisi keuangan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, A. (2021). Implementasi Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM Berdasarkan SAK-EMKM. *JAADI: Jurnal Akuntansi, Auditing & Investasi*, 1(2), 24–35.
- Andarsari, P. R., & Dura, J. (2018). Implementasi Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil dan Menengah Studi pada Sentra Industri Kripik Tempe Sanan di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 12(1), 59–65. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v12i1.16>
- Faidah, Y. A., & Mahmudah, N. (2022). Implementasi Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Kasus pada Telor Asin “ HTM JAYA” di Kabupaten Brebes). *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(3), 1488–1493. <https://doi.org/10.34308/eqien.v11i03.1032>
- Farhan, M., Novriansa, A., Kalsum, U., & Mukhtaruddin. (2020). Pengenalan Akuntansi bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(1), 47–54. <https://doi.org/10.29259/jsocs.v1i1.11>
- Fitriyyah, R., As'adi, A., & Sularsih, H. (2020). Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Studi Kasus pada Usaha Sayangan di Desa Kebakalan. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 9(3), 169–186. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v9i3.12527>
- Nurzanah, E., Ulfah, A., & Soleha, U. M. (2023). Penerapan Pencatatan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Pada Pengusaha Kecil Konveksi Pekon Podosari). *Jurnal Akuntansi Aisyah*, 4(2), 9–15. <http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/JAA/article/view/ekaUMKM>
- Oktaviyah, N. (2022). Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM. *KAIZEN: Kajian Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Dan Kewirausahaan*, 1(2), 1–10.
- Purba, M. A. (2019). Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2), 55–63. <https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1219>
- Savitri, R. V., & Saifudin. (2018). Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada UMKM Mr. Pelangi Semarang). *Jurnal Ilmiah Solusi*, 16(2), 42–54. <https://doi.org/10.26623/slsi.v16i2.2163>
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta : PT Pustaka Barupress.
- Supriyanto, & Novalia. (2021). Perancangan Sistem Pencatatan Akuntansi Pada Toko Kurnia Jaya Motor. *Conference on Community Engagement Project*, 1(1), 1075–1086.

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO AKTIVITAS, RASIO SOLVABILITAS, DAN RASIO RENTABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. DUA PUTRA PERKASA PRATAMA

Sri Iswati¹⁾, Salamah²⁾

¹Prodi Magister Ekonomi Pertahanan, Fakultas Manajemen Pertahanan, Universitas Pertahanan

²Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Univ. MH Thamrin Jakarta

Correspondence author: S.Iswati, iswati.sri@gmail.com, Jakarta, Indonesia

Abstract

This study aims to determine the effect of liquidity ratios, activity ratios, solvency ratios, and profitability ratios on the financial performance of PT Dua Putra Perkasa Pratama. The research used the quantitative method. The data used in this study are secondary data from PT Dua Putra Perkasa Pratama's financial statements, namely the income statement and balance sheet for the period 2015–2017. The research results state that the liquidity ratio, activity ratio, solvency ratio, and profitability ratio have a significant effect on financial performance. The liquidity ratio, activity ratio, solvency ratio, and profitability ratio simultaneously have a significant effect on the financial performance of PT. Dua Putra Perkasa Pratama for the period 2015–2017.

Keywords: liquidity ratios, activity ratios, solvency ratios, profitability ratios, financial performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas terhadap kinerja keuangan PT. Dua Putra Perkasa Pratama. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder laporan keuangan PT. Dua Putra Perkasa Pratama yaitu laporan laba rugi dan neraca untuk periode tahun 2015-2017. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Dua Putra Perkasa Pratama periode tahun 2015-2017.

Kata Kunci : rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, kinerja keuangan

A. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya mempunyai tujuan untuk

mendapatkan keuntungan atau laba sebanyak-banyaknya. Baik itu berupa sumber daya modal maupun sumber daya manusianya. Kinerja keuangan suatu perusahaan

merupakan gambaran kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan bisnis pada suatu periode tertentu. Baik buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan beberapa periode yang dilaporkannya (Faisal et al., 2017).

Pada hakikatnya, hampir semua perusahaan mengalami masalah yang sama yaitu bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba maksimal untuk mempertahankan eksistensi perusahaan (Novita, 2022). Laporan keuangan perusahaan sangat bermanfaat bagi investor, pemegang saham, dan manajemen dalam proses pengambilan keputusan dan pengembangan aset yang dimiliki (Atul et al., 2022).

Laporan keuangan adalah media utama bagi entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangka, kepentingan, seperti : pemegang saham, kreditur, serikat pekerja, badan pemerintah manajemen (Afifah & Dewi, 2022). Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (Akun et al., 2017). Data keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat. Laporan keuangan ini harus menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga laporan keuangan dapat diperbandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat di pertanggungjawabkan (Nimiange et al., 2017).

Dengan menggunakan analisa laporan keuangan, maka perusahaan dapat merencanakan dan mengatur segala kebutuhan perusahaan untuk mengukur kekuatan dan kelemahannya (Afni et al., 2023). Analisis dan interpretasi keuangan mengkategorikan beberapa teknik dan alat analisis yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak intern dan ekstern yang terkait dengan perusahaan. Bagi manajemen, informasi yang diperoleh itu berfungsi sebagai salah satu bahan pertimbangan dasar dalam proses pengambilan keputusan, pengkoordinasian dan pengendalian perusahaan (Putri & Munfaqiroh, 2020).

Ada beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan yaitu menggunakan rasio. Analisis rasio dapat menggambarkan posisi, kondisi maupun hasil kerja yang telah dicapai. Analisis rasio dapat diklasifikasikan dalam berbagai jenis diantaranya yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas dengan adanya rasio keuangan ini dapat memberikan gambaran perusahaan yang sebenarnya sehingga dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan (Bakhtiar Ass, 2020).

Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Atau dengan kata lain, rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi utang-utangnya (kewajiban) pada saat ditagih. Rasio likuiditas sering juga disebut rasio modal kerja yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Dengan cara membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di pasiva lancar (utang jangka pendek) (Agustine, 2021; Pardede & Ginting, 2012).

Rasio Aktivitas (Activity Ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola aset yang dimilikinya (Atul et al., 2022; Novita, 2022; Putri & Munfaqiroh, 2020).

Leverage ratio (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besar jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Agar perbandingan penggunaan kedua rasio ini dapat terlihat jelas, maka dapat menggunakan rasio leverage (Agustine, 2021; Bakhtiar Ass, 2020; Dewi, 2022).

Rasio Rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya (Asia et al., 2023; Utari et al., 2022).

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan adalah prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan

keuangan dari perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan alat analisis (Asia et al., 2023; Nimiangge et al., 2017).

Kinerja keuangan yang dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen akan memberikan arti pada saat menganalisis terhadap pelaksanaan kinerja yang telah dilakukan (Setyawan & Syaftina, 2013). Dari hasil analisis tersebut nantinya akan dapat diketahui tingkat kesehatan perusahaan dan juga dapat diketahui kelemahan maupun kelebihan/prestasi yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dapat menggunakannya sebagai bahan atau acuan dalam setiap pengambilan keputusan (Suginam & Sianturi, 2022).

PT Dua Putra Perkasa Pratama merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang trading dan jasa cold storage. Melalui analisis rasio dapat menilai kinerja keuangan. Kinerja perusahaan perlu diperhatikan agar dapat mengetahui bagaimana keadaan keuangan yang dimiliki perusahaan sehingga dapat menentukan rencana strategis untuk masa yang akan datang.

B. METODE PENELITIAN

Objek penelitian adalah PT. Dua Putra Perkasa Pratama yang beralamat di Jl. Baru Cipendawa No. 88 Kel. Bojong Menteng Kec. Rawalumbu, Jatiasih – Bekasi merupakan perusahaan yang bergerak dibidang trading dan rental cold storage. Waktu melakukan penelitian dilakukan mulai Bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2019.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian adalah ini laporan keuangan PT. Dua Putra Perkasa Pratama tahun 2015-2017.

Teknik analisis data menggunakan analisa statistik deskriptif dengan pengujian instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah model linier berganda yang dipergunakan pada penelitian

ini memenuhi persyaratan. Uji asumsi klasik menggunakan teknik Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heterodekastisitas. Setelah itu baru dilakukan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui dampak secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Terakhir baru dilakukan uji hipotesis dengan melakukan uji parsial (uji T) dan uji simultan (uji F).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Data sekunder berupa laporan keuangan PT. Dua Putra Perkasa Pratama tahun 2015–2017 yaitu laporan laba rugi dan neraca keuangan. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan metode dokumentasi. Dengan menggunakan perhitungan *current ratio*, *cash ratio*, *fixed assets turnover ratio*, *total assets turnover ratio*, *debt of equity ratio*, *debt of total assets*, *profit margin* dan *return on assets* berikut ini hasil analisisnya:

Tabel 1. Rasio Keuangan

No	Likuiditas (X ₁)	Aktivita s(X ₂)	Solvabilita s(X ₃)	Rentabilita s(X ₄)	Kinerja Keuangan (Y)
1	0,9272	57,2865	8,9348	0,0424	20.604.104.168
2	0,1101	1,3350	0,8993	0,0755	15.461.618.668
3	1,0695	32,4070	9,3895	0,0377	11.801.686.829
4	0,1630	0,7831	0,7824	0,0396	8.813.850.329
5	0,9367	5,2381	3,0099	0,0007	7.288.270.791
6	0,1048	2,2115	0,7506	0,0067	1.112.766.541

Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan uji statistic Kolmogorov-Smirnov Test dengan hipotesis apabila nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 maka data residual berdistribusi normal.

Pada tabel 2 melalui hasil output One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dapat dilihat bahwa data hasilnya yaitu 0,056 artinya data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal dan model regresi

layak dipakai karena memenuhi kriteria asumsi normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000006
	Std. Deviation	118561256,929
		01546
Most Extreme Differences	Absolute	,319
	Positive	,319
	Negative	-,175
Test Statistic		,319
Asymp. Sig. (2-tailed)		,056 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 3, diperoleh hasil bahwa nilai VIF untuk variabel rasio likuiditas (X₁) sebesar 7,466, variabel rasio aktivitas (X₂) sebesar 8,245, variabel rasio solvabilitas (X₃) sebesar 5,055 dan variabel rasio rentabilitas (X₄) sebesar 1,602 yang berada di bawah 10 dan nilai tolerance variabel rasio likuiditas (X₁) sebesar 0,134, nilai tolerance variabel rasio aktivitas (X₂) sebesar 0,121, nilai tolerance variabel rasio solvabilitas (X₃) sebesar 0,052 dan nilai tolerance variabel rentabilitas (X₄) sebesar 0,624 yang lebih besar dari nilai tolerance 0,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Likuiditas	,134	7,466
	Aktivitas	,121	8,245
	Solvabilitas	,052	5,055
	Rentabilitas	,624	1,602

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 4, diperoleh hasil bahwa pada kotak Coefficients terlihat rasio likuiditas (X_1) memiliki nilai Sig sebesar 0,745, rasio aktivitas (X_2) memiliki nilai Sig sebesar 0,915, rasio solvabilitas (X_3) memiliki nilai Sig sebesar 0,989 dan rasio rentabilitas (X_4) memiliki nilai Sig sebesar 0,901 dimana nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 sehingga diputuskan tidak ada indikasi Heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	142246866,415	113709008,708		1,251	,429
Likuiditas	-111937208,470	264443641,697	-,622	-,423	,745
Aktivitas	-754511,720	5592018,488	-,208	-,135	,915
Solvabilitas	-848512,606	48159005,891	-,041	-,018	,989
Rentabilitas	332452916,946	2117816495,575	,107	,157	,901

Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-296558315,9732554152,923	296558315,930		-2,470	,245
Likuiditas	1398110636689681160,12470	689681160,103	,970	20,272	,031
Aktivitas	350050810,414584240,9831	14584240,988	1,208	24,002	,027
Solvabilitas	-125600898,62338432196,040	125600898,699	-1,424	-18,618	,034
Rentabilitas	21723529135523362665,54,157	5523362665,025	,872	39,330	,016

Pada tabel 5 di atas diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = -732554152,923 + 13981106362,470X_1 + 350050810,431X_2 + -2338432196,040X_3 + 217235291354,157X_4 + e.$$

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu variabel rasio likuiditas, variabel rasio aktivitas, variabel rasio solvabilitas dan variabel rasio rentabilitas terhadap kinerja keuangan.

Tabel 6. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a	
	t	Sig.
1 (Constant)	-2,470	,245
Likuiditas	20,272	,031
Aktivitas	24,002	,027
Solvabilitas	-18,618	,034
Rentabilitas	39,330	,016

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 6 rasio likuiditas (X_1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Rasio aktivitas (X_2) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Rasio solvabilitas (X_3) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Serta rasio rentabilitas (X_4) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y).

Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh variabel rasio likuiditas, variabel rasio aktivitas, variabel rasio solvabilitas dan variabel rasio rentabilitas terhadap kinerja keuangan secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 7 dapat dilihat bahwa F hitung sebesar 814,164 dan nilai signifikan sebesar 0,026 karena nilai signifikan kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel rasio likuiditas, variabel rasio

aktivitas, variabel rasio solvabilitas dan variabel rasio rentabilitas terhadap kinerja keuangan.

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2288904824667	4	57222620616	814,164	,026 ^b
	58700000,000		689670000,000		
Residual	702838582229	1	702838582		
	75008,000		22975008,000		
Total	228960766324	5			
	981660000,000				

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Rentabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Aktivitas

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan tabel 8 menyatakan bahwa nilai adjusted R-Square sebesar 0,998, artinya besarnya koefisien determinasi sebesar 0,998 hal ini menyatakan bahwa variabel independen menjelaskan variabel dependen sebesar 99,8%. Sementara sisanya sebesar 0,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R ²	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1,000 ^a	1,000	,998	265111029,99116

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Pembahasan

Variabel rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT. Dua Putra Perkasa Pratama. Maknanya adalah apabila rasio likuiditas mengalami peningkatan, kinerja keuangan pada PT. Dua Putra Perkasa Pratama akan mengalami peningkatan yang signifikan juga. Rasio likuiditas memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 0,970.

Variabel rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT. Dua Putra Perkasa Pratama. Maknanya adalah apabila rasio aktivitas mengalami peningkatan, maka akan terjadi peningkatan kinerja keuangan pada PT. Dua Putra Perkasa Pratama. Rasio activity memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan sebesar 1,208.

Variabel rasio solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT. Dua Putra Perkasa Pratama. Maknanya adalah rasio solvabilitas mengalami penurunan dan berpengaruh negatif. Rasio solvabilitas memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan sebesar -1,424.

Variabel rasio rentabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT. Dua Putra Perkasa Pratama (Y). Maknanya adalah apabila rasio rentabilitas mengalami peningkatan, maka akan terjadi peningkatan kinerja keuangan pada PT. Dua Putra Perkasa Pratama. Rasio rentabilitas memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan sebesar 0,872.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas secara simultan. Berdasarkan uji simultan menunjukkan bahwa rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT. Dua Putra Perkasa Pratama.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian uji data dan pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT. Dua Putra Perkasa Pratama tahun 2015 - 2017 dapat disimpulkan bahwa rasio Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan pada

PT. Dua Putra Perkasa Pratama.

Rasio Aktivitas dan Rasio Rentabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan pada PT. Dua Putra Perkasa Pratama. Sementara Rasio Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan namun dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan pada PT. Dua Putra Perkasa Pratama.

Hasil analisis dengan menggunakan uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang akan datang lebih baik menggunakan waktu periode yang lebih lama sehingga mendapatkan kelengkapan data yang lebih akurat. Objek pada penelitian juga dapat menggunakan objek yang lebih luas, tidak hanya satu perusahaan tetapi beberapa perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, P. N., & Dewi, K. (2022). Tinjauan Atas Penyusunan Laporan Keuangan Pada Vava Cosmetics. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 2(1), 89–96. <https://doi.org/10.37641/jabkes.v2i1.1348>
- Afni, N., Muspa, & Suwandaru, R. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sains Mana*, 2(1), 34–45.
- Agustine, C. (2021). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Surya Toto Indonesia Tbk Periode 2010-2018. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 1(2), 68–76. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v1i2.211>
- Akun, I. I., Karamoy, H., & Kalalo, M. (2017). Analisis Penerapan PSAK 50 Dan 55 Atas Impairment Piutang Pada Pt. Putra Karangatang. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 1091–1101. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.18598.2017>
- Asia, N., Kamarudin, J., & Fajariani, N. (2023). Analisis Laporan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 19(1), 133–142. <https://doi.org/10.30872/jinv.v19i1.12836>
- Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 89–96. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1396>
- Bakhtiar Ass, S. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Pada PT. Mayora Indah Tbk. *BRAND: Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(2), 195–206.
- Dewi, P. N. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Kimia Farma(Persero) Tbk Periode 2018–2020. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen (EBISMEN)*, 1(3), 210–224.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). Analisis Kinerja Keuangan. *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 14(1), 6–15. <https://doi.org/10.30872/jkin.v14i1.2444>
- Nimiangge, R. R., Sabijono, H., & Gamaliel, H. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 503–512. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.17945.2017>
- Novita, L. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. *YUME: Journal of Management*, 5(1), 227–241. <https://doi.org/10.37531/yum.v5i1.2592>
- Pardede, A. M. H., & Ginting, B. S. (2012). Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Laporan Keuangan PT.

-
- Harapan Guna Sejatera Medan. *Jurnal Kaputama*, 6(1), 37–46.
- Putri, B. G., & Munfaqiroh, S. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *INSPIRASI: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 214–226. <https://doi.org/10.29100/insp.v17i1.1563>
- Setyawan, I. R., & Syaftina, R. (2013). Penilaian Kinerja Keuangan Pada Emiten LQ-45 Periode 2007 – 2011 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 84–100.
- Suginam, S., & Sianturi, M. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Negara Indonesia (BNI). *EKUITAS: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah*, 3(4), 962–971. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i4.1576>
- Utari, R., Putri, Y. A., Aswat, I., & Rusmit, S. (2022). Analisis Rasio Rentabilitas Dalam Menilai Kinerja Laporan Keuangan Perbankan Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2021. *Prosiding Konferensi Akuntansi Khatulistiwa*, 96–104.

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DALAM PENENTUAN HARGA JUAL MAKANAN PADA UMKM RM NASI KAPAU PAK NIN

Zahara Fatimah¹⁾, Arina Luthfini Lubis²⁾, Supardi³⁾
^{1,2,3}Prodi Manajemen Divisi Kamar, Politeknik Pariwisata Batam

Correspondence author: Z. Fatimah, zaravirgo2579@gmail.com, Batam, Indonesia

Abstract

The cost of goods produced refers to the expenses incurred by a company, both directly and indirectly, during the production process to prepare goods and services for sale. This cost is calculated before determining the selling price. This study aims to understand the calculation of the cost of goods produced, its impact on the selling price, and how it influences the profit of RM Nasi Kapau Pak Nin. This research is descriptive and qualitative. Data is collected through interviews, documentation, observation, and literature study. The analysis technique involves a cost-based analysis to calculate all costs incurred from the processing of raw materials to the finished product ready for sale. The results revealed that RM Nasi Kapau Pak Nin's calculation of the Cost of Goods Manufactured (COGS) is based on estimates of raw materials, direct labor, and indirect labor only, without including factory overhead costs such as electricity and water. When determining the selling price, RM Nasi Kapau Pak Nin considers the desired profit to ensure the company's progress. The average impact of COGS on profits is relatively low, with the café-style building able to generate a net profit for the owner in the range of 22.25%–30%.

Keywords: cost of goods manufactured, selling price, SMEs

Abstrak

Harga pokok produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan baik langsung maupun tidak langsung untuk proses produksi sehingga barang dan jasa tersebut bisa dijual. Perhitungan harga pokok produksi dilakukan sebelum perusahaan menentukan harga jual. Tujuan penyusunan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produksi, harga jual dan dampak harga pokok produksi terhadap laba RM Nasi Kapau Pak Nin. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, dokumentasi, observasi dan studi pustaka. Teknik analisis data menggunakan analisis berbasis biaya untuk menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan sejak bahan baku mulai diproses sampai produk jadi dan siap untuk dijual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) yang dilakukan oleh RM Nasi Kapau Pak Nin masih berdasarkan perkiraan dengan menghitung bahan baku, tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung saja, sementara biaya overhead pabrik tidak diperhitungkan seperti biaya listrik, air dan lain-lain. RM Nasi Kapau Pak Nin dalam menentukan harga jual memperhitungkan keuntungan yang ingin dicapai dengan harapan

perusahaan semakin maju. Dampak rata-rata HPP terhadap laba yang diperoleh sudah sangat relatif murah dengan bentuk gedung ala-ala café tersebut sanggup menghasilkan laba bersih bagian pemilik berkisaran 22,25%-30%.

Kata Kunci : harga pokok produksi, harga jual, UMKM

A. PENDAHULUAN

Rumah Makan merupakan Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dan peranannya sangat vital didalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara berkembang seperti Indonesia tetapi juga di negara-negara maju, di Indonesia UMKM berperan dalam pertumbuhan pembangunan dan ekonomi juga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatasi masalah pengangguran karena dengan adanya usaha mikro menjadikannya sebagai sumber pertumbuhan kesempatan kerja dan pendapatan. Dengan banyaknya menyerap tenaga kerja berarti UMKM juga punya peran strategis dalam upaya pemerintah dalam memerangi pengangguran sehingga mengurangi kemiskinan. Hal ini sudah mulai berjalan sejak tahun 2014 dan terus mengalami perkembangan. Diperkirakan pelaku UMKM di Indonesia akan terus bertambah dan di tahun 2022 ini UMKM di Indonesia sudah mencapai 8,71 juta (Putri, 2023)

Dalam memperoleh laba tentunya UMKM harus memperhatikan harga pokok produksinya sehingga dapat menentukan harga pokok penjualan yang tepat untuk mendapatkan laba yang tepat (Fatimah et al., 2023). Informasi harga pokok produksi yang dihasilkan dapat diandalkan baik untuk penentuan harga jual produk maupun untuk perhitungan laba rugi. Perhitungan harga pokok produksi yang kurang cermat dapat mempengaruhi harga penjualan sehingga bisa menyebabkan konsumen kecewa dan akibatnya konsumen beralih ke UMKM lain yang memiliki harga penjualan yang lebih sewajarnya. Penentuan harga penjualan merupakan hal penting dalam suatu perusahaan karena merupakan dasar dalam penentuan

keuntungan yang diharapkan (Utami et al., 2017).

Penentuan harga jual mempengaruhi kehidupan perusahaan jika harga penjualan terlalu tinggi akan menyebabkan konsumen beralih pada perusahaan pesaing yang menawarkan harga yang lebih murah dengan kualitas barang atau jasa yang relatif sama (Andoko & Devina, 2015). Hal ini menyebabkan perusahaan memperoleh kerugian jangka panjang yaitu kehilangan konsumen yang secara otomatis akan mengurangi perolehan laba perusahaan. Sedangkan penentuan harga jual yang terlalu rendah menyebabkan kerugian perusahaan mengalami kerugian karena harga jual barang atau jasa tidak bisa menutupi biaya produksi (Hartini, 2019).

Dewasa ini, bisnis rumah makan semakin berkembang di Indonesia. Khususnya kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung dan lainnya. Hal ini dapat dilihat dari beragam rumah makan yang dapat dijumpai, mulai dari makanan tradisional hingga makanan barat semua tersedia (Dwiputra, 2017). Belakangan ini masyarakat berubah selera. Mulai banyak masyarakat yang menggemari makanan barat, hal ini menyebabkan beberapa rumah makan yang menyediakan masakan Nusantara mulai kehilangan pelanggannya. Namun, bukan berarti bisnis ini tidak prospek untuk dijalankan. Karena itulah, dalam berbisnis kuliner dibutuhkan manajemen yang tepat. Rumah makan Padang saat ini sudah tersebar luas di daerah Kepulauan Riau seperti di Tanjung Pinang, Batam, Natuna, Bintan, Karimun, Kepulauan Anambas, Kabupaten Lingga (Virna, 2017).

Nasi Kapau Pak Nin terletak di Kompleks Vitka Point City, letaknya persis di belakang deretan café-café kekinian yang berada di pinggir jalan yang menghubungkan Sekupang

ke Nagoya, Batam. Alvidyan Virgarazman selaku pemilik Nasi Kapau Pak Nin, mengakui tidak sepenuhnya pakem Nasi Kapau diterapkan disana, seperti cara penyajian kepada konsumen yang diakuinya karena terbatasnya pegawai yang tersedia, kegiatan bekerja dilakukan dari hari Senin sampai minggu, dibagi menjadi dua bagian dimana bagian masak dilakukan pada pukul 06.30 sampai dengan pukul 12.00 WIB dan bagian pelayanan pukul 10.00 sampai dengan pukul 21.00 WIB. Sistem kerja karyawan masuk semua dengan jumlah karyawan sebanyak 21 orang dan libur karyawan persepuluh hari sekali sebanyak 2 orang.

Harga Pokok Produksi RM Nasi Kapau Pak Nin dimana informasi yang terkait dengan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, ketiga biaya tersebut harus ditentukan secara cermat, baik dalam pencatatan maupun penggolongannya. RM Nasi Kapau Pak Nin menghitung harga pokok produksi berdasarkan perkiraan bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biasanya perhitungan bahan baku diantaranya yaitu perhitungan berapa bahan baku yang dibutuhkan, untuk tenaga kerja dihitung berdasarkan berapa banyak jumlah pekerja yang dibutuhkan untuk produk yang dibuat dalam satu hari, sementara biaya overhead pabrik akan dimasukkan diakhir penyelesaian atau diperkirakan saja karena belum memperhitungkan semua unsur biaya kedalam perhitungan harga pokok produksi di overhead pabrik terdapat beberapa biaya yang seharusnya dimasukkan kedalam biaya overhead, diantaranya biaya listrik, biaya air, dan biaya overhead lainnya. Padahal dalam menghitung Harga Pokok Produksi (HPP), terdapat beberapa metode yang umum digunakan disebut juga metode *full costing* (Astri & Mulyantie, 2021).

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produksi dan harga jual pada RM Nasi Kapau Pak Nin.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tujuannya menyajikan gambaran lengkap mengenai suatu fenomena yang ada dan menjelaskannya dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berhubungan dengan masalah dari fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subyek. (Sujarweni, 2019).

Penelitian kualitatif deskriptif dipilih karena bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi. Artinya metode kualitatif deskriptif akan menggambarkan bagaimana metode *full costing* dalam mengidentifikasi biaya-biaya produksi (biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel dan tetap) dan biaya non produksi (biaya penjualan, dan biaya administrasi dan umum) untuk menghitung total harga pokok produksi melalui perhitungan yang telah ditentukan secara teoritik. Selain itu metode *cost plus pricing* digunakan untuk menetapkan harga jual produk pada perusahaan yang diteliti (Gunawan, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan pada RM Nasi Kapau Pak Nin yang berlokasi di Jl. Gajah Mada, Tiban Lama, Kec. Sekupang, Kota Batam. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: wawancara, dokumentasi, observasi dan studi pustaka. Observasi artinya melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian. Sumber data yang digunakan adalah data primer dimana data langsung diberikan oleh sumber data yaitu pihak manajemen usaha rumah makan tersebut, data diperoleh melalui keterangan-keterangan dari sumbernya langsung dan melalui pengamatan serta wawancara. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari sumber lain yang melakukan penelitian dengan menggunakan metode yang sama, yang dipakai dalam penelitian ini. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis berbasis biaya UMKM RM Nasi Kapau Pak Nin untuk menghitung seluruh

biaya yang dikeluarkan sejak bahan baku mulai diproses sampai produk jadi dan siap untuk dijual (Santoso, 2018).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Cara Perhitungan Harga Pokok Produksi.

Cara perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) diantaranya menghitung Bahan Baku yang dipakai bahan baku yang digunakan = persediaan awal bahan baku + pembelian bahan baku – persediaan akhir bahan baku. Menghitung biaya produksi total biaya produksi = bahan baku yang digunakan + biaya tenaga kerja langsung + biaya overhead produksi. Menghitung HPP = total biaya produksi + Persediaan awal barang dalam proses produksi – persediaan akhir barang dalam proses produksi. Yang berbeda di RM Nasi Kapau Pak Nin adalah dalam hal pengambilan kebijakan persentase harga jual yang diambil, tetapi pengambilan harga jual tetap berdasarkan harga dasar bahan yang dibeli dengan kata lain harga bahan pasar untuk penjualan semua jenis masakan ditambah dengan harga nasi sebesar Rp. 8.000,- dan dengan catatan tambahan *Additional fee for Tour & Travel* biaya service 10% dan Hidang 10%.

Penetapan Harga Jual

Dalam menentukan harga jual RM Nasi kapau Pak Nin menggunakan metode berbasis biaya karena menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan sejak bahan baku mulai diproses sampai produk jadi dan siap untuk dijual. Keuntungan yang ingin diperoleh ditentukan oleh pemilik yaitu Bapak Alvidyan Virgarazman, keuntungan bersih yang ingin diperoleh sekitar 22,25% s/d 30% setelah pemotongan tenaga kerja dan overhead pabrik dari masing-masing produk berbeda seperti berikut ini (Setiadi et al., 2014) :

1. Nasi Putih

Dalam menetapkan harga jual nasi putih (Dewi & Isnawati, 2013) UMKM RM Nasi kapau Pak Nin memberikan harga Rp. 8.000 perpersinya, harga ini didapatkan

dari harga pokok produksi dari data tabel diatas dilihat untuk membuat 10 porsi nasi putih 200 gr dibutuhkan bahan baku 1,250 kg beras harga 8.000 = 12.000, air 5 liter harga 1.000 = 5.000 berjumlah 17.000 utk 10 porsi = 1.700 dengan tidak mengabaikan tenaga kerja serta overhead pabrik menjadi sekitar Rp. 2.000 ditambah dengan keuntungan yang ingin diperoleh sebesar Rp.6.000 dalam hal ini persentase yang didapat sebesar 300% untuk pembayaran tenaga kerja langsung, sewa gedung, apresiasi karyawan dan biaya tak terduga lainnya semua sekitar 270% sehingga laba bersih yang didapat pemilik berkisar 30%.

2. Rendang

Dalam menetapkan harga jual rendang yang berasal dari daging lembu (Yusoff & Mulok, 2000) UMKM RM Nasi kapau Pak Nin memberikan harga Rp. 17.000 perpotongnya, harga ini didapatkan dari harga pokok produksi yang telah dihitung sebesar Rp.5.766 ditambah dengan keuntungan yang ingin diperoleh sebesar Rp.11.234. dalam hal ini persentase yang didapat sebesar 295% belum dipotong tenaga kerja langsung, overhead pabrik, sewa gedung dan biaya tak terduga lainnya sekitar 265% sehingga laba bersih yang didapat oleh pemilik berkisar 30%. Dan jika digabung dengan nasi, maka hpp yang didapat menjadi Rp.5.766 + Rp.425=6.191 sehingga bisa menetapkan harga jual menjadi 25,000 perpersi tetap masih mengabaikan tenaga kerja langsung, overhead pabrik, sewa gedung dan biaya tak terduga lainnya laba kotor yang didapat sebesar 404%, sisa laba operasional sebesar Rp. 374% dan laba bersih yang didapat oleh pemilik hanya 30%

3. Nasi goreng nanas.

Dalam menetapkan harga jual nasi goreng nanasnya UMKM RM Nasi kapau Pak Nin memberikan harga Rp. 20.000 perpersinya, harga ini didapatkan dari harga pokok produksi yang telah dihitung sebesar Rp.1.525 ditambah dengan keuntungan

yang ingin diperoleh sebesar Rp.5.000. dalam hal ini persentase yang didapat sebesar 1.176% belum dipotong tenaga kerja langsung, overhead pabrik, sewa gedung dan biaya tak terduga lainnya sekitar 1.150% sehingga laba bersih yang didapat oleh pemilik berkisar 26%. Kita melihat persentasi nasi ini paling tinggi karena dinasilah untuk menutupi persentase mengurangi keuntungan dari lauk.

D. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, peneliti menarik kesimpulan bahwa harga pokok produksi masih ditentukan berdasarkan perkiraan harga bahan bakunya saja. Dalam menentukan harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual tidak memasukan semua komponen biaya seperti tenaga kerja langsung, overhead pabrik dan semua peralatan serta perlengkapan yang digunakan untuk proses produksi.

Dalam penetapan harga penjualan UMKM RM Nasi Kapau Pak Nin untuk nasi kosong masih terlalu tinggi dan digabungkan dengan lauk lain harga nasi tidak dilakukan pengurangan.

Harga jual dipasaran seimbang jika diposisi istimewa seperti di Bandara atau di mall-mall. Perhitungan keuntungan yang ingin diperoleh begitu tinggi walaupun belum memperhitungkan tenaga kerja langsung, overhead pabrik dan presentase kerugian jika terjadi kelebihan atau basi

Penentuan harga pokok produksi UMKM RM Nasi Kapau Pak Nin sebaiknya menggunakan metode *full costing* karena metode tersebut dirasa sangat sesuai untuk menentukan harga jual yang optimal dimana biaya produksi untuk pembuatan produk terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik kemungkinan perhitungan harga jual masih masih bisa diturunkan lagi atau harus dinaikkan.

Dalam penetapan harga jual sebaiknya UMKM RM Nasi Kapau Pak Nin dihitung

secara rinci selain memasukan semua komponen juga dalam hitungan *gramature* bahan-bahan baku karena akan menyebabkan pembengkakkan HPP untuk menentukan keuntungan yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Andoko, J., & Devina, P. (2015). Analisis Pengaruh Marketing Mix (Produk, Harga, Promosi dan Lokasi) terhadap minat Beli Konsumen pada Guest House di Surabaya. *Jurnal Hospitality Dan Manajemen Jasa*, 3(2), 55–69.
- Astri, & Mulyantie, E. (2021). Analisis Penerapan Metode Full Costing dan Variabel Costing sebagai Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual. *Nusantara Hasana Journal*, 1(4), 121–128.
- Dewi, A. P., & Isnawati, M. (2013). Pengaruh Nasi Putih Baru Matang dan Nasi Putih Kemarin (Teretrogradasi) Terhadap Kadar Glukosa Darah Postprandial Pada Subjek Wanita Pra Diabetes. *Journal of Nutrition College*, 2(3), 411–418. <https://doi.org/10.14710/jnc.v2i3.3443>
- Dwiputra, G. A. (2017). Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Rumah Makan Krebo Jantan. *JSMI: Jurnal Sistem Dan Manajemen Industri*, 1(2), 85–90. <https://doi.org/10.30656/jsmi.v1i2.478>
- Fatimah, Z., Rita, R., & Lubis, A. L. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Hotel (Studi Kasus Pasific Palace Hotel Batam Tahun 2017-2021). *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 4(1), 54–60. <https://doi.org/10.56486/remittance.vol4n01.319>
- Gunawan, C. (2020). *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian*. Yogyakarta : Deepublish.
- Hartini, T. (2019). *Skripsi: Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penetapan Harga Jual Pada Home Industri Cap Warung*. IBI

Kesatuan Bogor.

- Putri, A. M. H. (2023). Jumlah UMKM Capai 8,71 Juta, Bisa Jadi “Tameng” Resesi? *CNBC Indonesia*.
<https://www.cnbcindonesia.com/research/20230207115843-128-411724/jumlah-umkm-capai-871-juta-bisa-jadi-tameng-resesi>
- Santoso, S. (2018). *Menguasai SPSS versi 25*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Setiadi, P., Saerang, D. P. E., & Runtu, T. (2014). Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual pada CV. Minahasa Mantap Perkasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(2), 70–81.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta : PT Pustaka Barupress.
- Utami, D., Santoso, E. B., & Pranaditya, A. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan Perusahaan, Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(3), 1–20.
- Virna, E. (2017). Wisata Kuliner, Bukan Sekedar Wisata Pemuas Nafsu Perut. *Warta Pariwisata*, 1–4.
- Yusoff, R., & Mulok, D. (2000). Kajian Ekonometrik ke atas Penawaran dan Permintaan daging di Sabah. *Jurnal Kinabalu*, VI(2000), 72–97.

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERBUKA SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI (STUDI KASUS PADA PT. ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI TBK TAHUN 2012-2022)

Slamet Soesanto¹⁾, Teddy Rochendi²⁾, Avivah Fauzi Fatmasari³⁾, Rosalina Ayudia⁴⁾

^{1,2,3}Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis ITB Swadharma Jakarta

⁴Prodi Administrasi Niaga Fakultas Ekonomi dan Bisnis ITB Swadharma Jakarta

Correspondence author: AF Fatmasari, avivahfauziscnd@gmail.com, Jakarta, Indonesia

Abstract

Business expansion is carried out with various strategies, one of which is through acquisitions. This research aims to identify differences in financial performance before acquisition and after the acquisition as measured by the financial ratio approach at PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (Emtek), an integrated group company with three main business activities: Media, Telecommunications, and IT Solutions, and Connectivity. In this research, the author uses a quantitative approach by processing secondary data from financial reports published on the company's official website five years before and after the acquisition. The analysis technique uses descriptive statistical methods, data normality, and difference tests. This research shows significant differences after the acquisition in the current ratio, quick ratio, total assets turnover, and return on equity. Meanwhile, there are no significant differences before and after the acquisition in the cash ratio, debt-to-assets ratio, debt-to-equity ratio, long-term debt-to-equity ratio, net profit margin, return on assets, and return on equity.

Keywords: acquisition, financial performance, financial ratios

Abstrak

Perluasan usaha dilakukan dengan berbagai macam strategi salah satunya adalah melalui akuisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi yang diukur dengan pendekatan rasio keuangan pada PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (Emtek) sebuah perusahaan grup terintegrasi dengan tiga kegiatan usaha utama: Media, Telekomunikasi dan Solusi IT, dan Konektivitas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengolah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan yang dipublikasikan di situs website resmi perusahaan lima tahun sebelum dan lima tahun sesudah akuisisi. Teknik analisis menggunakan metode statistik deskriptif, uji normalitas data, dan uji beda. Dengan adanya penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sesudah akuisisi pada *current ratio*, *quick ratio*, *total assets turnover* dan *return on equity*. Sedangkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi pada *cash ratio*, *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *net profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity*.

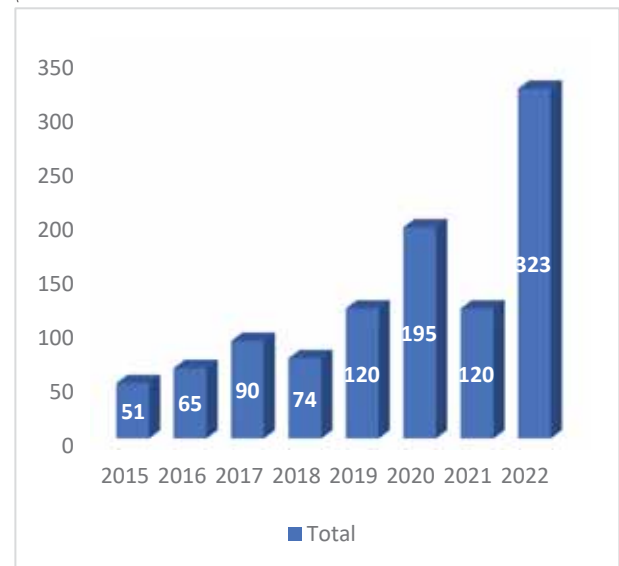
Kata Kunci : akuisisi, kinerja keuangan, rasio keuangan

A. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki pilihan strategi yang dianggap baik dan tepat yang diperkirakan mampu mempertahankan eksistensi dan meningkatkan kinerjanya. Salah satu pilihan strategi yaitu perluasan usaha (*business expansion*) atau *ekspansi*. Ekspansi ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu perluasan usaha secara internal (*internal business expansion*) dan perluasan usaha secara eksternal (*eksternal business expansion*) (Peberdy, 2017). Perluasan usaha secara internal adalah bentuk ekspansi dimana perusahaan mengandalkan sumber daya dan kemampuan internal untuk meningkatkan skala bisnisnya. Melalui penawaran varian produk baru, perluasan segmen pasar, peningkatan kapasitas produksi, dan pembukaan outlet atau cabang baru. Sedangkan perluasan usaha secara eksternal adalah bentuk ekspansi dengan menggabungkan sumber daya dan kemampuan bisnis Perusahaan lain. Melibatkan entitas bisnis luar, salah satunya adalah dengan cara Akuisisi Perusahaan lain. Akuisisi adalah salah satu jenis merger dimana salah satu Perusahaan mengambil alih kepemilikan Perusahaan lain sehingga meskipun nama target Perusahaan tetap ada tetapi kepemilikannya telah beralih kepada Perusahaan yang mengakuisisi, Proses ini sering dikenal sebagai *subsidiary merger*.

Motivasi perusahaan melakukan akuisisi adalah mendapat nilai tambah eksplisit setelah pengakuisisian, memperkuat proses produksi ataupun bidang keuangan perusahaan (Tarigan et al., 2017). Penerapan akuisisi ini merupakan salah satu alternatif strategi jika dibandingkan dengan membangun Perusahaan baru yang membutuhkan dana yang relatif besar dan waktu yang lama serta faktor kegagalan resiko yang cukup tinggi (Helmalia, 2016). Dengan melakukan akuisisi Perusahaan dapat mencapai target pertumbuhan yang cepat, baik dari segi ukuran, pasar saham, maupun diversifikasi. Selain itu dapat mengurangi jumlah pesaing usaha lain dengan sektor bisnis yang sama.

Berdasarkan data notifikasi Merger dan akuisisi yang tercatat oleh KPPU (Komisi Pengawas Persaingan Usaha) tren aksi korporasi berupa Merger dan Akuisisi mengalami fluktuatif, berikut adalah data notifikasi merger oleh KPPU (Komisi Pengawas Persaingan Usaha).



Sumber: kppu.go.id

Gambar 1. Daftar notifikasi Merger dan Akuisisi oleh KPPU

Data pada gambar 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aksi akuisisi perusahaan di Indonesia secara fluktuatif. Keberhasilan suatu akuisisi, tercermin pada hasil operasional dan kinerja keuangan perusahaan setelah akuisisi. Kinerja keuangan merupakan faktor yang dilihat oleh para investor untuk menentukan investasi saham pada Perusahaan, memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangan sesuai capaian target adalah suatu kewajiban agar nilai harga saham tetap eksis dan diminati oleh para investor. Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai Perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan Tingkat Kesehatan dari Perusahaan tersebut (Ningrum, 2022). Perhitungan kinerja keuangan dilakukan dengan menganalisis rasio-rasio keuangan.

Perusahaan yang melakukan akuisisi tidak semuanya menghasilkan kinerja keuangan yang positif. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian yang dilakukan peneliti lain,

menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan Perusahaan tidak mengalami perubahan setelah melakukan strategi akuisisi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maulidia & Santoso, 2021) terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah Akuisisi PT. Jasa Marga TBK dengan menggunakan rasio keuangan menunjukan 2 rasio terdapat perbedaan secara signifikan antara 3 tahun sebelum dan sesudah melakukan akuisisi, yaitu *debt to equity ratio* dan *return on assets*, sedangkan 2 rasio lain tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara 3 tahun sebelum dan sesudah melakukan akuisisi yaitu *current ratio* dan *total assets turnover*. Dari hasil penelitian tersebut menunjukan perbedaan negatif bahwa PT. Jasa Marga (Persero) Tbk mengalami penurunan kinerja keuangan sesudah melakukan akuisisi, sehingga akuisisi yang dilakukan oleh PT. Jasa Marga (Persero) Tbk dapat dikatakan belum sepenuhnya berhasil. Sementara itu (Putri & Yunita, 2023) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukannya dengan topik yang sama menunjukkan perbedaan Rasio DAR yang signifikan dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CR,DER,TATO,ROA dan ROE saat sebelum dan sesudah akuisisi.

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini menerjemahkan data menjadi angka untuk menganalisis hasil temuan. Penelitian kuantitatif bersifat deskriptif, korelasi, dan asosiatif berdasarkan hubungan antar variabelnya, penelitian kuantitatif deskriptif hanya untuk mengukur tingkat suatu variabel pada populasi atau sampel (Abdullah et al., 2021, pp. 1–3).

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah laporan keuangan PT Elang Makota Teknologi (EMTEK) terdaftar di Bursa Efek Jakarta melakukan akuisisi tahun 2017. Data tersebut tersedia di

situs resmi perusahaan www.emtek.co.id Perusahaan ini berlokasi di SCTV Tower 18th Floor, Senayan City dengan alamat di Jl. Asia Afrika Lot. 19, Jakarta 10270, Indonesia.

Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel ditentukan oleh peneliti dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu dengan mempertimbangkan masalah yang dihadapi dalam sebuah penelitian, tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian, hipotesis penelitian yang dibuat, metode penelitian serta instrumen sebuah penelitian (Purwanza et al., 2022, pp. 43–45).

Dengan mempertimbangkan ketercukupan informasi yang bisa digunakan untuk proses analisis dan beberapa kriteria tertentu yang mendukung penelitian. Data yang digunakan adalah laporan keuangan yang telah diaudit periode lima (5) tahun sebelum akuisisi yaitu pada tahun 2012-2016 dan periode lima (5) tahun sesudah akuisisi yaitu tahun 2018-2023.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data studi pustaka adalah dengan mempelajari literatur yang relevan dengan topik penelitian. Artinya dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca buku-buku di perpustakaan dan tulisan yang berkaitan dengan topik penelitian. Metode studi kepustakaan juga mencakup membaca jurnal, buku, dan karya tulis yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Tujuan dari studi pustaka dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji teori yang relevan dan juga untuk mendukung landasan teori mengenai kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

Teknik penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan cara *searching*, *browsing*, dan *download* dengan mencari sumber-sumber data terbuka mengenai variabel-variabel yang ada dalam pokok pembasahan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tahap pengumpulan data sekunder yaitu data laporan keuangan dan data penilaian merger dan

akuisisi yang diperoleh dari website resmi perusahaan (www.emtek.co.id) dan website resmi KPPU yaitu www.kppu.go.id.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis secara bertahap dengan melakukan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas yaitu Rasio likuiditas: *current ratio (CR)*, *quick ratio (QR)*, dan *cash ratio*, rasio solvabilitas: *Debt to asset Ratio (DAR)*, *Debt to equity ratio (DER)* dan *long term debt to equity ratio (LTDER)*, rasio aktivitas: *total asset turnover (TATO)* dan rasio profitabilitas: *margin profit on sales (NPM)*, *return on assets (ROA)* dan *return on equity (ROE)* dengan menggunakan statistik deskriptif terlebih dahulu. Kemudian dengan uji distribusi normal atau uji normalitas yaitu *Kolmogorov-Smirnov*. Selanjutnya pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel penelitian dengan menggunakan uji analisis *paired Sample t Test* dengan syarat data penelitian berdistribusi normal dan menggunakan alternatif lain yaitu *uji Wilcoxon Signed Ranks Test* jika data penelitian berdistribusi tidak normal. Analisis dilakukan dengan menggunakan software IBM SPSS Statistic 23.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Elang Mahkota Teknologi Tbk

Di bawah ini disajikan hasil penghitungan rasio likuiditas: *current ratio (CR)*, *quick ratio (QR)*, dan *cash ratio*, rasio solvabilitas: *Debt to asset Ratio (DAR)*, *Debt to equity ratio (DER)* dan *long term debt to equity ratio (LTDER)*, rasio aktivitas: *total asset turnover (TATO)* dan rasio profitabilitas: *margin profit on sales (NPM)*, *return on investment (ROI)* dan *return on equity (ROE)* perusahaan selama 5 tahun sebelum akuisisi (2012-2016) dan 5 tahun sesudah melakukan akuisisi (2018-2022).

Tabel 1. Hasil Perhitungan Rasio Keuangan PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk periode sebelum akuisisi (2012-2016).

Rasio	2012	2013	2014	2015	2016
Current Ratio (CR)	542.21%	430.77%	779.79%	792.95%	507.82%
Quick Ratio (QR)	509.33%	402.41%	745.04%	742.65%	456.47%
Cash Ratio	386.98%	294.64%	616.97%	586.62%	154.97%
Debt to Assets Ratio (DAR)	22.71%	27.00%	18.00%	12.06%	22.43%
Debt to Equity Ratio (DER)	29.39%	37.00%	21.87%	13.72%	29.00%
Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)	15.98%	19.25%	11.30%	5.19%	17.00%
Total Assets Turnover(TATO)	46.00%	45.16%	32.80%	36.74%	36.16%
Profit Margin on Sales (NPM)	22.00%	23.56%	22.80%	28.63%	12.00%
Return on Assets (ROA)	10.12%	10.64%	7.48%	10.52%	4.38%
Return on Equity (ROE)	13.09%	14.57%	9.11%	12.00%	5.65%

Sumber: www.emtek.co.id, diolah dengan Ms. Excel, 2024

Tabel 2. Hasil Perhitungan Rasio Keuangan PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk periode setelah akuisisi (2018-2022).

Rasio	2018	2019	2020	2021	2022
Current Ratio (CR)	431.96%	320.03%	255.87%	403.32%	527.39%
Quick Ratio (QR)	380.54%	277.44%	223.52%	372.06%	485.15%
Cash Ratio	203.44%	123.27%	94.06%	229.74%	278.42%
Debt to Assets Ratio (DAR)	20.80%	30.00%	30.67%	12.00%	10.28%
Debt to Equity Ratio (DER)	26.26%	43.01%	44.24%	13.00%	11.46%
Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)	11.56%	21.00%	21.00%	3.82%	3.62%
Total Assets Turnover(TATO)	46.00%	63.28%	66.74%	33.64%	34.91%
Profit Margin on Sales (NPM)	-25.73%	-21.00%	28.12%	46.88%	35.18%
Return on Assets (ROA)	-11.81%	-18.00%	18.77%	15.77%	12.28%
Return on Equity (ROE)	-15.00%	-13.00%	27.07%	17.88%	13.69%

Sumber: www.emtek.co.id, diolah dengan Ms. Excel, 2024

Analisis Data

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dan diketahui dari tiap variabel penelitian, kemudian akan dilakukan perbandingan antara periode sebelum dan sesudah akuisisi. Sebelum pengujian hipotesis akan dijabarkan terlebih dahulu mengenai statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian sebelum dan sesudah akuisisi. Dilanjutkan dengan pengujian normalitas data, selanjutnya adalah akan dilakukan uji hipotesis berdasarkan hasil dari uji normalitas, jika hasil

dari uji normalitas menghasilkan data berdistribusi normal maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji statistik parametrik dan jika data berdistribusi tidak normal uji hipotesis yang digunakan adalah uji statistik non parametrik. Analisis data pada penelitian ini akan menggunakan software program SPSS 23.

Analisis data dilakukan pada variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Rasio likuiditas: *current ratio (CR)*, *quick ratio (QR)*, dan *cash ratio*, rasio solvabilitas: *Debt to asset Ratio (DAR)*, *Debt to equity ratio (DER)* dan *long term debt to equity ratio (LTDER)*, rasio aktivitas: *total asset turnover (TATO)* dan rasio profitabilitas: *margin profit on sales (NPM)*, *return on assets (ROA)* dan *return on equity (ROE)* perusahaan selama 5 tahun (2012-2016) sebelum dan 5 tahun sesudah melakukan akuisisi (2018-2022).

Analisis Statistik Deskriptif Periode Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data variabel-variabel dalam penelitian. Berikut ini dijelaskan mengenai statistik deskriptif yang ditinjau dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum untuk periode sebelum akuisisi (2012-2016). Pada tabel 3 disajikan tabel statistik deskriptif data pada periode 5 tahun sebelum akuisisi.

Hasil statistik deskriptif variabel periode sebelum akuisisi berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan berikut ini:

1. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai maksimum *current ratio (CR)* periode sebelum akuisisi sebesar 792,95% dan nilai minimum sebesar 745,04%. Dengan nilai rata-rata CR sebelum akuisisi adalah 6,1080 dengan standar deviasi 1.65420.
2. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai maksimum *quick ratio (QR)* periode sebelum akuisisi sebesar 402,41% dan nilai minimum sebesar 616,97%. Dengan nilai

rata-rata CR sebelum akuisisi adalah 5.7100 dengan standar deviasi 1,62396.

3. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai maksimum *Cash Ratio (CR)* periode sebelum akuisisi sebesar 616,97% dan nilai minimum sebesar 154,97%. Dengan nilai rata-rata *cash ratio* sebelum akuisisi adalah 4,0820 dengan standar deviasi 1.95538.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif Periode 5 Tahun Sebelum Akuisisi

Descriptive Statistics						
	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation	
CR	5	4.31	7.93	6.1080	1.65420	
QR	5	4.02	7.45	5.7100	1.62396	
CASH RATIO	5	1.55	6.17	4.0820	1.95538	
DAR	5	.12	.27	.2040	.05683	
DER	5	.14	.37	.2620	.08643	
LTDtER	5	.05	.19	.1360	.05639	
TATO	5	.33	.46	.3940	.05771	
NPM	5	.12	.29	.2200	.06205	
ROA	5	.04	.11	.0860	.03050	
ROE	5	.06	.15	.1100	.03536	
Valid N (listwise)	5					

Sumber: www.emtek.co.id, diolah dengan Ms. Excel, 2024

4. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai maksimum *debt to assets ratio (DAR)* periode sebelum akuisisi sebesar 27,00%. dan nilai minimum sebesar 12,06%. Dengan nilai rata-rata *DAR* sebelum akuisisi adalah .2040 dengan standar deviasi .05683.
5. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai maksimum *debt to equity ratio (DER)* periode sebelum akuisisi sebesar 37,00% dan nilai minimum sebesar 13,72%. Dengan nilai rata-rata *DER* sebelum akuisisi adalah .2620 dengan standar deviasi .08643.
6. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai maksimum *long term debt to equity ratio (LTDER)* periode sebelum akuisisi sebesar

19.25% dan nilai minimum sebesar 5.19%. Dengan nilai rata-rata *LTDtER* sebelum akuisisi adalah .1360 dan dengan standar deviasi .05639.

7. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai maksimum *total asset turnover (TATO)* periode sebelum akuisisi sebesar 46.00% dan nilai minimum sebesar 32.80%. Dengan nilai rata-rata *TATO* sebelum akuisisi adalah 3940 dan dengan standar deviasi 05771.
8. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai maksimum *margin profit on sales (NPM)* periode sebelum akuisisi sebesar 29.00% dan nilai minimum sebesar 12.00%. Dengan nilai rata-rata *NPM* sebelum akuisisi adalah 2200 dan dengan standar deviasi 06205.
9. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai maksimum *return on assets (ROA)* periode sebelum akuisisi sebesar 11.00% dan nilai minimum sebesar 04.38%. Dengan nilai rata-rata *ROA* sebelum akuisisi adalah 0860 dan dengan standar deviasi 03050.
10. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai maksimum *return on equity (ROE)* periode sebelum akuisisi sebesar 14,57% dan nilai minimum sebesar 5,65%. Dengan nilai rata-rata *ROE* sebelum akuisisi adalah 1100 dan dengan standar deviasi 03536.

Berikut dijelaskan mengenai statistik deskriptif yang ditinjau dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum untuk periode sesudah akuisisi (2018-2022). Pada tabel 4 disajikan tabel statistik deskriptif data pada periode 5 tahun sesudah akuisisi.

Hasil statistik deskriptif variabel periode sebelum akuisisi berdasarkan tabel 4 di atas dapat dijelaskan berikut ini:

1. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai maksimum *current ratio (CR)* periode sesudah akuisisi sebesar 527,39% dan nilai

minimum sebesar 255,87%. Dengan nilai rata-rata *CR* sesudah akuisisi adalah 3.8760 dengan standar deviasi 1.04318.

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif Periode 5 Tahun Setelah Akuisisi

Descriptive Statistics					
	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
CR	5	2.56	5.27	3.8760	1.04318
QR	5	2.24	4.85	3.4780	1.01058
CASH RATIO	5	.94	2.78	1.8560	.76028
DAR	5	.10	.31	.2080	.09783
DER	5	.11	.44	.2740	.15789
LTDtER	5	.04	.21	.1240	.08503
TATO	5	.34	.67	.4900	.15411
NPM	5	-.26	.47	.1260	.33694
ROA	5	-.18	.19	.0340	.17111
ROE	5	-.15	.27	.0620	.19045
Valid N (listwise)	5				

Sumber: www.emtek.co.id, diolah dengan Ms. Excel, 2024

2. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai maksimum *quick ratio (QR)* periode sesudah akuisisi sebesar 485,15% dan nilai minimum sebesar 223,52%. Dengan nilai rata-rata *CR* sesudah akuisisi adalah 3.4780 dengan standar deviasi 1.01058.
3. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai maksimum *Cash Ratio (CR)* periode sesudah akuisisi sebesar 278,42%. dan nilai minimum sebesar 94,06%. Dengan nilai rata-rata *cash ratio* sesudah akuisisi adalah 1.8560 dengan standar deviasi 76028.
4. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai maksimum *debt to assets ratio (DAR)* periode sesudah akuisisi sebesar 30,67% dan nilai minimum sebesar 10,28%. Dengan nilai rata-rata *DAR* sesudah akuisisi adalah 2080 dengan standar deviasi 09783.
5. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai

- maksimum *debt to equity ratio (DER)* periode sesudah akuisisi sebesar 44,24% dan nilai minimum sebesar 11,46%. Dengan nilai rata-rata *DER* sesudah akuisisi adalah 2740 dengan standar deviasi 15789.
6. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai maksimum *long term debt to equity ratio (LTDtER)* periode sesudah akuisisi sebesar 21,00% dan nilai minimum sebesar 3,62%. Dengan nilai rata-rata *LTDtER* sebelum akuisisi adalah 1240 dan dengan standar deviasi 08503.
 7. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai maksimum *total asset turnover (TATO)* periode sesudah akuisisi sebesar 66,74% dan nilai minimum sebesar 33,64%. Dengan nilai rata-rata *TATO* sesudah akuisisi adalah 4900 dan dengan standar deviasi 15411.
 8. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai maksimum *margin profit on sales (NPM)* periode sesudah akuisisi sebesar 46,88% dan nilai minimum sebesar -21,00%. Dengan nilai rata-rata *NPM* sesudah akuisisi adalah 1260 dan dengan standar deviasi 33694.
 9. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai maksimum *return on assets (ROA)* periode sebelum akuisisi sebesar 18,77% dan nilai minimum sebesar -18,00%. Dengan nilai rata-rata *ROA* sebelum akuisisi adalah 0340 dan dengan standar deviasi 17111.
 10. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai maksimum *return on equity (ROE)* periode sesudah akuisisi sebesar 27,07% dan nilai minimum sebesar -15,00%. Dengan nilai rata-rata *ROE* sesudah akuisisi adalah 0620 dan dengan standar deviasi 19045.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan metode *Kolmogorov Smirnov* yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat 9 variabel yang memiliki nilai probabilitas (Sig)

> 0,05 (taraf signifikansi) yang berarti data terdistribusi normal yaitu variabel CR, QR, CASH RATIO, DAR, DER, LTDtER, TATO, ROA DAN ROE. Sedangkan hanya variabel NPM yang memiliki nilai probabilitas < 0,05 (taraf signifikansi) yang berarti tidak terdistribusi normal. Maka untuk pemilihan metode uji hipotesis yang digunakan adalah uji *Paired Sample T test* untuk variabel yang terdistribusi normal yaitu CR, QR, CASH RATIO, DAR, DER, LTDtER, TATO, ROA DAN ROE. Sedangkan untuk variabel NPM yang terdistribusi tidak normal, maka pengujian hipotesisnya menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank test*.

Uji Paired Sample T test

Dalam pengujian ini jika nilai signifikansi < 0,05 (taraf signifikansi) artinya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan variabel antara sebelum dan sesudah akuisisi. Sebaliknya jika nilai signifikansi > 0,05 (taraf signifikansi) maka tidak terdapat perbedaan. Berikut ini adalah hasil uji *Paired Sample T test* untuk variabel CR, QR, CASH RATIO, DAR, DER, LTDtER, TATO, ROA DAN ROE 2 tahun sebelum dengan 2 tahun sesudah akuisisi dan 3 tahun sebelum dengan 4 dan 5 tahun sesudah akuisisi.

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T test* 2 tahun sebelum dengan 2 tahun sesudah akuisisi dapat dijelaskan bahwa:

1. Hasil analisis data *paired sample T test* pada variabel *current ratio (CR)* diperoleh nilai signifikansi 0,003 dengan *thitung* sebesar 221,000.
2. Hasil analisis data *paired sample T test* pada variabel *quick ratio (QR)* diperoleh nilai signifikansi 0,008 dengan *thitung* sebesar 84,333.
3. Hasil analisis data *paired sample T test* pada variabel *Cash Ratio* diperoleh nilai signifikansi 0,021 dengan *thitung* sebesar 29,667.
4. Hasil analisis data *paired sample T test* pada variabel *debt to asset ratio (DAR)* diperoleh nilai signifikansi 0,874 dengan *thitung* sebesar -,200.

5. Hasil analisis data *paired sample T test* pada variabel *debt to equity ratio* (DER) diperoleh nilai signifikansi 0,795 dengan *thitung* sebesar -,333.
6. Hasil analisis data *paired sample T test* pada variabel *long term debt to equity ratio* (LTDtER) diperoleh nilai signifikansi 0,795 dengan *thitung* sebesar -,333.
7. Hasil analisis data *paired sample T test* pada variabel *total asset turnover* (TATO) diperoleh nilai signifikansi 0,500 dengan *thitung* sebesar -1,000.
8. Hasil analisis data *paired sample T test* pada variabel *return on assets* (ROA) diperoleh nilai signifikansi 0,087 dengan *thitung* sebesar 7,286
9. Hasil analisis data *paired sample T test* pada variabel *return on equity* (ROE) diperoleh nilai signifikansi 0,012 dengan *thitung* sebesar 55,000.

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T test* 3 tahun sebelum (2014-2016) dengan 4 dan 5 tahun sesudah melakukan akuisisi (2018-2022) dapat dijelaskan bahwa:

1. Hasil analisis data *paired sample T test* pada variabel (*current ratio*) CR diperoleh nilai signifikansi 0,031 dengan *thitung* sebesar 5,590.
2. Hasil analisis data *paired sample T test* pada variabel *quick ratio* (QR) diperoleh nilai signifikansi 0,035 dengan *thitung* sebesar 5,226.
3. Hasil analisis data *paired sample T test* pada variabel *Cash Ratio* diperoleh nilai signifikansi 0.132 dengan *thitung* sebesar 2,468.
4. Hasil analisis data *paired sample T test* pada variabel *debt to asset ratio* (DAR) diperoleh nilai signifikansi 0,149 dengan *thitung* sebesar -2,294.
5. Hasil analisis data *paired sample T test* pada variabel *debt to equity ratio* (DER) diperoleh nilai signifikansi 0,158 dengan *thitung* sebesar -2,212.
6. Hasil analisis data *paired sample T test* pada variabel *long term debt to equity ratio*

(LTDtER) diperoleh nilai signifikansi 0,266 dengan *thitung* sebesar -1,528.

7. Hasil analisis data *paired sample T test* pada variabel *total asset turnover* (TATO) diperoleh nilai signifikansi 0,046 dengan *thitung* sebesar -4,482.
8. Hasil analisis data *paired sample T test* pada variabel *return on assets* (ROA) diperoleh nilai signifikansi 0,496 dengan *thitung* sebesar -0,826.
9. Hasil analisis data *paired sample T test* pada variabel *return on equity* (ROE) diperoleh nilai signifikansi 0,620 dengan *thitung* sebesar 0,581.

Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Uji ini dilakukan jika hasil uji normalitas menunjukkan sampel berdistribusi tidak normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji non-parametrik yaitu *wilcoxon signed rank test*. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang tidak terdistribusi normal yaitu NPM, sehingga uji beda yang digunakan untuk variabel NPM adalah uji non-parametrik, yaitu *wilcoxon signed rank test*. Berikut ini adalah hasil uji *wilcoxon signed rank test* untuk NPM 2 tahun sebelum dengan 2 tahun sesudah akuisisi dan 3 tahun sebelum dan 4 dengan 5 tahun sesudah akuisisi.

Tabel 5. Uji Wilcoxon Signed Rank Test 2 tahun sebelum dengan 2 tahun sesudah akuisisi

Test Statistics ^a	
(NPM) sesudah – (NPM) sebelum	
Z	-1.342 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.180

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber: www.emtek.co.id, diolah dengan SPSS 23, 2024

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada variabel *net profit margin* (NPM), dengan

membandingkan *net profit margin* (NPM) 2 tahun sebelum (2012-2013) dengan 2 tahun sesudah melakukan akuisisi (2018-2019), diketahui Asymp. Sig. (2-tailed)/nilai signifikansi bernilai 0,180 lebih besar dari > 0,05.

Tabel 6. Uji Wilcoxon Signed Rank Test 2 tahun sebelum dengan 4 dan 5 tahun sesudah akuisisi

Test Statistics^a

	(NPM) sesudah - (NPM) sebelum
Z	-1.069 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.285

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber: www.emtek.co.id, diolah dengan SPSS 23, 2024

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada variabel *net profit margin* (NPM), dengan membandingkan *net profit margin* (NPM) 3 tahun sebelum (2014-2016) dengan 4 dan 5 tahun sesudah akuisisi (2020-2022), diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) / nilai signifikansi bernilai 0,285 lebih besar dari > 0,05.

Pembahasan

Dengan menggunakan uji statistik parametrik yaitu *Paired Sample T test* atau uji T berpasangan untuk variabel yang berdistribusi normal dan Uji non parametrik *Wilcoxon Signed Ranks* untuk variabel tidak berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi 5% menunjukkan terdapat beberapa rasio keuangan sebelum dan sesudah akuisisi terdapat perbedaan. Berikut adalah tabel rekapitulasi perhitungan data dengan metode *Paired Sample T test* dan *Wilcoxon Signed Ranks* :

Tabel 7. Hasil Rekapitulasi Uji Beda 2 Tahun Sebelum Dengan 2 Tahun Sesudah Akuisisi

Variabel	2 tahun sebelum dengan 2 tahun sesudah akuisisi
Current Ratio (CR)	Terdapat Perbedaan
Quick Ratio (QR)	Terdapat Perbedaan
Cash Ratio	Terdapat Perbedaan
Debt to Asset Ratio (DAR)	Tidak Terdapat Perbedaan
Debt to Equity Ratio (DER)	Tidak Terdapat Perbedaan
Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)	Tidak Terdapat Perbedaan
Total Asset Turnover (TATO)	Tidak Terdapat Perbedaan
Return on Investment (ROI)	Tidak Terdapat Perbedaan
Return on Equity (ROE)	Terdapat Perbedaan

Tabel 8 Hasil Rekapitulasi Uji Beda 3 Tahun Sebelum Dengan 4 dan 5 Tahun Sesudah Akuisisi

Variabel	2 tahun sebelum dengan 2 tahun sesudah akuisisi
Current Ratio (CR)	Terdapat Perbedaan
Quick Ratio (QR)	Terdapat Perbedaan
Cash Ratio	Tidak Terdapat Perbedaan
Debt to Asset Ratio (DAR)	Tidak Terdapat Perbedaan
Debt to Equity Ratio (DER)	Tidak Terdapat Perbedaan
Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)	Tidak Terdapat Perbedaan
Total Asset Turnover (TATO)	Terdapat Perbedaan
Return on Investment (ROI)	Tidak Terdapat Perbedaan
Return on Equity (ROE)	Terdapat Perbedaan

Current Ratio (CR) Sebelum dan Sesudah Akuisisi (H₁)

Berdasarkan *Paired Sample T test* pada penelitian ini *Current Ratio (CR)* terdapat perbedaan yang signifikan baik pada 2 tahun sebelum dengan sesudah akuisisi maupun 3 tahun sebelum dengan 4 dan 5 tahun sesudah akuisisi, dengan begitu H₁ diterima karena nilai signifikansi < 0,05. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sapari et al., 2022) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada CR sesudah akuisisi. Hasil statistik deskriptif sebelum dan sesudah akuisisi mengalami perbedaan, yaitu nilai rata-rata sesudah akuisisi lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata sebelum akuisisi. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu meningkatkan kinerjanya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan

menggunakan aset lancarnya sesudah melakukan akuisisi.

Quick Ratio (CR) Sebelum dan Sesudah Akuisisi (H₂)

Berdasarkan *Paired Sample T test* pada penelitian ini *Quick Ratio (CR)* terdapat perbedaan yang signifikan baik pada 2 tahun sebelum dengan sesudah akuisisi maupun 3 tahun sebelum dengan 4 dan 5 tahun sesudah akuisisi, dengan begitu H₂ diterima karena nilai signifikansi $< 0,05$. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurmalasari, 2022) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada CR sesudah akuisisi. Hasil statistik deskriptif sebelum dan sesudah akuisisi mengalami perbedaan, yaitu nilai rata-rata sesudah akuisisi lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata sebelum akuisisi. Dalam hal ini *quick ratio (CR)* menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu meningkatkan kinerjanya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar (diluar nilai persediaan) sesudah melakukan akuisisi.

Cash Ratio Sebelum dan Sesudah Akuisisi (H₃)

Berdasarkan *Paired Sample T test* pada penelitian ini *Cash Ratio* terdapat perbedaan yang signifikan baik pada 2 tahun sebelum dengan sesudah akuisisi namun pada 3 tahun sebelum dengan 4 dan 5 tahun sesudah akuisisi tidak terdapat perbedaan yang signifikan, dengan begitu H₃ ditolak karena nilai signifikansi $> 0,05$. Karena secara keseluruhan nilai *Cash Ratio* berdasarkan data pada hasil penelitian menunjukkan bahwa belum ada peningkatan yang signifikan antara 5 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah akuisisi. Hasil statistik deskriptif sebelum dan sesudah akuisisi juga menunjukkan perbedaan, yaitu nilai rata-rata sesudah akuisisi lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata sebelum akuisisi. Dalam hal ini perusahaan belum maksimal kinerjanya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan

menggunakan uang kas atau setara kas sesudah melakukan akuisisi.

Debt to Asset Ratio (DAR) Sebelum dan Sesudah Akuisisi (H₄)

Berdasarkan *Paired Sample T test* pada penelitian ini *Debt to Asset Ratio (DAR)* tidak terdapat perbedaan yang signifikan baik pada 2 tahun sebelum dengan sesudah akuisisi maupun pada 3 tahun sebelum dengan 4 dan 5 tahun sesudah akuisisi, dengan begitu H₄ ditolak karena nilai signifikansi $> 0,05$. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurmalasari, 2022) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *DAR* sesudah akuisisi. Hasil statistik deskriptif sebelum dan sesudah akuisisi juga menunjukkan adanya perbedaan, yaitu nilai rata-rata sesudah akuisisi lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai rata-rata sebelum akuisisi. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio (DAR)* perusahaan dalam keadaan yang kurang baik, dimana pengelolaan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai oleh utang untuk menghasilkan laba yang optimal sesudah melakukan akuisisi tidak mengalami perubahan yang signifikan.

Debt to Equity Ratio (DER) Sebelum dan Sesudah Akuisisi (H₅)

Berdasarkan *Paired Sample T test* pada penelitian ini *Debt to Asset Ratio (DAR)* tidak terdapat perbedaan yang signifikan baik pada 2 tahun sebelum dengan sesudah akuisisi maupun pada 3 tahun sebelum dengan 4 dan 5 tahun sesudah akuisisi, dengan begitu H₅ ditolak karena nilai signifikansi $> 0,05$. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ibrahim & Kusumowati, 2022) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *DER* sesudah akuisisi. Hasil statistik deskriptif sebelum dan sesudah akuisisi juga menunjukkan adanya perbedaan, yaitu nilai rata-rata sesudah akuisisi lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai rata-rata sebelum akuisisi. Hal tersebut menunjukkan perusahaan belum mampu meningkatkan kinerjanya sesudah akuisisi

dalam menggunakan utang untuk membiayai aset perusahaan dibandingkan dengan jumlah modal sendiri yang digunakan, berdasarkan pada hasil penelitian DER mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan sebelum akuisisi artinya perusahaan mengalami peningkatan utang yang menunjukkan kondisi keuangan lebih berisiko.

Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER) Sebelum dan Sesudah Akuisisi (H₆)

Berdasarkan *Paired Sample T test* pada penelitian ini *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)* tidak terdapat perbedaan yang signifikan baik pada 2 tahun sebelum dengan sesudah akuisisi maupun pada 3 tahun sebelum dengan 4 dan 5 tahun sesudah akuisisi, dengan begitu H₆ ditolak karena nilai signifikansi > 0,05. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Purnomo & Nurmatias, 2024) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada *LTDtER* sebelum dan sesudah akuisisi. Hasil statistik deskriptif sebelum dan sesudah akuisisi menunjukkan adanya perbedaan, yaitu nilai rata-rata sesudah akuisisi lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai rata-rata sebelum akuisisi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu meningkatkan kinerjanya dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan menggunakan modalnya sendiri.

Total Asset Turnover (TATO) Sebelum dan Sesudah Akuisisi (H₇)

Berdasarkan *Paired Sample T test* pada penelitian ini *Total Asset Turnover (TATO)* tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada 2 tahun sebelum dengan sesudah akuisisi namun terdapat perbedaan yang signifikan pada 3 tahun sebelum dengan 4 dan 5 tahun sesudah akuisisi, dengan begitu H₇ diterima karena nilai signifikansi < 0,05. Karena secara keseluruhan nilai *TATO* berdasarkan data pada hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan antara 5 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah akuisisi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hamidah & Noviani, 2013) yang

menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi. Hasil statistik deskriptif sebelum dan sesudah akuisisi menunjukkan adanya perbedaan, yaitu nilai rata-rata sesudah akuisisi lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai rata-rata sebelum akuisisi. Dalam hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan pada efektivitas pengelolaan pemanfaatan asetnya untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi sesudah melakukan akuisisi.

Net Profit Margin (NPM) Sebelum dan Sesudah Akuisisi (H₈)

Berdasarkan *Paired Sample T test* pada penelitian ini *Net Profit Margin (NPM)* tidak terdapat perbedaan yang signifikan baik pada 2 tahun sebelum dengan sesudah akuisisi maupun pada 3 tahun sebelum dengan 4 dan 5 tahun sesudah akuisisi, dengan begitu H₈ ditolak karena nilai signifikansi > 0,05. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ibrahim & Kusumowati, 2022) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada *NPM* sebelum dan sesudah akuisisi. Hasil statistik deskriptif sebelum dan sesudah akuisisi menunjukkan adanya perbedaan, yaitu nilai rata-rata sesudah akuisisi lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai rata-rata sebelum akuisisi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum maksimal dalam menggunakan modal yang dimilikinya dalam memperoleh laba.

Return On Assets (ROA) Sebelum dan Sesudah Akuisisi (H₉)

Berdasarkan *Paired Sample T test* pada penelitian ini *Return On Assets (ROA)* tidak terdapat perbedaan yang signifikan baik pada 2 tahun sebelum dengan sesudah akuisisi maupun pada 3 tahun sebelum dengan 4 dan 5 tahun sesudah akuisisi, dengan begitu H₉ ditolak karena nilai signifikansi > 0,05. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hamidah & Noviani, 2013) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada *ROA* sebelum dan sesudah akuisisi. Hasil statistik deskriptif sebelum dan

sesudah akuisisi menunjukkan adanya perbedaan, yaitu nilai rata-rata sesudah akuisisi lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai rata-rata sebelum akuisisi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif meningkatkan kinerjanya untuk menghasilkan laba dengan aset yang dimilikinya serta tidak mencapai keberhasilan dalam memilih investasi sesudah melakukan akuisisi.

Return On Equity (ROE) Sebelum dan Sesudah Akuisisi (H₁₀)

Berdasarkan *Paired Sample T test* pada penelitian ini *Return on Equity (ROE)* terdapat perbedaan yang signifikan baik pada 2 tahun sebelum dengan sesudah akuisisi maupun 3 tahun sebelum dengan 4 dan 5 tahun sesudah akuisisi, dengan begitu H₁ diterima karena nilai signifikansi $< 0,05$. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saputri & Nugroho, 2022) yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada *ROE* sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini menunjukkan bahwa ekuitas yang dimiliki perusahaan belum dikelola secara efektif oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan laba yang lebih maksimal dan kemampuan perusahaan yang kurang efektif dalam mengendalikan tingkat volume pendapatan maupun biaya yang ada dalam kegiatan operasional utama perusahaan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis *paired sample T test* dan *Wilcoxon Signed Ranks* terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada rasio likuiditas yaitu *current ratio (CR)* dan *quick ratio (QR)*, rasio aktivitas *total asset turnover (TATO)* dan rasio profitabilitas pada *return on equity (ROE)*. sedangkan tidak terdapat perbedaan pada rasio likuiditas *cash ratio*, rasio solvabilitas *debt to asset ratio (DAR)*, *debt to equity ratio (DER)*, dan *long term debt to equity ratio (LTDtER)* dan rasio profitabilitas *net profit margin (NPM)* dan *return on assets (ROA)*.

Faktor Yang Dominan Mendorong Perubahan Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan pada data pada hasil analisis penelitian kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi terdapat perbedaan pada rasio likuiditas yaitu *current ratio (CR)* dan *quick ratio (QR)*, rasio aktivitas *Total Asset Turnover (TATO)* dan rasio profitabilitas pada *Return on Equity (ROE)*. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dominan mendorong terhadap perubahan kinerja keuangan perusahaan sesudah melakukan akuisisi, yaitu ditunjukkan dengan adanya perbedaan pada rasio likuiditas *current ratio (CR)* dan *quick ratio (QR)*, rasio aktivitas *Total Asset Turnover (TATO)* dan rasio profitabilitas pada *Return on Equity (ROE)*. Hal ini menunjukkan bahwa nilai likuiditas, aktivitas serta profitabilitas perusahaan mengalami penurunan sesudah akuisisi dibandingkan dengan sebelum akuisisi berpengaruh mendorong adanya perusahaan pada kinerja keuangan perusahaan.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan hasil pengujian dengan uji *Paired Sample T test* menunjukkan rasio likuiditas yang diukur dengan *current asset (CR)*, *quick ratio (QR)* dan *cash ratio* pada periode 5 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah akuisisi bahwa variabel *current asset (CR)* dan *quick ratio (QR)* menunjukkan adanya perbedaan sesudah perusahaan melakukan akuisisi sedangkan untuk *cash ratio* tidak terdapat perbedaan sesudah akuisisi. Hal ini menunjukkan bahwa akuisisi yang dilakukan perusahaan belum menunjukkan hasil yang menimbulkan sinergi bagi perusahaan, karena jika dilihat dari nilai likuiditas perusahaan mengalami penurunan sesudah melakukan akuisisi.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to asset ratio (DAR)*, *debt to*

equity ratio (DER) dan long term debt to equity ratio (LTDtER) pada periode 5 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah akuisisi bahwa variabel DAR, DER dan LTDtER tidak terdapat perbedaan sesudah akuisisi. Nilai rasio DAR, DER dan LTDtER mengalami kenaikan dan penurunan sesudah melakukan akuisisi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kinerja perusahaan dalam menjamin hutang jangka panjang dan jangka pendek yang dimiliki dengan menggunakan nilai keseluruhan aset maupun modal sendiri masih belum optimal sesudah melakukan akuisisi.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan rasio aktivitas yang diukur dengan Total Assets Turnover (TATO) pada periode 5 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah akuisisi bahwa variabel TATO menunjukkan adanya perbedaan sesudah perusahaan melakukan akuisisi. Nilai TATO rata-rata sesudah akuisisi lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai rata-rata sebelum akuisisi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan pada efektivitas pengelolaan pemanfaatan asetnya untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi sesudah melakukan akuisisi.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan rasio profitabilitas yang diukur dengan Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) pada periode 5 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah akuisisi bahwa hanya variabel ROE yang menunjukkan terdapat perbedaan sesudah perusahaan melakukan akuisisi, sedangkan pada variabel Net Profit Margin (NPM) dan Return On Assets (ROA) tidak terdapat perbedaan sesudah akuisisi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui kegiatan penjualan, modal maupun aset yang dimilikinya belum menunjukkan hasil secara optimal setelah melakukan akuisisi, karena nilai rasio NPM, ROA dan ROE setelah akuisisi masih mengalami penurunan dan kenaikan.

Bagi peneliti yang akan melakukan

penelitian selanjutnya sebaiknya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel rasio keuangan dan periode waktu penelitian, yang tentunya akan lebih dapat menjelaskan dan menyimpulkan sejauh mana pengaruh akuisisi pada kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Hamidah, & Noviani, M. (2013). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006). *Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 4(1), 31–52.
- Helmalia. (2016). Analisis Strategi Akuisis dan Restrukturisasi Dalam Bisnis Perusahaan. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 1(1), 49–64. <https://doi.org/10.15548/al-masraf.v1i1.24>
- Ibrahim, & Kusumowati, D. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 8(1), 44–59. <https://doi.org/10.26905/ap.v8i1.8101>
- Maulidia, F. N., & Santoso, B. H. (2021). Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisis PT. Jasa Marga Tbk di BEI. *JIRM: Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(2), 1–15.
- Ningrum, E. P. (2022). *Nilai Perusahaan: Konsep dan Aplikasi*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Nurmalasari, S. (2022). *Skripsi: Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Mengakuisisi Perusahaan Sejenis Pada PT*

- Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2015-2021*. Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
- Peberdy, S. (2017). Competition or Co-operation? South African and Migrant Entrepreneurs in Johannesburg. In *SAMP Migration Policy Series No.75*. Cape Town: Southern African Migration Programme.
<https://doi.org/10.2307/j.ctvh8r1mp.12>
- Purnomo, D., & Nurmatias, N. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Ikraith-Ekonomika*, 7(1), 1–12.
<https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v7i1.3275>
- Purwanza, S. W., Wardhana, A., Mufidah, A., Renggo, Y. R., Hudang, A. K., Setiawan, J., Darwin, Badiah, A., Sayekti, S. P., Fadlillah, M., Nugrohowardhani, R. L. K. R., Amruddin, Saloom, G., Hardiyani, T., Tondok, S. B., Priskusanti, R. D., & Rasinus. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi* (A. Munandar (ed.)). Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Putri, D., & Yunita, I. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Melakukan Akuisisi Pada Perusahaan Pengakuisisi (Studi Kasus Perusahaan Publik Non-Keuangan Yang Melakukan Akuisisi Pada Tahun 2019). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 14–25.
<https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.2953>
- Sapari, Z. Y., Jatmika, E., & Mulya, Y. (2022). *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan dan Volume Perdagangan Saham Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Pada Perusahaan Pengakuisisi Tahun 2017-2018 Yang Terdaftar Di BEI)*. Universitas Pakuan Bogor.
- Saputri, K. D., & Nugroho, H. S. (2022). Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Pengakuisisi. *Jurnal Cross Border* 5(2), 5(2), 1393–1405.
- Tarigan, J., Yenewan, S., & Natalia, G. (2017). *Merger & Akuisisi: Prespektif Strategi dan Kondisi Indonesia*. Yogyakarta: Ekuilibria.

PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022

Adezia Zefanya Michela¹⁾, Tatyana²⁾, Ni Made Artini³⁾, Mungky Hendriyani⁴⁾

^{1,3,4}Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis ITB Swadharma Jakarta

²Prodi Bisnis Digital Fakultas Ekonomi dan Bisnis ITB Swadharma Jakarta

Correspondence author: Tatyana, tatyana@swadharma.ac.id, Jakarta, Indonesia

Abstract

This research aims to examine the impact of the Current Ratio, Total Asset Turnover, and Debt to equity ratio on Return On Assets, and the combined impact of Current Ratio, Total Asset Turnover, and Debt to Equity Ratio on Return On Assets in companies operating in the Food and Beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2018 to 2022. The population for this research comprises all food and beverage sub-sector companies listed on the IDX. A sample of 10 food and beverage sub-sector companies listed on the IDX was selected using purposive sampling. A secondary data collection technique was employed for this research. The data was analyzed using a quantitative approach and techniques such as the Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression, t-test and F Test, and Coefficient of Determination. The data management utilized the SPSS 29 software program. The findings of this research demonstrate that the Current Ratio significantly impacts Return on Assets, Total Asset Turnover does not have a significant effect on Return On Assets, Debt To Equity Ratio significantly affects Return On Assets, and that Current Ratio, Debt To Equity Ratio, and Total Asset Turnover collectively have a significant impact on Return On Assets.

Keywords: current ratio, total asset turnover, debt to equity ratio, return on assets, food and beverage, indonesia stock exchange

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset*, pengaruh *total asset turnover* terhadap *return on asset*, pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on asset*, dan pengaruh *current ratio*, *total asset turnover*, dan *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan *purposive sampling* dengan total berjumlah 10 perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik, Regresi Linear Berganda, Uji t dan Uji F, dan

Koefisien Determinasi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, dan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Kata Kunci : *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, makanan dan minuman, bursa efek indonesia

A. PENDAHULUAN

Tujuan jangka pendek perusahaan secara umum adalah mencapai laba yang maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Oleh sebab itu, analisis rasio keuangan perusahaan sangatlah penting untuk mencapai tujuan yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan maka kemakmuran kreditur & investor semakin meningkat (Jufrizen et al., 2019).

Manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin (Mulyanti, 2017).

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lain dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan (Kasmir, 2018). Jenis-jenis rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen yang beragam. Penggunaan masing-masing rasio tergantung kebutuhan perusahaan, artinya terkadang tidak semua rasio digunakan. Bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2018) :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu entitas untuk melunasi kewajiban perusahaan dengan memanfaatkan aktiva lancarnya (Agustine, 2021).

2. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya secara efektif dan efisien (Novita, 2022).

3. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi (Dewi, 2022).

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut (Nurjayanti & Amin, 2022).

5. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya (Yusrizal & Kent, 2019).

6. Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya (Mahardika & Artini, 2017).

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada adalah yang disebut sebagai rasio profitabilitas (Iswandi, 2022). Terdapat empat jenis rasio profitabilitas yaitu *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity*.

Return On Asset (ROA) adalah jenis rasio profitabilitas yang paling signifikan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan

dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki sesuai dengan pengertian rasio profitabilitas secara umum. Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Wijaya, 2019). Semakin tinggi nilai *Return On Asset*, semakin baik kinerja keuangan perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya untuk mendapatkan laba. *Return On Asset* penting bagi manajemen perusahaan untuk menitikberatkan perhatian pada perolehan laba yang maksimal dengan memanfaatkan asset yang ada. (Rahmayani et al., 2021).

Adapun yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* perusahaan diantaranya adalah *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt Ratio*, *Net Profit Margin*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan (Martini & Siddi, 2021). *Current Ratio* merupakan perbandingan jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, sehingga akan mengidentifikasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dapat mempengaruhi *Return On Asset* yang dikarenakan timbulnya beban atas kewajibannya (Mauna & Wicaksono, 2022). *Total Asset Turnover* adalah rasio yang mengukur intensitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang paling relevan yaitu penjualan. Semakin efisien penggunaan aktiva, semakin meningkat hasil usahanya. Sehingga berpengaruh terhadap *Return On Asset* yang secara umum mengukur pemanfaatan sumber daya perusahaan dalam hal ini aktiva (Utami & Hariyanti, 2019). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik modal. Sehingga berpengaruh pada *Return On Asset* dimana semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi sumber daya yang dapat digunakan untuk menghasilkan keuntungan (Rizal et al., 2021).

Sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sub sektor

industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang secara pesat. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para petinggi perusahaan berlomba-lomba untuk mencari investor agar dapat menginvestasikan dananya di perusahaan sub sektor makanan dan minuman tersebut. Sama halnya dengan perusahaan secara umum, *Return On Asset* juga sangat penting bagi perusahaan sub sektor makanan dan minuman agar dapat mengetahui dan menilai efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan keuntungan (Putri & Sahri, 2022).

Barang konsumsi (makanan dan minuman) menjadi salah satu industri yang penting bagi perkembangan perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan dasar utama manusia (Muslim, 2011). Populasi perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebanyak 94 perusahaan. Penulis hanya mengambil sampel sebanyak 10 perusahaan agar adanya pembatasan dalam penelitian ini, sehingga penelitian dilaksanakan secara tidak terlalu luas.

Salah satu alasan penulis memilih sektor makanan dan minuman selain karena tren bisnis makanan minuman yang makin populer, adalah karena kondisi perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang paling tahan dengan krisis moneter dan beberapa masalah dalam perekonomian lainnya jika dibandingkan dengan sub sektor lain. Karena dalam kondisi apapun produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan karena merupakan kebutuhan primer selain pakaian dan tempat tinggal.

Berdasarkan laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), hasil yang dicapai setiap tahunnya selalu mengalami perubahan, baik perubahan yang menunjukkan peningkatan maupun penurunan. Hal ini membuat penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana kondisi

likuiditas (*Current Ratio*), aktivitas (*Total Asset Turnover*), solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), dan profitabilitas (*Return On Assets*) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman pada tahun 2018 sampai 2022 berdasarkan laporan ikhtisar data keuangan yang telah dipublikasikan.

Berdasarkan laporan keuangan dari 10 perusahaan sampel yang penulis ambil, dapat disimpulkan bahwa nilai *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER), maupun *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022 pasti terus menerus mengalami perubahan. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh pada setiap indikator rasio keuangan yang tertera pada ikhtisar laporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* baik secara parsial maupun secara bersama-sama (simultan) terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrumen formal, standar, dan bersifat mengukur (Sugiyono, 2021). Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen perusahaan-perusahaan go publik pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Definisi operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam

penelitian ini adalah *Current Ratio*, Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover*, Variabel bebas (X_3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset*

Hasil uji hipotesis telah membuktikan ada pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan dimana diperoleh $t_{hitung} = 2,781$ dan $t_{tabel} = 1,67866$. Didalam hal ini $t_{hitung} 2,781 > t_{tabel} 1,67866$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Current Ratio dapat digunakan untuk menjawab bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Yang menyebabkan *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* adalah karena perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kecukupan aktiva untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga kegiatan operasional perusahaan tidak terganggu. Aktiva lancar yang umumnya terdapat dalam laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) antara lain adalah kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, persediaan, biaya dibayar dimuka, dan lain-lain. Kewajiban jangka pendek yang umumnya terdapat dalam laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) antara lain adalah hutang usaha, hutang bank jangka pendek, hutang pajak, hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun, dan lain-lain.

Untuk meningkatkan nilai *Current Ratio*, perusahaan harus menjaga faktor-faktor diatas yaitu adalah komponen dari aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek. Karena semakin tinggi nilai *Current Ratio* semakin baiklah perusahaan, dalam memenuhi kewajibannya jangka pendeknya.

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Return On Asset

Hasil uji hipotesis telah membuktikan hubungan antara *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan dimana diperoleh $t_{hitung} = 2,151$ dan $t_{tabel} = 1,67866$. Didalam hal ini $t_{hitung} = 2,151 > t_{tabel} = 1,67866$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Dalam penelitian ini *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan dan penurunan begitupun *Return On Assets*. Hal ini mungkin disebabkan oleh karena perusahaan mampu meminimalkan biaya yang dikeluarkan untuk jumlah persediaan yang dimiliki artinya jumlah laba bersih yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan jumlah penjualan yang diperoleh perusahaan. Dengan meningkatnya laba bersih maka akan mempengaruhi jumlah profit yang diterima perusahaan hal tersebut terjadi karena jumlah biaya lebih kecil dibandingkan jumlah keuntungan yang diterima sehingga ketika persediaan dan penjualan mengalami penurunan perusahaan tetap mampu meningkatkan jumlah profit yang dihasilkan.

Sehingga jika ingin menjaga nilai *Total Asset Turnover* maka perusahaan harus menjaga kestabilan nilai penjualan dan total keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset

Hasil Uji Hipotesis telah membuktikan antara antara *Debt to Equity Ratio* Terhadap

Return On Asset melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh dimana $t_{hitung} = 2,868$ dan $t_{tabel} = 1,67866$. Didalam hal ini $t_{hitung} = 2,868 > t_{tabel} = 1,67866$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial antara *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* berpengaruh signifikan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Dalam Hal ini memberikan makna bahwa struktur modal perusahaan lebih didominasi hutang dibandingkan dengan modal. Dominasi atas hutang tentunya memberikan dampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan, terutama dalam meningkatkan laba yang diperoleh. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan hutang perusahaan yang digunakan untuk modal kerja atau aktivitas operasional perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang optimal, sehingga perubahan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*.

Maka dari itu untuk menjaga kestabilan nilai *Debt to Equity Ratio* maka perusahaan harus meminimalisir pengambilan hutang yang digunakan sebagai modal usaha lebih besar dibandingkan jumlah modal keseluruhan.

Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset

Hasil uji hipotesis telah membuktikan antara antara *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh dimana dalam hal ini $f_{hitung} 4,273 > f_{tabel} 2,81$ dengan nilai sig $0,010 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan antara *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* berpengaruh signifikan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Current Ratio mengemukakan seberapa mampu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar

nilai *Current Ratio* maka akan semakin bagus karena perusahaan memiliki kas yang cukup untuk membayar kewajibannya. Bila nanti *Current Ratio* meningkat, otomatis aktiva lancar dan hutang lancar menurun, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin rendah. Begitu juga sebaliknya, bila nanti *Current Ratio* menurun, otomatis aktiva lancar dan hutang lancar meningkat, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin meningkat.

Total Asset Turnover merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan mampu mengelola total asetnya untuk menghasilkan penjualan. Meningkatnya penjualan mempengaruhi peningkatan profitabilitas perusahaan. Namun dalam penelitian ini disebutkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* karena didalam total aktiva keseluruhan tercakup aktiva tetap tidak hanya aktiva lancar yang secara signifikan berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Debt to Equity Ratio menunjukkan penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah penyediaan dana yang diberikan oleh pemegang saham. Bila *Debt to Equity Ratio* meningkat, otomatis total hutang dan total ekuitas meningkat, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin rendah. Namun didalam penelitian ini, perusahaan-perusahaan yang diambil menjadi sampel adalah perusahaan-perusahaan yang terbukti mampu menjaga kestabilan hutang dan modalnya sehingga profitabilitas terjamin cukup baik agar profitabilitas perusahaan pun ternilai baik.

D. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

periode 2018-2022.

Secara parsial *Total Asset Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Secara parsial antara *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Secara simultan antara *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, C. (2021). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Surya Toto Indonesia Tbk Periode 2010-2018. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 1(2), 68–76. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v1i2.211>
- Dewi, P. N. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Kimia Farma(Persero) Tbk Periode 2018–2020. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen (EBISMEN)*, 1(3), 210–224.
- Iswandi, A. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018). *Al Tasyree : Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah*, 2(01), 22–34.
- Jufrizen, Putri, A. M., Sari, M., Radiman, & Muslih. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return on Asset Dan Price Earning

- Ratio Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Motivasi : Jurnal Manajemen*, 15(1), 7–18. <https://doi.org/10.29406/jmm.v15i1.1376>
- Kasmir. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : PT RajagrafindoPersada.
- Mahardika, I. N. F., & Artini, L. G. S. (2017). Pengaruh Rasio Pasar Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(4), 1877–1905.
- Martini, R. S., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pertumbuhan Laba. *Akuntabel : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(1), 99–109. <https://doi.org/10.30872/jakt.v18i1.8741>
- Mauna, B., & Wicaksono, B. W. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Assets Ratio, dan Total Assets Turnover Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *ESENSI : Jurnal Manajemen Bisnis*, 25(2), 134–145. <https://doi.org/10.55886/esensi.v25i2.477>
- Mulyanti, D. (2017). Manajemen Keuangan Perusahaan. *Akurat : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 62–71.
- Muslim, A. (2011). Peranan Konsumsi dalam Perekonomian Indonesia dan Kaitannya dengan Ekonomi Islam. *Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, 1(2), 70–82.
- Novita, L. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. *YUME: Journal of Management*, 5(1), 227–241. <https://doi.org/10.37531/yum.v5i1.2592>
- Nurjayanti, T., & Amin, A. M. (2022). Analisis Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya (PERSERO) Tbk. *Jurnal Economix*, 10(2), 221–232.
- Putri, D. M., & Sahri, S. (2022). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Sub Sektor Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Ratri : Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti*, 4(1), 45–60. <https://doi.org/10.52333%2Ftratri.v4i1.979>
- Rahmayani, M. W., Riyadi, W., & Ginanjar, Y. (2021). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Proporsi Dewan Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(1), 119–130. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v12i1.311>
- Rizal, H. I., Kasmadi, & Helmiati. (2021). The Effect Of Debt To Total Asset Ratio And Debt To Equity Ratio On Profitability In Plantation Sub-Sector Companies Registered In Indonesia Stock Exchange (2016-2018 Period). *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 3(1), 56–63. www.idx.co.id.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan Ketiga. Bandung : Alfabeta.
- Utami, A. U., & Hariyanti. (2019). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset Pada PT. Intan Wijaya. *AkMen : Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 16(3), 325–333.
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40–51.
- Yusrizal, & Kent, N. M. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012 -2016. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 17–31.

ANALISIS PENGELOLAAN DANA KAS KECIL (*PETTY CASH*) PADA PT. AIC

Ayu Fitri Rosianie¹⁾, Julia Asmarini²⁾, Mega Amalia³⁾

^{1,2}Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis ITB Swadharma Jakarta

³Prodi Bisnis Digital Fakultas Ekonomi dan Bisnis ITB Swadharma Jakarta

Correspondence author: AF Rosianie, ayu.fitri@swadharma.ac.id, Jakarta, Indonesia

Abstract

The company provides petty cash to cover routine expenses that are not large in amount. The petty cash procedure is necessary to facilitate the petty cash administrator in recording petty cash transactions, monitoring and controlling petty cash funds, and ensuring that all petty cash expenditures are well recorded to avoid any misuse of petty cash funds. The purpose of this research is to analyze the petty cash recording procedures at PT. AIC. This research is a qualitative descriptive study with data collected through primary and secondary data using observation, interviews, and documentation techniques. The results of this study indicate that PT. AIC uses the fluctuating fund method in petty cash recording, and the petty cash recording procedures are running well.

Keywords: petty cash, petty cash transactions, fluctuating fund method

Abstrak

Kas kecil adalah uang tunai yang disediakan perusahaan untuk membayar pengeluaran yang sifatnya rutin dan jumlahnya tidak besar. Prosedur pencatatan kas kecil diperlukan untuk memberikan kemudahan bagi admin kas kecil dalam mencatat transaksi kas kecil, mengawasi dan mengendalikan dana kas kecil, serta memastikan bahwa seluruh pengeluaran kas kecil tercatat dengan baik sehingga dapat menghindari adanya penyalahgunaan dana kas kecil. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis prosedur pencatatan kas kecil pada PT. AIC. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. AIC menggunakan metode dana fluktuasi dalam pencatatan kas kecil dan prosedur pencatatan kas kecil sudah berjalan dengan baik.

Kata Kunci : kas kecil, pencatatan kas, metode dana fluktuasi

A. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan tentu memiliki alat tukar transaksi yang berlaku resmi di negara perusahaan tersebut beroperasi. Perusahaan

tidak dapat menjalankan usahanya dan mencapai tujuan perusahaan tanpa memiliki alat tukar transaksi (Musa, 2022). Kas merupakan alat tukar transaksi yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan dalam

transaksi perusahaan apabila diperlukan (Sabu et al., 2023).

Hal utama dalam menunjang kegiatan perusahaan adalah kas, yang juga ditujukan sebagai penggerak usaha. Kas merupakan aset perusahaan yang terdiri dari uang logam, uang kertas dan simpanan di bank yang dapat dicairkan setiap saat (Sari et al., 2024).

Menurut PSAK No. 2 (2012), kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro (*demand deposit*) (Rahmayadi, 2021). Kas adalah aktiva lancar yang digunakan sebagai media pembayaran, sebagai dasar pengukuran akuntansi, dan sebagai laporan bagi seluruh pos lainnya (Savsavubun et al., 2021).

Kas kecil merupakan uang tunai yang dapat diisikan atau disediakan untuk digunakan membayar tentang pengeluaran – pengeluaran yang nominalnya itu sangat relatif kecil (Rahayuningsih et al., 2023).

Kas merupakan aset paling lancar, dalam arti sering berubah diantara semua aset perusahaan dan kas merupakan aset yang paling rentan untuk disalahgunakan. Sistem dan prosedur pengelolaan kas kecil perlu diterapkan sebagai bentuk pengawasan dan pengendalian internal untuk menghindari adanya penyalahgunaan dan kecurangan (Dewi et al., 2023).

Setiap perusahaan menerapkan prosedur yang berbeda-beda pada saat penggunaan dana kas kecil. Prosedur tersebut ditetapkan bertujuan memberikan kemudahan untuk staf keuangan atau admin kas kecil dalam mencatat transaksi kas kecil, sebagai bentuk pengendalian dan pengawasan atas dana kas kecil serta memastikan bahwa seluruh pengeluaran kas kecil tercatat dengan baik untuk menghindari adanya penyalahgunaan dana kas kecil. Dengan mengikuti prosedur pencatatan kas kecil yang sudah ditetapkan perusahaan, perusahaan dapat menjaga kestabilan keuangan dan mendukung operasional sehari-hari (Alvionita et al., 2023).

Kas kecil mempunyai peran penting dalam kegiatan operasional dalam suatu perusahaan,

terlepas dari material atau tidaknya nilai dari kas kecil tersebut. Pada umumnya, kas kecil digunakan untuk transaksi kecil yang terjadi pada jam operasional. Perusahaan perlu melakukan pengelolaan kas kecil secara baik karena jika tidak adanya pengelolaan setiap harinya, maka dapat mengganggu kelancaran kegiatan operasional perusahaan (Rochendi et al., 2022).

Petty cash adalah suatu dana khusus yang berperan penting dalam kelancaran perusahaan, yakni untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan kantor dengan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan (Sucitra & Bhuana, 2024). Dana kas kecil pertama kali dibentuk dengan cara mengestimasi terlebih dahulu jumlah kas yang dibutuhkan untuk melakukan pembayaran-pembayaran sepanjang interval periode tertentu, bisa mingguan atau bulanan (Elidawati et al., 2020).

Pencatatan atas dana kas kecil terdapat dua metode yang bisa digunakan, yaitu metode dana tetap (*imperst fund system*) dan metode berubah (*fluctuation fund system*). Pada metode dana tetap (*imperst fund system*), perkiraan kas kecil di buku besar dalam metode ini selalu tetap, yaitu sebesar kas/cek yang diserahkan ke kasir kas kecil untuk membentuk dana kas kecil. Setiap kali melakukan pembayaran, kasir kas kecil harus membuat bukti pengeluaran, tetapi belum dilakukan penjurnalan. Apabila jumlah kas kecil tinggal sedikit pada akhir periode kasir kas meminta pengisian kembali sebesar pengeluaran, sehingga dana kas kecil kembali seperti semula. Admin kas kecil tidak bisa sewaktu-waktu meminta pengisian kembali dana kas kecil. Dalam sistem ini, pencatatan dan penjurnalan baru dilakukan saat pengisian kembali. Pada metode berubah (*fluctiation fund system*), saldo perkiraan kas kecil dibuku besar selalu berubah-ubah sesuai dengan pengisian kembali dan jumlah pengeluaran kas kecil. Dalam metode ini setiap kali adanya pengeluaran dari kas kecil langsung dicatat. Pengisian kembali dana kas kecil tidak ditetapkan untuk periode tertentu dan jumlah pengisian berubah dan tidak harus sesuai

dengan jumlah yang dikeluarkan (Meida & Lawita, 2023).

Pada metode pengelolaan dana kas kecil, baik dengan *imprest system* maupun *fluctuating-fund-balance system*, penyelenggaraan dana kas kecil dilaksanakan melalui tiga prosedur yaitu prosedur pembentukan dana kas kecil, prosedur permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran dana kas kecil, dan prosedur pengisian kembali dana kas kecil (Siagian et al., 2024). Prosedur pembentukan dana kas kecil, dimulai dengan adanya surat keputusan dari direktur keuangan mengenai jumlah dana yang disisihkan ke dalam dana kas kecil dan tujuan penggunaan dana tersebut. Prosedur permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran dana kas kecil, dan prosedur pengisian kembali dana kas kecil. Pada pengeluaran dana kas kecil, dimulai dengan adanya permintaan pengeluaran dana kas kecil oleh pemakai yang ditujukan kepada pemegang kas kecil. Pemakai dana kas kecil berkewajiban mempertanggungjawabkan pemakaian dana kas kecil dengan membuat pertanggungjawaban pengeluaran dana kas kecil dalam formulir bukti pengeluaran kas kecil yang dilampiri dengan bukti-bukti pendukungnya.

Dalam *imprest system*, bukti pengeluaran kas kecil dilampiri dengan dokumen pendukungnya, disimpan sementara oleh pemegang dana kas kecil untuk digunakan nanti dalam pengisian kembali dana kas kecil. Dalam *fluctuating-fund-balance system*, bukti pengeluaran kas kecil diserahkan oleh pemegang dana kas kecil ke bagian jurnal untuk dicatat dalam jurnal pengeluaran dana kas kecil, jika dana kas kecil sudah menipis saldonya, pemegang dana kas kecil mengisi formulir permintaan pengisian kembali kas kecil. Formulir ini dilampiri dengan bukti-bukti pendukungnya dan dikirimkan ke Bagian Utang untuk diproses dalam pengisian kembali dana kas kecil (Alvionita et al., 2023; Meida & Lawita, 2023).

Berdasarkan uraian pentingnya prosedur dalam pengelolaan serta pencatatan dana kas

kecil, maka pada penelitian ini akan membahas bagaimana prosedur pengelolaan dana kas kecil (*petty cash*) pada PT. AIC.

B. METODE PENELITIAN

Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan jenis data yang digunakan adalah data kualitatif serta sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Lokasi penelitian ini bertempat di PT. AIC Jakarta.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi
Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung, dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusunan.
2. Wawancara
Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden (Riyanto, 2010:82). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak terkait dalam penyusunan penelitian ini.
3. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:107) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis supaya dapat digunakan. Berikut tahapan analisis data yang dilakukan oleh peneliti:

1. Mendeskripsikan profil dan gambaran umum lokasi penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara
2. Analisis data selama penelitian. Dalam hal ini, peneliti menganalisis prosedur pengelolaan kas kecil (*petty cash*) pada PT AIC.
3. Pemeriksaan keabsahan data dengan hasil wawancara dengan narasumber sebagai

informan penelitian serta membandingkan data tersebut dengan berbagai informasi yang terkait. Pada tahap ini, pengelolaan data akan dianggap optimal jika data yang diperoleh sudah lengkap dan dapat dipersentasikan peneliti.

4. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yaitu bagaimana prosedur pengelolaan dana kas kecil (*petty cash*) pada PT. AIC. Hasil yang diperoleh berupa pembahasan penelitian yang dilakukan peneliti, sehingga dapat diambil kesimpulan dan saran yang akan digunakan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

PT AIC adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa pengembangan sumber daya manusia yang meliputi rekrutmen, penyediaan, dan pengelolaan jasa tenaga kerja.

Kas kecil pada perusahaan ini dikelola oleh admin kas kecil. Admin kas kecil bertanggung jawab atas transaksi kas kecil yang terjadi, diantaranya mengajukan pengisian saldo kas kecil, mengalokasikan dana kas kecil, dan mencatat setiap terjadinya transaksi pengeluaran kas kecil.

Prosedur Pencatatan *Petty Cash*

Berikut prosedur pencatatan kas kecil (*petty cash*) pada PT. AIC

1. Prosedur pengajuan dana kas kecil
Dalam pembentukan dana kas kecil, Jumlah dana yang diberikan kepada admin kas kecil jumlahnya berubah-ubah atau tidak tetap. Dana kas kecil yang diberikan tidak tetap, dikarenakan dana tersebut disesuaikan dengan kebutuhan operasional yang diperkirakan dan berdasarkan form pengajuan kas kecil yang sudah disetujui. Pengisian kas kecil dilakukan dua minggu sekali, sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh bagian keuangan.
Berikut prosedur tahapan pengajuan dana kas kecil dan divisi yang terkait:
 - a. Admin kas kecil (*petty cash*) mengajukan anggaran kas kecil dengan melengkapi formulir pengajuan dana kas kecil.

Formulir tersebut mencakup rincian penggunaan dan besaran estimasi biaya operasional yang akan dikeluarkan, untuk total dana yang diajukan berubah setiap pengajuan dan waktu pengajuan setiap dua minggu sekali. Data yang perlu diisi pada formulir tersebut, diantaranya : Tanggal pengajuan formulir, Nama dan jabatan yang mengajukan, Nama dan jabatan yang menyetujui, Department yang mengajukan, Tujuan dan rincian penggunaan kas kecil, Jumlah yang diajukan, Tandatanganan dari pihak yang mengajukan dan menyetujui.

- b. Formulir pengajuan dana kas kecil yang telah dilengkapi, diberikan kepada bagian keuangan untuk diperiksa dan disetujui. Bagian keuangan akan memeriksa kelengkapan beberapa hal yang terlampir pada formulir, diantaranya
 - Kelengkapan formulir : memastikan semua informasi yang diperlukan sudah terisi dengan benar, seperti tanggal, rincian, dan jumlah kas kecil yang diajukan.
 - Saldo kas yang tersisa.
 - Memeriksa bukti transaksi pengeluaran sebelumnya.
 - Rincian pengeluaran : memastikan rincian pengeluaran yang diajukan jelas dan melakukan konfirmasi kepada admin kas kecil apabila ditemukan rincian yang tidak jelas.
 - Memeriksa laporan penggunaan kas kecil periode sebelumnya, apakah pola pengeluaran pada periode sebelumnya konsisten dan tidak menunjukkan tanda penyalahgunaan kas kecil.
 - Memeriksa kelengkapan bukti transaksi pada laporan penggunaan kas kecil, selanjutnya ditandatangani oleh bagian keuangan dan direktur perusahaan.
- c. Setelah pemeriksaan oleh bagian keuangan selesai dan divalidasi kebenarannya, selanjutnya formulir tersebut diberikan kepada direktur untuk diperiksa kembali dan ditandatangani sebagai bentuk persetujuan.

d. Setelah disetujui oleh direktur, dana kas kecil akan diberikan kepada admin kas kecil maksimal tiga hari setelah data lengkap dan selanjutnya saldo dana kas kecil dapat digunakan untuk keperluan operasional sehari-hari.

2. Prosedur pengeluaran dana kas kecil

Dana kas kecil dikeluarkan oleh admin kas kecil sehubungan dengan diterimanya bukti transaksi asli, selanjutnya dilakukan pencatatan jurnal. Kas kecil digunakan untuk pembelian keperluan kantor, pembayaran iuran pengelolaan lingkungan, parkir, transport, pengiriman dokumen dan biaya operasional lainnya. Selanjutnya, bukti transaksi tersebut didokumentasikan.

Pendokumentasian bukti pengeluaran kas kecil sangat penting untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas. Semua dokumen bukti pengeluaran kas kecil disimpan dalam berkas fisik (*hardcopy*).

3. Dokumen

Dokumen yang digunakan dan berkaitan dengan kas kecil adalah sebagai berikut : yang digunakan dan berkaitan dengan kas kecil adalah sebagai berikut :

- a. Formulir pengajuan kas
- b. Bukti pengeluaran kas
- c. Bukti penerimaan kas
- d. Buku tanda terima pengeluaran kas
- e. Laporan harian kas kecil
- f. Laporan kas kecil setiap periode

Untuk saat ini, tidak ada kendala dalam pengelolaan kas kecil pada PT. AIC.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penerapan pengelolaan kas kecil (*petty cash*) pada PT. AIC sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.

Untuk pencatatan kas kecil (*petty cash*) pada PT. AIC menggunakan metode fluktuasi (*fluctiation fund system*). Dalam penerapan pencatatan kas kecil pada PT. AIC, admin kas kecil (*petty cash*) tidak mencatat kas secara

realtime, yaitu pencatatan segera dilakukan setelah pengeluaran terjadi, akan tetapi menundanya dengan mengumpulkan bukti transaksi terlebih dahulu, dan akan mencatat ketika mendekati waktu pengajuan pengisian saldo kas kecil kembali. Pencatatan yang tidak dilakukan secara *realtime* atau menunda pencatatan, dapat mengakibatkan bukti transaksi hilang dan saldo kas kecil yang tercatat pada pembukuan secara harian tidak sesuai dengan saldo kas kecil sebenarnya. Namun saat ini, admin kas kecil menerapkan pengendalian dan meminimalisir adanya bukti transaksi yang hilang dengan menyimpannya dan menunda pencatatan transaksi.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penerapan pengelolaan kas kecil (*petty cash*) pada PT. AIC sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Untuk pencatatan kas kecil (*petty cash*) pada PT. AIC menggunakan metode fluktuasi (*fluctiation fund system*). transaksi.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan berkaitan dengan pencatatan yang dapat diterapkan di PT. AIC, yaitu pencatatan kas kecil sesuai dengan metode fluktuasi yang berlaku dan tidak menunda pencatatan kas kecil sehingga pencatatan bebas dari kesalahan dan saldo kas kecil tercatat pada sistem sesuai dengan saldo kas kecil yang sesungguhnya.

Saran untuk peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian tentang pengendalian dan pengawasan dana kas kecil untuk menghindari penyalahgunaan kas kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvionita, E. S., Hatta, M., & Suwandi. (2023). Aplikasi Pencatatan Akuntansi Kas Kecil Metode Fluctuating Fund Berbasis Web Pada CV Auto Kool Prima Cirebon. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi*, 01(03), 83–

- 88.
- Dewi, K. I. K., Narindra, A. A. N. M., & Prasetiani, N. M. W. (2023). Penerapan Kas Kecil (*Petty Cash*) Guna Menunjang Efektivitas Operasional Pada Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 236–242. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/seminarfeb/article/view/6461>
- Elidawati, Jaya, R., & Goh, T. S. (2020). Analisis Pengendalian Internal Kas Dengan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas Pada PT. Sinar Lestari Utama. *Jurnal Bisnis Kolega*, 6(2), 58–76. <https://doi.org/10.57249/jbk.v6i2.55>
- Meida, S., & Lawita, N. F. (2023). Analisis Sistem dan Prosedur Pengelolaan Dana Kas Kecil pada PT. XYZ. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, 2(2), 56–65. <https://jom.umri.ac.id/index.php/emba/article/view/929%0Ahttps://jom.umri.ac.id/index.php/emba/article/download/929/247>
- Musa, D. A. L. (2022). Analisis Laporan Arus Kas Terhadap Likuiditas PT. Express Trasindo Utama, Tbk. di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Economix*, 10(1), 67–78. <https://ojs.unm.ac.id/economix/article/view/34960>
- Rahayuningsih, P. A., Yulia, Y., & Rona, R. (2023). Aplikasi Pencatatan Kas Kecil (*Petty Cash*) Berbasis Website Menggunakan Metode Waterfall. *METHODIKA: Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 9(2), 48–54. <https://doi.org/10.46880/mtk.v9i2.2331>
- Rahmayadi, A. (2021). Analisis Prosedur Pengendalian Internal Dana Kas Kecil pada Restoran Bakso Mas Gendut Bukit Besar Palembang. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi & Bisnis*, 2(3), 27–43. <https://doi.org/10.47747/jismab.v2i3.416>
- Rochendi, T., Regina, T., & Surya, V. P. D. (2022). Sistem Dan Prosedur Penggunaan Cash Card Sebagai Pembayaran Operasional Kas Kecil Pada PT. Pertamina (Persero). *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(2), 69–74. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no2.272>
- Sabu, F., Saerang, D. P. E., & Afandi, D. (2023). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Pengeluaran Kas Pada Kantor Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 311–322. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i3.49298>
- Sari, N. N., Hasyim, S. H., & Idris, H. (2024). Analisis Prosedur Pencatatan Dan Pengendalian Internal Dana Kas Kecil Pada PT. PLN (Persero). *Pinisi Journal Of Art, Humanity & Social Studies*, 4(1), 349–353. <https://ojs.unm.ac.id/PJAHSS/article/view/56711>
- Savsavubun, R. V, Saerang, D. P. ., & Hendrik, G. (2021). Analisis Sistem Kas Kecil (*Petty Cash*) Pada Perusahaan Listrik Negara (Persero) Unit Induk Pembangunan Sulawesi Bagian Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(4), 904–912. <https://doi.org/10.35794/emba.v9i4.36720>
- Siagian, I. R., Siringoringo, M. J. B., & Harefa, M. S. (2024). Sistem Akuntansi Dana Kas Kecil di PT Macan Sejahtera Cahaya. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 314–322. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i1.707>
- Sucitra, I., & Bhuana, K. W. (2024). Prosedur Pengelolaan Dana Kas Kecil (*Petty Cash*) Pada PT Indrati Megatama Asian. *Jurnal Mahasiswa Bina Insani*, 9(1), 51–60. <https://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JMBI/article/view/3108>

PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNG JAWABAN SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PADA PT NAGATA PACK

Trifani Cahnia Niken¹⁾, Siti Maryam²⁾, Senja Nuansari³⁾, Lusiana Putri⁴⁾

^{1,4}Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis ITB Swadharma Jakarta

^{2,3}Prodi Bisnis Digital Fakultas Ekonomi dan Bisnis ITB Swadharma Jakarta

Correspondence author: S.Maryam, siti.m@swadharma.ac.id, Jakarta, Indonesia

Abstract

This research aims to determine the implementation of responsibility accounting and the efficiency of cost control applied at PT. Nagata Pack. This study uses a qualitative descriptive method. Meanwhile, data was collected using observation techniques, interviews with managers regarding the implementation of responsibility accounting, and documentation by collecting documents in the form of the company's financial reports. The results of this study indicate the implementation of responsibility accounting at PT. Nagata Pack has effectively applied responsibility accounting as a cost control tool. This can be seen in the company's separation of controllable and uncontrollable costs. The responsibility accounting has resulted in favourable variances in the cost responsibility report, which is the implementation of responsibility accounting at PT. Nagata Pack has also utilized costs efficiently due to several favourable variances between the budget and its realization.

Keywords: responsibility accounting, cost control, financial report, cost efficiently

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dari akuntansi pertanggungjawaban dan efisiensi pengendalian biaya yang diterapkan pada PT. Nagata Pack. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dengan manager mengenai penerapan akuntansi pertanggungjawaban dan dokumentasi dengan mengumpulkan dokumen berupa laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada PT. Nagata Pack sudah mengaplikasikan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya dengan baik, ini dapat dilihat perusahaan sudah melakukan pemisahan biaya pengendalian yaitu biaya terkendali dan biaya tak terkendali, Hal ini mengakibatkan adanya penyimpangan keuntungan (*favorable*) pada laporan pertanggungjawaban biaya. Penerapan akuntansi pertanggungjawaban Pada PT. Nagata Pack juga sudah menggunakan biaya secara efisien dikarenakan terdapat beberapa hal penyimpangan yang menguntungkan antara anggaran dan realisasinya.

Kata Kunci : akuntansi pertanggungjawaban, pengendalian biaya, laporan keuangan

A. PENDAHULUAN

Dalam era persaingan global yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk mengelola sumber daya secara efisien dan efektif (Golovchenko et al., 2022). Salah satu aspek penting dalam manajemen keuangan adalah pengendalian biaya. Biaya yang tidak terkendali dapat mengancam keberlangsungan perusahaan dan mengurangi profitabilitas (Suleiman et al., 2023). Oleh karena itu, penerapan akuntansi pertanggung jawaban menjadi semakin relevan sebagai alat untuk memantau, mengendalikan, dan mengevaluasi biaya dalam organisasi (Bakti & Sabrina, 2021).

Akuntansi pertanggung jawaban adalah sistem akuntansi manajerial yang menetapkan akuntabilitas untuk hasil keuangan dan hasil operasional kepada individu atau departemen tertentu dalam suatu organisasi (Tran et al., 2022). Sistem ini dirancang untuk meningkatkan pengendalian biaya dan memperbaiki efisiensi organisasi (Aji et al., 2023). Akuntansi pertanggung jawaban akan membantu manajemen dalam mengukur kinerja unit-unit organisasi atau bagian tertentu, dengan cara membandingkan biaya yang terjadi dengan anggaran yang telah ditetapkan (Sambas et al., 2024). Dengan menggunakan akuntansi pertanggung jawaban, perusahaan dapat mengidentifikasi penyebab penyimpangan biaya, mengevaluasi efisiensi operasional, dan memberikan informasi yang diperlukan bagi pengambilan keputusan (Mikhalska, 2021). Akuntansi pertanggung jawaban meskipun telah terbukti efektif di berbagai lingkungan, tantangan seperti biaya yang tidak terkendali dan implementasi yang tidak lengkap dapat membatasi efektivitasnya (Kustiwi & Sawarjuwono, 2021). Mengintegrasikan akuntansi tanggung jawab dengan penganggaran dan memanfaatkan perangkat lunak akuntansi dapat meningkatkan dampaknya, menjadikannya komponen penting dalam manajemen keuangan di organisasi (Zahra et al., 2022).

PT Nagata Pack, yang didirikan pada 2014, telah berkembang pesat dari distributor kecil

menjadi perusahaan industri kemasan yang sukses. Perusahaan ini kini memproduksi dan memasok produk sendiri, dengan reputasi kualitas yang tinggi di pasar. Pertumbuhan pesatnya menarik perhatian untuk meneliti bagaimana penerapan akuntansi pertanggung jawaban dapat berkontribusi pada pengendalian biaya dan efisiensi perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran akuntansi pertanggung jawaban di PT Nagata Pack, terutama dalam mengelola biaya dan mencegah masalah seperti penggelapan uang atau ketidakpastian anggaran. Dengan memahami penerapan sistem ini, diharapkan dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang berkontribusi pada kesuksesan perusahaan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memahami fenomena sosial dengan fokus pada pengumpulan data kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian deskriptif menggambarkan fakta-fakta terkini, sementara penelitian kualitatif mengkaji pengalaman dan konteks subjek secara mendalam (Sugiyono, 2021).

Data dikumpulkan dari sumber primer melalui wawancara dan observasi langsung, serta dari sumber sekunder seperti dokumen dan literatur relevan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan fokus pada kualitas informasi.

Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menggunakan metode analisis interaktif. Proses ini mencakup penyederhanaan data, penyusunan informasi, dan verifikasi temuan untuk memastikan akurasi dan kredibilitas hasil penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban pada PT Nagata Pack

Akuntansi pertanggungjawaban di PT Nagata Pack menciptakan laporan hasil kegiatan yang mencerminkan pencapaian perusahaan. Sistem ini mengatur setiap unit kerja dan bertanggung jawab atas pencapaian anggaran. Data dari wawancara menunjukkan bahwa anggaran digunakan sebagai alat pengendalian biaya, namun ada variasi dalam pemahaman dan penerapan sistem ini.

Anggaran disusun untuk setiap departemen, berfungsi sebagai ukuran pelaksanaan dan penilaian prestasi. Wawancara mengungkapkan bahwa anggaran harus disusun dengan baik untuk mencegah penyimpangan. Namun, PT Nagata Pack masih perlu meningkatkan pemisahan antara biaya terkendali dan tidak terkendali. Pemisahan biaya terkendali dan tidak terkendali penting untuk menetapkan tanggung jawab. Saat ini, PT Nagata Pack belum memadai dalam pemisahan ini, sehingga pengendalian biaya kurang efektif.

Laporan pertanggungjawaban digunakan untuk evaluasi kinerja. PT Nagata Pack hanya melakukan evaluasi tahunan, padahal evaluasi periodik (misalnya triwulanan) lebih efektif untuk mengidentifikasi penyimpangan lebih awal. Laporan sudah baik dalam hal pendelegasian tanggung jawab, tetapi masih memerlukan analisis yang lebih mendalam terhadap penyimpangan.

Berdasarkan karakteristik akuntansi pertanggungjawaban ditemukan hal-hal sebagai berikut

1. Identifikasi Pusat Pertanggungjawaban: Hasil temuan menunjukkan sudah sesuai dengan spesialisasi masing-masing bidang.
2. Standar Pengukuran Kinerja: Ditemukan bahwa kinerja diukur berdasarkan perbandingan anggaran dan realisasi, namun evaluasi belum dilakukan secara periodik.

3. Penghargaan dan Hukuman: Belum diterapkan secara tegas, padahal penting untuk motivasi dan penilaian kinerja.

Akuntansi Pertanggungjawaban dalam Pengendalian Biaya

Anggaran digunakan untuk memantau dan mengevaluasi efisiensi pengendalian biaya. Data menunjukkan bahwa PT Nagata Pack berhasil menghemat biaya, dengan selisih antara anggaran dan realisasi yang menguntungkan, menunjukkan adanya efisiensi dalam pengeluaran seperti terlihat pada data anggaran dan realisasi pada tahun 2022 dan 2023 pada tabel 1 sampai tabel 4.

Tabel 1. Data Anggaran Pabrik 2023

Keterangan	Anggaran
Biaya pegawai	Rp. 512.899.250
Biaya umum dan administrasi	Rp. 32.817.550
Biaya pengembangan SDM	Rp. 29.780.350
Transportasi	Rp. 65.121.850
Environment/healthy and safety	Rp. 149.742.500
Biaya produksi	Rp. 2.207.754.813
Total	Rp. 2.998.116.313

Sumber data : Laporan Keuangan PT. Nagata Pack

Tabel 2. Data Realisasi Biaya Umum Pabrik 2023

Keterangan	Realisasi	Variance
Biaya pegawai	Rp. 416.222.500	18,85%
Biaya umum dan administrasi	Rp. 30.898.850	5,85%
Biaya pengembangan SDM	Rp. 27.912.950	6,27%
Transportasi	Rp. 63.337.500	2,74%
Environment/healthy and safety	Rp. 131.851.500	11,95%
Biaya produksi	Rp. 1.706.565.924	22,70%
Total	Rp. 2.376.789.224	20,7%

Sumber data : Laporan Keuangan PT. Nagata Pack

Tabel 3. Data Anggaran Pabrik 2022

Keterangan		Anggaran
Biaya pegawai	Rp.	600.789.500
Biaya umum dan administrasi	Rp.	36.789.350
Biaya pengembangan SDM	Rp.	31.955.500
Transportasi	Rp.	69.888.700
<i>Environment/healthy and safety</i>	Rp.	152.281.950
Biaya produksi	Rp.	2.318.828.300
Total	Rp.	3.030.533.300

Sumber data : Laporan Keuangan PT. Nagata Pack

Tabel 4. Data Realisasi Biaya Umum Pabrik 2022

Keterangan		Realisasi	Variance
Biaya pegawai	Rp.	588.335.800	2%
Biaya umum dan administrasi	Rp.	35.510.500	3,4%
Biaya pengembangan SDM	Rp.	30.228.950	5,4%
Transportasi	Rp.	66.128.300	5,3%
<i>Environment/healthy and safety</i>	Rp.	149.872.500	1,5%
Biaya produksi	Rp.	1.963.754.250	16,6%
Total	Rp.	2.833.830.300	6,4%

Sumber data : Laporan Keuangan PT. Nagata Pack

Secara keseluruhan PT Nagata Pack menunjukkan kemajuan dalam pengendalian biaya dan akuntansi pertanggungjawaban, tetapi masih ada area yang perlu diperbaiki, seperti pemisahan biaya terkendali dan tidak terkendali serta penerapan penghargaan dan hukuman.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa PT. Nagata Pack telah menerapkan akuntansi pertanggungjawaban dengan baik, mengelompokkan biaya menjadi terkendali dan tidak terkendali secara efektif. Pengendalian biaya di perusahaan ini juga menunjukkan efisiensi yang positif, karena realisasi biaya lebih rendah daripada anggaran yang ditetapkan. Hal ini menandakan adanya penghematan

biaya atau penyimpangan yang menguntungkan, yang menunjukkan bahwa perusahaan mengelola pengeluaran dengan baik dan dapat menggunakan dana lebih efisien dari yang direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, G., Putri, A. R. D., Cindiana, W., & Muhaimin, M. M. (2023). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada UD. Trubus Baru. *Majority Science Journal*, 1(3), 87–93. <https://doi.org/10.61942/msj.v1i3.28>
- Bakti, R., & Sabrina, N. (2021). Penerapan Sistem Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Pengendalian Biaya Pada PT. Pupuk Sriwijaya Palembang. *Accountia Journal*, 5(1), 62–75. <https://doi.org/10.35915/accountia.v5i01.561>
- Golovchenko, O., Saiensus, M., Sorokoumov, G., Onofriichuk, O., Zubko, O., & Liu, L. (2022). Management of Efficiency and Competitiveness of Enterprises. *Economic Affairs*, 67(3), 317–326. <https://doi.org/10.46852/0424-2513.3.2022.24>
- Kustiwi, I. A., & Sawarjuwono, T. (2021). Responsibility Accounting on Amil Zakat Organization. *JAAB: Journal of Accounting Auditing and Business*, 4(1), 32–40. <https://doi.org/10.24198/jaab.v4i1.31308>
- Mikhalska, O. (2021). Conceptual Principles of Construction of Management Accounting of Centers of Responsibility in Budgeting at Oil and Fat Enterprises of Ukraine. *Financial and Credit Activity Problems of Theory and Practice*, 1(36), 84–91. <https://doi.org/10.18371/fcaptp.v1i36.227626>
- Sambas, Y., Mardiani, S., & Ripaldo, M. R. (2024). Penerapan Akuntansi

Pertanggungjawaban sebagai Alat Penilaian Kinerja Pusat Biaya: Studi Kasus Cafe Hasanah. *Economic Reviews Journal*, 3(1), 18–32.
<https://doi.org/10.56709/mrj.v3i1.101>

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan Ketiga*. Bandung : Alfabeta.

Suleiman, I. G., Mustapha, L. O., & Agbi, S. E. (2023). Effect of Cost Control and Cost Reduction on Profitability of Manufacturing Firms in Nigeria: A Case of Nestle Nigeria Plc. *International Journal of Research Publication and Reviews*, 4(5), 5234–5240.
<https://doi.org/10.55248/gengpi.4.523.42206>

Tran, V. T., Ly, P. C., Ngo, N. N. T., Tran, P. H., & Nguyen, V. C. (2022). Factor affecting the implementation of responsibility accounting on firm performance – Empirical analysis of listed textile firms. *Cogent Business & Management*, 9(1).
<https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2032912>

Zahra, U., Junawan, & Purba, R. B. (2022). An Application of Responsibility Accounting With the Budget As A Cost Control Tool at PT. Hearlife Indonesia. *Britain International of Humanities and Social Sciences (BIOHS) Journal*, 4(3), 515–521.
<https://doi.org/10.33258/biohs.v4i3.780>



Alamat Redaksi
Kampus 2 Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma
Jl. Pd. Cabe Raya No.36, Pamulang, Kota Tangerang Selatan
Email : jurnal.remittance@swadharma.ac.id

